



BUKU GURU

PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN



Buku Guru

PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TEOLOGI KRISTEN (SMPTK)

KELAS

IX

Hak Cipta © 2021 pada Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen
Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Penulis : Robert Patannang Borrong
Penelaah Materi :
Penelaah Pedagogi : Mariati Purba
Editor : Noh Ibrahim Boiliu

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen, Kemenag RI
Pendidikan Karakter Kristen: Buku Guru
Kementerian Agama Republik Indonesia
Jakarta: Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia,
2021.

Untuk SDTK Kelas IX
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid lengkap)
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid 0)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Cetakan ke-1, 2021
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt.

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR
DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KRISTEN	iv
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
HAKIKAT DAN TUJUAN	3
KOMPETENSI ISI DAN KOMPETENSI DASAR	7
BAB I KARAKTER TOKOH PEREMPUAN DALAM PERJANJIAN LAMA	10
A. Karakter Sara	12
B. Karakter Ester	14
C. Karakter Rut	20
D. Karakter Naomi	25
E. Karakter Hana	29
F. Karakter Abigail	34
G. Karakter Ribka	37
H. Karakter Janda Sarfat	40
I. Rangkuman	45
J. Soal Latihan (Evaluasi)	45
BAB II KARAKTER TOKOH LAKI-LAKI DALAM PERJANJIAN BARU	48
A. Karakter Abraham	49
B. Karakter Yakub	52
C. Karakter Yusuf	56
D. Karakter Musa	60
E. Karakter Yosua	64
F. Karakter Daniel	68
G. Karakter Ayub	71
H. Rangkuman	76
I. Soal Latihan (Evaluasi)	76
BAB III KARAKTER TOKOH PEREMPUAN DALAM PERJANJIAN BARU	81
A. Karakter Maria Ibu Yesus	82

B. Karakter Maria Magdalena	86
C. Karakter Lidia	89
D. Karakter Dorkas	93
E. Karakter Safira	98
F. Rangkuman	101
G. Soal Latihan (Evaluasi)	101
BAB IV KARAKTER TOKOH LAKI-LAKI DALAM PERJANJIAN BARU	106
A. Karakter Yohanes Pembaptis	107
B. Karakter Stefanus	111
C. Karakter Paulus	115
D. Karakter Perwira di Kapernaum	120
E. Karakter Apolos	124
F. Karakter Kornelius	127
G. Rangkuman	131
H. Latihan Soal (Evaluasi)	131
GLOSARIUM	135
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR INDEKS	142
BIODATA PENULIS	144
BIODATA PENELAAH	146

PENDAHULUAN

Buku Guru ini ditulis berlandaskan pada buku Siswa Pendidikan Karakter Kristen untuk siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK) yang ditulis bersama oleh Robert Patannang Borrang dan Yudiet Tompah. Oleh sebab itu buku ini tidak sepenuhnya berdiri sendiri sebab harus dilandaskan pada buku siswa tersebut. Di sana sini akan ditemukan kesamaan penjelasan dan uraian isi. Namun tidak menjiplak buku siswa, kecuali bagian-bagian yang perlu dicantumkan untuk menolong guru pengajar mata pelajaran ini. Buku ini ditulis khusus untuk guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Karakter Kristen di Kelas IX SMPTK.

Buku Guru adalah buku yang ditulis untuk menolong guru menggunakan buku siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru pada umumnya terdiri atas beberapa bagian tetapi yang utama adalah dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran untuk keseluruhan buku dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab dan penjabarannya dalam bentuk kegiatan belajar sesuai dengan buku siswa.

Buku guru ini dibuat supaya guru dapat menyeraskan nilai-nilai yang terdapat dalam beberapa karakter Kristen dengan nilai-nilai kekinian di Indonesia yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, Undang-undang dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan moderasi beragama seperti toleransi, kerja sama, gotong royong, solidaritas, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, menghargai agama lain dan nilai-nilai luhur lainnya.

Buku guru ini dibuat bukan untuk menghambat inisiatif dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan buku siswa tentang karakter tokoh-tokoh di dalam Alkitab, tetapi guru diharapkan menambahkan materi pengayaan. Maka dalam buku dikembangkan juga kompetensi Abad 21 terutama melalui aktivitas siswa. Pada pokoknya buku ini hanya merupakan alat bantu guru untuk memanfaatkan buku siswa sehingga lebih komunikatif kepada para siswa. Dengan kata lain, buku guru dibuat untuk memfasilitasi guru mempermudah penggunaan buku siswa oleh para siswa. Oleh sebab itu buku guru ini berisi beberapa petunjuk umum yang penting dicermati para guru.

1. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas dan pribadi reflektif;
2. Berbagai teknik penilaian siswa;
3. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan;
4. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah; dan
5. Petunjuk penggunaan buku siswa.

Sistematika penulisan buku guru ini disesuaikan dengan materi Buku Siswa SMPTK Kelas IX yang terdiri atas 4 Bab dan dibagi dalam 14 Pasal. Karena buku siswa lebih banyak menguraikan tokoh-tokoh dalam Alkitab, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naratif yaitu bercerita lalu berefleksi, yang kemudian diperkaya dengan berbagai aktivitas dan akhirnya evaluasi.

Adapun fungsi Buku Guru adalah sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa. Untuk itu beberapa informasi akan didapatkan guru dari Buku Guru ini.

1. Karakteristik Kurikulum SMPTK sebagai sekolah umum yang berciri khusus Kristen, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar Pembelajaran.
2. Petunjuk Penggunaan Buku dan penjelasan bagian-bagian Buku Siswa.

Kemudian Buku Guru menjadi acuan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk maksud itu maka Buku Guru menyajikan juga beberapa aspek berikut.

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
2. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistematis mengikuti langkah-langkah pembelajaran tersebut.
3. Menjelaskan tentang teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam setiap pilihan pembelajaran yang mungkin memiliki karakteristik tertentu.
4. Menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Buku Guru ini ditulis sesuai dengan Rancangan Kurikulum 2013 dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
5. Mengembangkan Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

Semoga buku guru ini dapat menolong guru mengantarkan para siswa untuk memahami berbagai karakter para tokoh Alkitab yang dikemukakan dalam buku ini. Ada ratusan bahkan ribuan tokoh dalam Alkitab. Akan tetapi karakter tokoh-tokoh Alkitab yang dibahas dalam buku siswa, dipilih berdasarkan kurikulum dan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Keagamaan Kristen Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen tahun 2018 yang dipersiapkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia.

HAKIKAT DAN TUJUAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER KRISTIANI

Pembentukan karakter (*character building*) adalah satu hal yang sangat penting dalam diri setiap generasi anak bangsa, khususnya generasi kristiani di tengah perubahan besar yang mencemaskan bagi kemajuan sejarah manusia, gereja, kekristenan, bangsa-bangsa di dunia dan bangsa Indonesia dewasa ini. Karakter atau watak dasar adalah sifat kejiwaan atau sikap batin yang memengaruhi dan menandai segenap pikiran dan perilaku manusia. Ada karakter yang baik (positif) tetapi ada pula karakter yang kurang baik (negatif). Oleh sebab itu, setiap anak harus dapat mengenal karakter dirinya supaya dapat mengembangkannya pada sebuah jalan karakter kristiani yang mulia agar menjadi lebih baik, halus dan tajam dalam menunjukkan kapasitas kepribadiannya. Caranya, dengan belajar meneladani karakter Yesus serta tokoh Alkitab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara supaya menjadi garam dan terang bagi dunia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisi anak-anak dengan kecerdasan intelektual, tetapi seringkali tidak diimbangi dengan kecerdasan moral dan spiritual. Generasi sekarang ini yang disebut generasi milenial, Z, alfa dan seterusnya, sangat aktif mencari pengetahuan melalui *smartphone* yang selalu ada dalam genggamannya, sehingga pengajaran yang diberikan oleh guru melalui pengajaran verbal dianggap kadaluarsa (*out of date/expired*), cepat membosankan dan diabaikan oleh siswa. Pembentukan karakter menekankan pertumbuhan karakter siswa seiring dengan pertumbuhan fisik, psikis, mental, dan rohani, maka lebih cocok dan lebih sesuai dengan zaman yang dihidupi. Itu sebabnya pendidikan karakter sangat menekankan pengalaman siswa yang difasilitasi oleh guru dan orang tua/orang dewasa. Guru, orang tua/orang dewasa berfungsi hanya sebagai stimulan dan fasilitator. Buku ini dibuat khusus untuk guru sebagai stimulan dan fasilitator untuk menolong siswa menimba sebanyak-banyaknya contoh karakter dari tokoh-tokoh Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang dapat diarahkan guru untuk diketahui dan diteladani oleh siswa.

Buku Pendidikan karakter untuk guru ini menjadi sarana bagi guru menolong siswa menemukan nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh Alkitab yang perlu dihidupi para siswa sepanjang hidupnya. Pendidikan karakter pada hakikatnya menekankan penemuan kebijaksanaan kehidupan melalui praktik kehidupan. Ketika siswa mempraktikkan beberapa keterampilan yang mempromosikan pembentukan karakter diyakini mereka sedang membangun dasar-dasar kekuatan yang akan terus berkembang sepanjang kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti harga diri, percaya diri, keberanian, sukacita, integritas, kasih, dan pengampunan adalah contoh karakter yang dapat dikembangkan dan dipelihara siswa di rumah, di sekolah dan di masyarakat sepanjang hidupnya.

Pendidikan karakter buku guru ini ditulis dan dirancang sesuai arti kata karakter itu sendiri yaitu alat bagi guru untuk menandai atau mengukir dan menunjukkan sehingga siswa dapat menemukan sendiri nilai-nilai moral yang akan dihidupi selanjutnya. Itu

sebabnya buku ini ditulis dengan kandungan lebih banyak aktivitas siswa daripada penjelasan guru. Guru hanya membuka jalan dan mengarahkan siswa menemukan nilai-nilai yang telah ditulis dalam buku siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing* belajar melalui praktik di bidang moral dan mentalitas. Melalui pendekatan ini diharapkan para siswa tidak digurui tetapi mereka leluasa menemukan sendiri nilai-nilai luhur hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Kristen yang diajarkan dalam Alkitab. Selamat mengajar.

1. Strategi Umum Pembelajaran

Dalam web pintek (<https://pintek.id/blog/strategi-pembelajaran/>, diakses 22 Oktober 2021), strategi umum pembelajaran dijelaskan sebagai berikut, secara umum pengertian atau definisi strategi pembelajaran adalah suatu usaha menggunakan strategi yang sistematis yang dilakukan secara efektif untuk mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Khusus dalam dunia pendidikan, strategi ini dapat diartikan sebagai suatu rancangan sekaligus metode dalam mencapai tujuannya. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana, yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus.

Adapun Model Tipe Strategi Pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu penuturan materi dalam bahan ajar secara lisan yang dilakukan oleh guru.

Kelebihan:

- a. Ini adalah metode yang mudah dan murah.
- b. Dapat menyajikan materi pelajaran secara luas dan lebih detail.
- c. Guru dapat mengontrol keadaan kelas dengan lebih mudah.

Kekurangan:

- a. Materi yang diserap siswa hanyalah apa yang diajarkan guru di dalam kelas.
- b. Tidak ada peragaan khusus dari setiap materi yang disajikan.
- c. Siswa juga sering merasa bosan jika guru tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik.
- d. Lebih sulit untuk mendeteksi tingkat pemahaman siswa.

2) Metode Demonstrasi

Merupakan jenis metode yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa dicampur dengan penjelasan.

Kelebihan:

- a. Siswa tidak akan ketinggalan pemahaman karena penjelasan disertai dengan latihan.
- b. Proses pembelajaran juga akan lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan.

- c. Dengan proses mengamati, siswa dapat mengembangkan pola berpikirnya dalam menghubungkan antara teori dan praktik.

Kekurangan:

Memerlukan persiapan yang lebih matang dari segi bahan, peralatan dan juga bahan dan tempat. Karena jika tidak, justru akan berdampak pada tidak efektifnya proses pembelajaran. Hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus.

3) Metode Diskusi

Merupakan jenis metode yang menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk menemukan solusi yang tepat.

Kelebihan:

- a. Dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif.
- b. Dapat melatih siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.
- c. Dapat melatih siswa untuk saling menghargai sudut pandang.

Kekurangan:

- a. Kegiatan diskusi seringkali hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu.
- b. Dapat mengaburkan kesimpulan dalam suatu pelajaran, karena topiknya bisa lebih luas.
- c. Seringkali ada perbedaan pendapat yang berujung pada emosi.

4) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang menghadirkan situasi tiruan, yang dimaksudkan agar setiap siswa memahami konsep dan juga materi yang disampaikan.

Kelebihan:

- a. Dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi suatu keadaan yang sebenarnya.
- b. Dapat mengembangkan sisi kreatif seorang siswa saat melakukan proses pembelajaran.
- c. Dapat menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.
- d. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Kekurangan:

Ada beberapa faktor psikologis siswa, misalnya rasa malu ketika sedang melakukan simulasi tersebut.

2. Strategi pembelajaran

1) Strategi Inkuiri atau SPI

Strategi bertanya meliputi sejumlah kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir analitis dan kritis dalam mencari dan menjawab pertanyaan. Sedangkan tanya jawab sering diajukan antara siswa dan guru untuk proses berpikir ini.

2) Strategi Ekspositoris atau SPE

Sistem pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pemberian pengetahuan atau materi yang diberikan secara lisan oleh guru kepada siswa yang ingin membantu siswa menguasai materi secara efektif.

3) Strategi Berdasarkan Strategi atau SPBM

Pembelajaran SPBN merupakan strategi pembelajaran yang memadukan beberapa kegiatan pembelajaran yang menonjolkan proses pemecahan masalah ilmiah. SPBM didasarkan pada psikologi kognitif, yang dapat dibebaskan dari asumsi bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku melalui pengalaman.

4) Strategi Koperasi atau DSS

Metode pembelajaran termasuk dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai rumusan tujuan pembelajaran. Strategi sistem pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok kecil atau tim yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang memiliki latar belakang akademis ras, kuat, atau gender.

3. Meningkatkan Keterampilan Berpikir atau SPPKB

Jenis strategi ini diterapkan dalam menonjolkan kemampuan berpikir siswa. Materi yang disajikan tidak hanya disajikan dengan cara seperti ini. Tetapi siswa dibimbing melalui proses menemukan konsep sendiri yang harus dikuasai dengan terus menghadapi proses dialog dan menggunakan pengalaman siswa. Demikian penjelasan dari saya tentang Strategi Pembelajaran semoga bermanfaat, terimakasih.

Sementara itu, dalam web

(<https://www.google.com/search?q=strategi+pembelajaran&sxsrf> diakses 22 Oktober 2021) dikemukakan bahwa tujuan dari pemakaian bermacam-macam strategi pembelajaran adalah agar tercapai standar kompetensi kelulusan. Kompetensi kelulusan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat memedomani gradasi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang rinciannya dikemukakan di bawah ini.

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
Mencipta		

Dalam strategi pembelajaran pendidikan karakter, diharapkan guru dapat menggunakan aneka ragam strategi pembelajaran agar lebih optimal pencapaian tujuan pembelajaran karakter tersebut. Dalam buku guru telah diusahakan beberapa strategi yang dapat dipilih guru, misalnya metode cerama, penjelasan, diskusi, kerja kelompok dan berbagai strategi lainnya. Strategi pembelajaran ini terutama diharapkan dikembangkan oleh guru dari contoh pemberian materi dan pendalaman materi melalui aneka ragam aktivitas siswa. Selamat mengajar.

KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN KELAS IX SMPTK

Rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di SMPTK Kelas IX

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai tokoh perempuan yang berkarakter baik dalam Perjanjian Lama 1.2 Menghargai tokoh laki-laki yang berkarakter baik dalam Perjanjian Lama 1.3 Menghargai tokoh perempuan yang berkarakter baik dalam Perjanjian Baru 1.4 Menghargai tokoh laki-laki yang berkarakter baik dalam Perjanjian Baru
KI 2: Menunjukkan perilaku-jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Meneladani tokoh perempuan yang berkarakter baik dalam Perjanjian Lama 2.2 Meneladani tokoh laki-laki yang berkarakter baik dalam Perjanjian Lama 2.3 Meneladani tokoh perempuan yang berkarakter baik dalam Perjanjian Baru 2.4 Meneladani tokoh laki-laki yang berkarakter baik dalam Perjanjian Baru
KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain	3.1 Mengenal karakter tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama 3.2 Mengenal karakter tokoh laki-laki dalam Perjanjian Lama 3.3 Mengenal karakter tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru 3.4 Memahami karakter tokoh laki-laki dalam Perjanjian Baru
KI 4:	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakter baik tokoh perempuan dalam Perjanjian

Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Lama 4.2 Menyajikan hasil identifikasi karakter baik tokoh laki-laki dalam Perjanjian Lama 4.3 Menyajikan hasil identifikasi karakter baik tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru 4.4 Menyajikan hasil identifikasi karakter tokoh laki-laki dalam Perjanjian Baru
---	---

BAB I

Karakter Tokoh Perempuan dalam Perjanjian Lama





BAB I

KARAKTER TOKOH PEREMPUAN DALAM PERJANJIAN LAMA

Penjelasan Khusus Bab I.

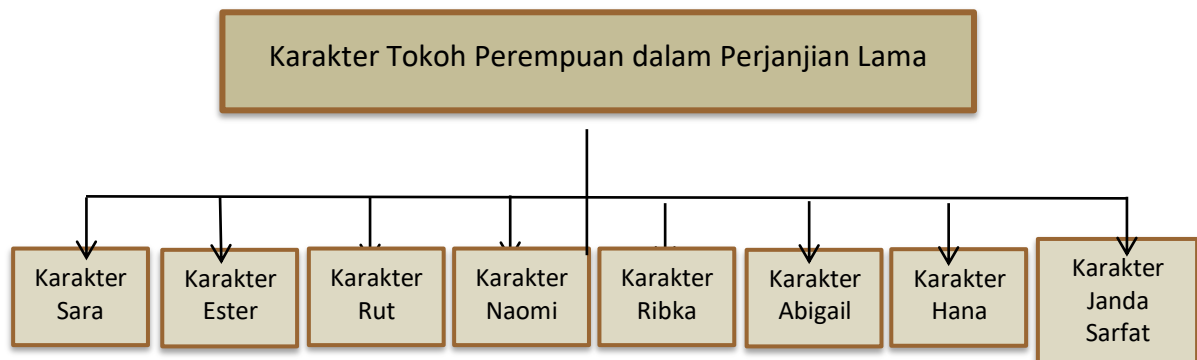
Pada Bab I ini, guru akan mengarahkan siswa belajar mengenai karakter beberapa tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama (PL). Guru terlebih dahulu harus menekankan bahwa walaupun contoh yang disajikan adalah karakter perempuan, namun karakter manusia tidak dibatasi oleh jenis kelamin atau gender. Oleh sebab itu pada bab berikutnya akan ditampilkan karakter laki-laki dalam Perjanjian Lama. Perempuan dalam PL menampilkan macam-macam karakter yang dapat diteladani oleh siswa masa kini, khususnya dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan yang nyata setiap saat. Meneladani karakter tokoh perempuan dalam Alkitab tidak hanya bagi siswa perempuan tetapi semua siswa perlu belajar dan meneladaninya, termasuk siswa laki-laki.

Kemudian guru dapat menekankan bahwa karakter perempuan dalam Perjanjian Lama tidak hanya diteladani oleh siswa waktu masih sekolah tetapi disepanjang kehidupan mereka sebagai orang Kristen (beriman). Oleh karena itu penting seorang guru untuk memperhatikan bahwa karakter beberapa perempuan itu adalah karakter yang seharusnya menjadi karakter setiap orang Kristen sepanjang hayat. Dengan mengambil beberapa contoh perempuan berkarakter khas maka aneka ragam karakter yang ditampilkan bisa dibandingkan baik-buruknya, dan yang baik dilakukan, yang buruk dibuang.

Bahwa Misalnya karakter penyabar yang menjadi karakter Sara, karakter pemberani yang menjadi karakter Debora, karakter setia yang menjadi karakter Rut dan sebagainya. Guru perlu menekankan bahwa karakter atau watak itu menjadi salah satu perwujudan iman yaitu menandai hubungan yang baik antara orang beriman dengan Tuhan. Karakter orang beriman berkembang ke arah yang baik dalam hubungan yang konsisten dengan Tuhan. Itu maknanya siswa belajar karakter perempuan tertentu dalam Perjanjian Lama.

Supaya siswa menguasai Bab I ini lebih dalam, guru akan menambah penjelasan tentang karakter beberapa orang perempuan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menekankan bahwa karakter yang dimiliki para perempuan itu berkembang dari hubungan mereka yang akrab dengan Tuhan dan membentuk mereka menjadi orang sabar, orang setia, orang berani, memimpin dan lain sebagainya.

Dalam penjelasan guru kepada siswa, sebaiknya guru mengikuti *road map* yang ada dalam buku siswa. Ini penting supaya penjelasan guru konsisten dengan penjelasan dalam buku siswa, sebagai berikut:



Selain mengikuti *road map*, guru juga perlu menjelaskan secara khusus kata-kata kunci yang terdapat dalam buku siswa, khususnya kata karakter.

Kata Kunci: Karakter, perempuan, sabar, setia, berani, cerdas, bijaksana, berserah kepada Tuhan, ramah dan rendah hati.

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia. Karakter adalah sifat dasar setiap orang dan yang menjadi ciri khas orang tersebut. Bahwa watak itu bertumbuh dan karena itu pendidikan karakter itu penting.

Kata-kata yang lain seperti perempuan, sabar dan lain-lainnya cukup jelas bagi siswa. Guru dapat dan perlu menjelaskannya kalau siswa bertanya tentang maknanya.

Pelajaran 1 Karakter Sara dan Ester

INDIKATOR

- Menghayati karakter Sara yaitu penurut, penyabar, setia, rendah hati dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan.
- Mewujudkan contoh karakter Sara dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Sara dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter penurut, penyabar, dan setia dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Mengenal karakter Sara yang penurut, penyabar, setia, rendah hati dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan dan meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Mengenal karakter seseorang dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada pergumulan dan tantangan yang dihadapi. Ada orang suka tidak sabar menghadapi pergumulan hidupnya. Misalnya ingin cepat-cepat keluar dari permasalahan, cepat stress, depresi dan putus asa. Pengalaman Sara dalam menghadapi tantangan dari dalam dan dari luar dirinya justru membentuk karakter dirinya yang mampu tegar dan kokoh serta kreatif menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dari mana kemampuan mereka itu? Dengan mengandalkan kuasa Tuhan yang dapat bekerja melalui diri mereka. Itu yang disebut iman yang membentuk karakter.

B. URAIAN MATERI

Guru dapat menjelaskan karakter beberapa perempuan seperti yang dipaparkan dalam buku siswa. Tentu penjelasan bisa lebih luas dan lebih dalam dari uraian yang ada di buku siswa. Guru juga dapat menjelaskan ciri yang sangat khusus dari setiap perempuan yang disebutkan di sana, khususnya karakter yang perlu diteladani siswa, antara lain secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

Sara adalah seorang perempuan yang memiliki beberapa karakter baik yang perlu diteladani, antara lain:

- a. Karakter Penurut (1 Petrus 3:6). Kemanapun suaminya pergi, ia ikut serta dan apapun dikatakan suaminya, Sara melakukannya dengan baik. Seperti yang diceritakan dalam

bacaan di atas ini, ketika Abraham meminta Sara menyiapkan jamuan untuk tamunya, Sara segera melakukannya (ayat 6).

b. Karakter Penyabar

Selain berkarakter sebagai orang yang penurut dan taat, Sara juga memiliki karakter sebagai seorang yang penyabar atau panjang sabar, di mana ia menanti kegenarap janji Tuhan, bahwa pada satu ketika ia akan mendapat anak kandung. Ia juga memegang teguh janji Tuhan bahwa pada suatu ketika ia akan mendapatkan anak kandung.

c. Setia pada Iman dan Pengharapan kepada Tuhan.

Meskipun Sarah telah menunggu berpuluh tahun sampai ia sudah menjadi tua dan berusia 90 tahun, dan bahkan sering merasa sedih dan menangis namun tetap menaruh iman dan pengharapan yang kuat akan kegenapan janji Tuhan. Sara begitu yakin bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan atau melupakan janjinya kepadanya, karena itu ia selalu setia pada iman dan pengharapannya kepada Tuhan.

d. Teladan iman. Walaupun Sara sebagai manusia mungkin pernah meragukan janji Tuhan di usia senja, Alkitab mencatat bahwa Iman Abraham dan Sara harus menjadi teladan karena mereka berpegang teguh pada janji Tuhan (Yes. 51:2, Rm. 5:19). Menurut Ibrani 11:11 karena iman, Abraham dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat karena mereka percaya kepada Allah yang memberikan janji itu. Jadi ketika Sara tertawa, tawanya itu merupakan campuran antara rasa haru, yakin dan lucu, karena Tuhan peduli pada mereka pada usia senja. Belajar dari karakter Sara, dapat dilihat bahwa hidup beriman harus ditempuh dengan karakter sebagai seorang murid Yesus yang penurut, taat, panjang sabar dan setia berpegang pada iman dan pengharapan kepada Tuhan, sebab janji berkat Tuhan pasti akan terpenuhi pada waktu Tuhan yang tepat.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan beberapa karakter Sara, kemudian Guru mengajak siswa untuk mendalami karakter Sara dengan membimbing mengerjakan aktivitas yang ada dalam buku siswa.

Aktivitas 1. Mencari Makna

Guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dan berbagi pikiran/perasaan. Apakah makna ungkapan “yang mustahil bagi manusia, tidak mustahil bagi Tuhan”? Kemudian guru menjelaskan bahwa walaupun Sara adalah seorang perempuan yang memiliki karakter baik yang dapat diteladani, namun dia juga mempunyai karakter yang tidak dapat diteladani.

Aktivitas 2. Diskusi kelompok

Guru mendampingi siswa berdiskusi untuk memperoleh jawaban terhadap sesuatu yang sulit dibayangkan dari kehidupan Sara. Guru mengajak siswa membaca teks Kejadian 21:1-

7! Sesudah itu, guru memimpin diskusi dengan membagi siswa dalam kelompok kecil atau bersama seluruh kelas mendiskusikan dan berbagi pikiran dan perasaan mereka membayangkan seorang nenek berusia 90 tahun melahirkan seorang bayi! Guru dapat mengamati reaksi para siswa, lalu menutup diskusi dan berbagi pikiran dan perasaan, dengan menegaskan bahwa apa yang mustahil bagi manusia, tidak mustahil bagi Tuhan, seperti yang telah didiskusikan dalam aktivitas 1.

Aktivitas 3. Membuat karya tentang kuasa Tuhan dalam kehidupan siswa

Guru menugaskan siswa membuat tulisan mengenai pengalaman pribadi masing-masing yang menyaksikan kuasa Tuhan yang berlaku dalam kehidupan mereka, di luar kemampuan pribadi asing-masing. Bisa keberhasilan yang melebihi yang diharapkan atau hal-hal luar biasa yang terjadi di luar perkiraanmu. Guru harus berusaha agar siswa menulis dengan benar dan bagi siswa yang tidak mampu mengungkapkan pengalaman atau yang tidak punya pengalaman, dapat diminta menanggapi pengalaman temannya.

Aktivitas 4. Mencermati karakter orang di sekeliling siswa

Guru menugaskan siswa menuliskan contoh karakter orang-orang yang setiap hari bergaul dengan siswa: ayah dan ibunya, saudaranya dan orang lain yang diperhatikannya yang mirip dengan karakter Sara. Guru mengarahkan agar siswa menyampaikan hasil pengamatannya dengan jujur dan cermat.

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Kitab Ester Pasal 1-4.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 2 Karakter Ester

INDIKATOR

- Menghayati karakter Ester yaitu penurut, rendah hati, cerdas, berani dan bijaksana dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan.
- Mewujudkan contoh karakter Ester dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Ester dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.

- Berperan aktif mewujudkan karakter penurut, penurut, rendah hati, cerdas, berani dan bijaksana dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Ester penurut, rendah hati, cerdas, berani dan bijaksana dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan dan meneladani kehidupan dalam kehidupan beriman setiap hari.

Mengenal karakter seseorang dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada pergumulan dan tantangan yang dihadapi. Ada orang suka tidak sabar menghadapi pergumulan hidupnya. Ada orang ingin menyalahgunakan kekuasaannya untuk mengatasi musuh-musuhnya. Pengalaman Ester dalam menghadapi tantangan dari musuhnya yaitu Haman menunjukkan kesabaran dan kecerdasan serta kebijaksanaan yang menjadi karakter Ester yang menonjol dan efektif. Dari mana karakter seperti itu? Dengan mengandalkan kuasa Tuhan yang dapat bekerja melalui diri mereka. Itu yang disebut iman yang membentuk karakter.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca Kitab Ester 7:1-10, kemudian menyampaikan ringkasan isinya. Di mulai dengan menjelaskan arti Ester dan latar belakang bagaimana Ester sebagai seorang tawanan bisa menjadi ratu raja Persia bernama Ahasweros. Dalam Laman ensiklopedia dunia (http://p2k.itbu.ac.id/ind/2-3070-2950/Hadasa_152247_itbu_ensiklopedia-dunia-q-itbu.html), diakses 19 Oktober 2021) dijelaskan bahwa Ester asalnya bernama Hadasa, nama Ibrani yang berarti tanaman "murad" (familia *Myrtus*; bahasa Inggris: *myrtle*). Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa nama "Ester" bermula dari kata "Astra" yang dalam bahasa Media Persia berarti tanaman murad. Mempunyai pula anggapan bahwa nama Ester bermula dari nama dewi Ishtar, berdasarkan catatan Kitab Daniel bahwa orang-orang Yahudi dalam pembuangan diberi nama dewa-dewa Babel, sebagaimana nama "Mordekhai" dapat didefinisikan "hamba dewa Marduk", noda satu dewa Babel. Ester juga dapat bermula dari akar nama Proto-Semitik "asytar" yaitu "bintang fajar atau senja (planet Venus)", yang bermula dari nama Ugarit "Athtiratu" dan nama Arab "Athtar". Kitab Targum menghubungkan nama Ester dengan kata Persia untuk "bintang" *Setareh* (*star* dalam bahasa Inggris), menjelaskan bahwa Ester diberi nama demikian karena cantiknya seperti bintang fajar (planet Venus). Dalam Talmud, Ester dibandingkan dengan "bintang fajar", dan dihubungkan dengan Mazmur 22 yang di bidang awal mempunyai catatan "Menurut lagu: Rusa di kala fajar".

Riwayat hidup Hadasa, yakni Ester, dipercaya lahir dan dibesarkan di kota Susan, ibukota Kerajaan Persia. Gadis itu aanggun perawakannya dan cantik parasnya. Ketika ibu bapanya mati, ia diangkat sebagai anak oleh Mordekhai, anak saudara ayahnya.

Mordekhai bin Yair bin Simei bin Kish, adalah seorang Yahudi dari suku Benyamin. Kakek buyutnya, Kish, diangkut dari Yerusalem sebagai noda seorang buangan yang turut dengan Yekhonya, raja Kerajaan Yehuda, ketika ia diangkut ke dalam pembuangan oleh raja Nebukadnezar, raja Babel (~ 597 SM). Walaupun selanjutnya raja Koresy dengan luhur mengizinkan bangsa Yahudi pulang ke negerinya, kiranya Ester dan keluarganya tetap tinggal di kota Susan di Persia.

Penjelasan tentang latar belakang kehidupan Ester, sebagai seorang tawanan yang menjadi ratu. Ester seorang gadis Yahudi yang terbuang bisa menjadi ratu Persia dan memperlihatkan karakter seperti dijelaskan di atas. Simaklah cerita berikut. Ratu Xerxes atau Ahasyweros raja Persia-Media, bernama Wasti, dibuang karena ia tidak mematuhi perintah raja yang memanggilnya ke dalam istana ketika raja membuat pesta menghormati tamu-tamunya. Ester terpilih menjadi ratu menggantikan Wasti. Ahasyweros memerintah tahun 486 – 465 Sebelum Masehi dan mempunyai seorang pembesar semacam Perdana Menteri bernama Haman. Haman adalah seorang pejabat “gila hormat” sebab itu ia mohon kepada raja supaya setiap orang yang melihat Haman lewat di halaman istana membungkuk menghormati dia.

Mordekhai tidak mau membungkuk menghormati Haman. Haman sakit hati dan mau membalas perlakuan Mordekhai dengan membinasakan seluruh orang Yahudi dalam kerajaan Persia-Media. Haman meminta persetujuan raja Ahasyweros dengan memfitnah orang Yahudi sebagai orang-orang yang tidak mematuhi hukum dan perintah raja. Haman meminjam meterai raja Ahasyweros supaya niatnya mendapat legalisasi raja. Selain “gila hormat”, Haman juga percaya kepada takhayul. Oleh sebab itu ia menyuruh rakyat membuang undi yang disebut *pur* (batu kecil semacam dadu) untuk mencari hari yang baik untuk melaksanakan pembinasan itu. Rencana pembinasan itu jatuh pada hari 13-15 bulan Adar menurut penanggalan waktu itu. Itu sebabnya orang Yahudi memperingati hari keselamatan mereka dari Haman sebagai hari raya Purim, yang dimulai dengan berpuasa seperti yang diperintahkan Ester kepada Mordekhai (Est. 4:16-a).

Ester diminta oleh Mordekhai menyelamatkan bangsa Yahudi. Melalui kedudukan Ester sebagai ratu, ia memberanikan diri mengadukan niat Haman membinasakan orang Yahudi, kepada raja. Raja Ahasyweros kemudian memerintahkan agar Haman di hukum mati karena niat jahat yang timbul dari sikap “gila hormat” dan kebohongannya kepada raja. Ester dapat disebut sebagai seorang perempuan berani, karena walaupun ia adalah ratu, ia tidak bisa sembarangan menghadap raja, apalagi untuk mengadukan seorang perdana menteri, pejabat tinggi negara. Namun Ester melakukannya dengan bersedia mengorbankan nyawanya sendiri, demi untuk menyelamatkan bangsanya (Est. 4:16-b).

Di depan raja Ahasyweros, Ester berani menunjuk Haman dan menyebutnya sebagai musuh yang jahat (Est. 7:6). Ester juga memohon agar perintah dengan meterai raja yang terlanjur di kirim ke seluruh wilayah kerajaan Persia-Media, dan raja Ahasyweros memenuhi permintaan Ester sehingga orang Yahudi selamat dari pembantaian (Est. 8:3-17). Itulah hasil dari keberanian seorang perempuan bernama

Ester. Guru akan fokus pada penjelasan tentang karakter Ester selaku pemberani untuk menegakkan kebenaran dan merefleksikan bahwa siswa harus selalu berani membela kebenaran, sekalipun menghadapi risiko. Seperti yang diingatkan Yesus bahwa: “Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga” (Mat. 5:10). Membela kebenaran adalah tugas panggilan semua anak-anak Tuhan.

Kemudian guru menjelaskan beberapa karakter Ester yang dapat diteladani siswa, antara lain.

- a. Karakter rendah hati dan tidak sombong. Walaupun Ester cantik dan telah terpilih menjadi ratu, Ester tidak jumawa. Ia tetap bersahaja dan rendah hati.
- b. Karakter halus budi, tidak memaksakan kehendak tetapi suka tergesa-gesa apalagi gusar. Ia sangat kuat menahan perasaannya.
- c. Karakter penurut nasihat orang tua (paman Mordekai). Walaupun persoalan yang dihadapi sangat berat dan hampir mustahil untuk dilakukan, Ester tetap menurut pada nasihat Mordekhai pamannya yang telah memeliharanya.
- d. Rajin, apapun yang dimintakan oleh pamannya Mordekahi, bahkan sesulit apapun, ia berusaha mengerjakannya dengan baik.
- e. Lembut hati menghadapi raja Ahasyweros yang digdaya, Ester berusaha menunjukkan hati yang lembut sebagai seorang perempuan, sabar tetapi sambil membuat rencana yang matang.
- f. Cerdas dan bijaksana, ia tidak ingin secepatnya membalas musuhnya, ia menimbang dan memikirkan cara terbaik sehingga tujuannya tercapai secara maksimal.
- g. Setia pada identitas bangsa dan berani membela bangsa, walaupun Ester telah menjadi ratu bangsa yang besar, Persia, ia tetap setia pada bangsanya, bangsa terjajah, bangsa Israel.
- h. Tidak mabuk kekuasaan dan tidak mabuk harta meskipun begitu dicintai Raja Ahasywesor.

C. AKTIVITAS

Setelah menjelaskan karakter Ester dan menekankan aspek “membela kebenaran”, guru mengarahkan siswa mengerjakan Aktivitas yang ada dalam buku siswa.

Aktivitas 1, Berbagi Pengalaman.

Guru bisa membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan pengalaman hidup yang menakutkan karena terancam. Sesudah itu, guru dapat menugaskan siswa menuliskan peristiwa yang dialaminya serta cara mereka menghadapinya. Aktivitas ini diakhiri dengan meminta satu-dua orang siswa menceritakan isi tulisannya.

Aktivitas 2 Mencari Arti dan Makna Puasa.

Guru menunjuk seorang siswa membaca Ester 4:16 dan siswa yang lain mendengar. Guru menjelaskan arti puasa sebagai upaya untuk meminta sesuatu kepada Tuhan, seperti yang diminta Ester dilakukan orang Yahudi agar tidak dimusnahkan oleh Haman. Sampai

sekarang orang yahudi melakukan puasa yang disebut *puasa Ester* untuk memperingati peristiwa yang dilakukan Ester dan Mordekhai bersama seluruh keturunan Yahudi untuk memperingati peristiwa yang dialami Ester di Persia yang dikenal sebagai *purim*.

Purim berasal dari kata Ibrani פּוּרִים (*Purim*), dalam bahasa Inggris disebut *Lots*. Kata *Purim* memiliki kata dasar *Pur*. *Purim* merupakan hari raya atau pesta Yahudi untuk memperingati pembebasan kaum Yahudi dari rencana jahat Haman memusnahkan orang Yahudi di seluruh kekaisaran Persia. *Purim* dirayakan tiap tahun menurut kalender Ibrani oleh kaum Yahudi. Perayaan ini sebagai bentuk peringatan orang Yahudi bebas dari rencana jahat Haman (Est. 3: 26-32). Rencana itu digagalkan oleh Ester dan Mordekhai

Setelah guru menjelaskan arti puasa Ester, guru membimbing siswa mendiskusikan arti, makna dan tujuan puasa sebagai pengendalian diri agar tidak dikuasai oleh nafsu duniawi. Guru mengajak siswa berdiskusi pentingnya puasa sebagai salah satu ritus dalam kehidupan bergama. Guru mengajak siswa membaca Matius 4:1-11 kemudian mendiskusikan hakikat puasa sebagai cara mengalahkan godaan Iblis dan hawa nafsu manusiawi. Biarkan siswa mengemukakan pendapat mereka dan guru menyimpulkan.

Aktivitas 3. Makna Kata

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang arti kata berani. Ester adalah seorang perempuan yang berani mempertaruhkan nyawanya demi untuk menyelamatkan bangsanya dari ancaman pemusnahan. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang arti kata berani dengan menyanyikan: apa yang siswa pahami tentang arti berani? Berikan kesempatan beberapa siswa menyampaikan pendapatnya dan ditanggapi siswa lainnya. Kemudian guru menyimpulkan.

Aktivitas 4. Menemukan tiga ciri keberanian Ester.

Guru mengajak siswa membaca sekali lagi teks Kitab Ester 7:1-10, lalu menugaskan siswa menulis tiga ciri keberanian Ester. Siswa dapat menggunakan kolom di bawa ini, seperti yang ada di buku siswa.

No	Ciri Keberanian Ester	Ayat Alkitab
	Gila Hormat	
	Fitnah	

Guru mngumpulkan tulisan siswa dan meminta siswa membacakan hasil pekerjaan siswa, lalu menyimpulkan.

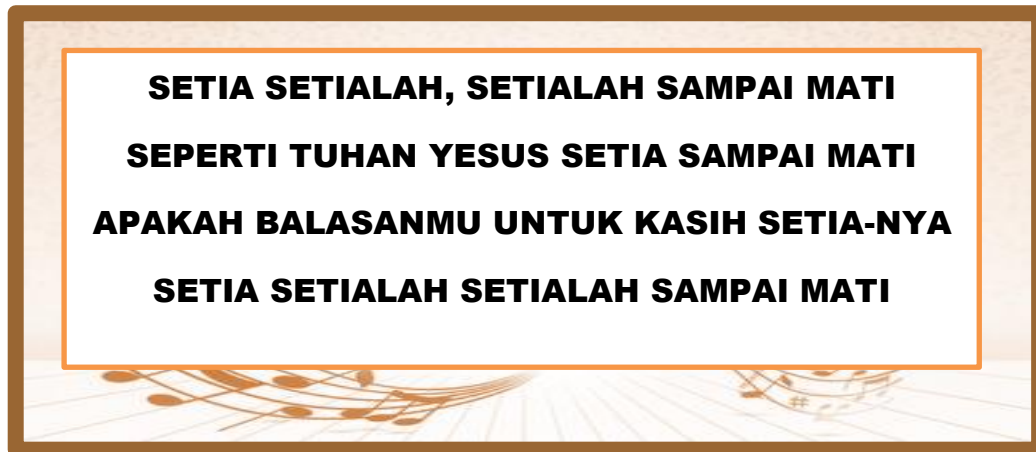
Aktivitas 5. Mencari Karakter orang disekeliling siswa

Guru menugaskan siswa menuliskan contoh karakter orang-orang yang setiap hari bergaul dengan siswa: ayah dan ibunya, saudaranya dan orang lain yang diperhatikannya, yang

mirip dengan karakter Ester. Guru mengarahkan agar siswa menyampaikan hasil pengamatannya dengan jujur dan cermat.

E. PENUTUP

Guru dapat mengakhiri kegiatan belajar mengajar ini dengan mengajak siswa menyanyi dan berdoa sebagai penutup. Bisa menyanyikan lagu:



(Syair lagu diadopsi dari: https://www.smule.com/song/christian-song-setia-setialah-karaoke-lyrics/3971780_3971780/arrangement, tanggal 19 Oktober 2021).

Bisa juga guru memilih lagu yang lebih disukai sesuai tema di atas.

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Kitab Rut 1:1-17.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 3 Karakter Rut

INDIKATOR

- Menghayati karakter Rut yaitu setia, berani mengambil keputusan, rajin inisiatif. dalam menghadapi kepahitan hidup yang menghimpit.
- Mewujudkan contoh karakter Rut dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Rut dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter setia, berani mengambil keputusan, rajin, dan inisiatif, dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Rut yang setia, berani mengambil keputusan, rajin inisiatif dan meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Mengenal karakter seseorang dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada pergumulan dan tantangan yang dihadapi. Ada orang suka tidak sabar menghadapi kepahitan-kepahitan hidupnya. Misalnya ingin cepat-cepat keluar dari permasalahan, cepat stress, depresi dan putus asa. Pengalaman Rut dalam menghadapi tantangan beratnya kehidupan ekonomi justru membentuk karakter yang memampukan tegar dan kokoh serta kreatif menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Rut Dari mana kemampuan mereka itu? Dengan mengandalkan kuasa Tuhan yang dapat bekerja melalui diri mereka. Itu yang disebut iman yang membentuk karakter.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca Kitab Rut 1:1-17, kemudian menguraikan isi bacaan secara ringkas. Kemudian guru melanjutkan dengan penjelasan tentang beberapa karakter Rut. Karena Rut adalah seorang yang bukan dari bangsa Israel, ada baiknya guru menjelaskan latarbelakang kebangsaan Rut.

Rut adalah seorang gadis Moab, keturunan dari Lot. Rut berarti 'belas kasih'. Ada juga yang mengartikannya dengan 'teman perempuan'. Pada zaman hakim-hakim memerintah di Israel (zaman antara kepemimpinan Yosua dan terbentuknya Kerajaan Israel), terjadi kelaparan hebat di Israel. Sebuah keluarga kecil dari Betlehem yaitu Elimelek dan istrinya Naomi, serta kedua putra mereka Mahlon dan Kilyon, pindah ke daerah Moab. Tidak lama kemudian Elimelek meninggal. Mahlon menikahi perempuan Moab bernama Rut (Rut 4:10) sedangkan Kilyon menikahi Orpa. Tetapi tidak lama kemudian, Mahlon dan Kilyon meninggal juga.

Guna mendapatkan gambaran karakter Rut lebih mendalam, guru dapat melanjutkan cerita tentang Rut yang mungkin masih kurang diketahui oleh siswa. Pada

suatu saat Naomi mendengar khabar bahwa Tuhan Allah Israel peduli pada umat-Nya dan di Israel kelaparan sudah berlalu. Naomi bermaksud kembali ke Betlehem, Israel. Ia pamit kepada kedua anak menantunya, tetapi keduanya ingin mengikuti Naomi ke Israel. Di perbatasan Moab dengan Israel, Naomi memberi alasan mengapa kedua menantunya itu sebaiknya pulang, yaitu bahwa mereka masih muda, masih bisa mendapatkan suami di Moab, kampung halaman mereka. Pokoknya di Moab mereka masih memiliki masa depan. Walaupun keduanya ingin mengikuti Naomi, namun Orpa kemudian setuju untuk pulang ke Moab, tetapi Rut tidak. Ia bertekad untuk ikut Naomi ke Betlehem, negeri Israel dan mengubah iman dan kebangsaannya.

Rut menegaskan kepada Naomi mertuanya bahwa ke mana Naomi pergi ke situ juga Rut pergi. Di mana Naomi bermalam, di situ juga Rut bermalam. Bangsa Naomi akan menjadi bangsa Rut, dan Allah Naomi akan menjadi Allah Rut. Di mana Naomi mati, Rut juga akan mati di tempat itu. Rut berkomitmen untuk tetap ikut Naomi dan hanya boleh dipisahkan oleh maut atau kematian. Maka Naomi dan Rut meneruskan perjalanan dan pergi bersama ke Betlehem.

Dari cerita ini kita dapat mencatat beberapa karakter Rut untuk dipelajari dan diteladani oleh Siswa, misalnya;

- a. Berani mengambil/membuat keputusan besar untuk mengikuti mertua di dalam ketaatan iman dan tradisi Ibrani;
- b. Tidak egois dan mau bertanggung jawab melayani mertua di hari tua;
- c. Setia mengikuti iman dan tradisi bangsa Ibrani;
- d. Penurut nasihat mertua;
- e. Rajin dan pekerja keras,
- f. Bertanggungjawab;

Karakter hidup Rut di atas, ternyata menjadi sebuah jalan karakter mulia yang mengantarkan Rut untuk menjadi perempuan yang sukses beriman dan dipakai oleh Tuhan untuk memulai sejarah sebuah cikal bakal sejarah keturunan dari seorang Raja yang besar, yaitu Raja Daud. Dari pernikahan Boas dan Rut lahir Obed, kakek raja Daud (Rut 4:21-22). Menurut Injil Matius dan Lukas, Yusuf suami Maria yang melahirkan Yesus Kristus datang dari keturunan Daud (Matius 1:1-16; Lukas 3:23-38).

Menurut penjelasan Lori dalam artikelnya tahun 2018, di web jawaban (https://www.jawaban.com/read/article/id/2018/11/05/92/181105132117/3_karakter_in_i_yang_membuat_rut_jadi_salah_satu_istri_teladan_dalam_alkitab), diakses 19 Oktober 2021, Rut memiliki 3 karakter sebagai isteri teladan dalam Alkitab yaitu setia, pekerja keras dan mau berterima kasih.

a. Setia

Di berbagai budaya, sangat umum kalau seorang menantu perempuan punya hak untuk meninggalkan mertuanya ketika suaminya meninggal atau menikah lagi. Bahkan Naomi sendirilah yang meminta hal itu kepada kedua menantu perempuannya setelah anak-anaknya meninggal. Rut mendesak Naomi untuk tidak

mengusir dia. Melainkan mengizinkan dia untuk ikut bersama dia punya ke tanah Yehuda. Nilai seorang perempuan, kata Lori, ditentukan dari kesetiaannya. Dan hal inilah yang dimiliki Rut. Bukan hanya setia kepada suami selama dia masih hidup, tapi setelah mengecap status janda pun Rut menunjukkan kesetiaannya kepada mertuanya itu. Tak ada nilai yang lebih tinggi dari kesetiaan yang dicari oleh seorang pria dari wanita. Dan hal inilah yang dilihat Boas dari Rut.

b. Pekerja Keras.

Karena Naomi sudah berusia lanjut, maka dia pun berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja. Tanpa rasa malu, Rut pergi ke ladang gandum dan meminta sisa-sisa gandum yang ada di ladang untuk dikumpulkan dan dibawa pulang. Meskipun dia mendapat belas kasihan dari pemilik ladang yaitu Boas, Rut tetap tak mau duduk diam. Dia sibuk bekerja dan menyaksikan bagaimana Tuhan bekerja di balik kerja keras itu. Seorang pria mencari wanita yang punya tekad kuat untuk bekerja dan peduli dengan orang-orang terdekat yang dicintainya. Rut bukanlah tipe wanita yang suka menggoda pria lain sekalipun dia adalah wanita berparas cantik. Dia justru sibuk bekerja keras untuk mendapatkan cukup uang untuk menghidupi ibu mertuanya.

c. Mau berterima kasih

Menurut penjelasan Lori, setelah Boas mengamati Rut, dia kemudian mendekatinya dan menunjukkan belas kasihan dan kebaikan kepadanya. Kebaikan itu pun disambung Rut dengan sikap yang penuh rasa terima kasih. Dan hal inilah yang membuatnya menyadari bahwa Boas adalah sosok pria yang tepat. Jadi, sangat mudah bagi seorang wanita seperti Rut untuk tahu persis apakah pria yang datang kepadanya adalah pria yang tepat atau tidak. Begitu sebaliknya, pria pun tahu wanita yang tepat melalui sikap penerimaannya.

Cara Rut menanggapi Boas menunjukkan bagaimana perasaannya tentang Boas. *"Lalu sujudlah Rut menyembah dengan mukanya sampai ke tanah dan berkata kepadanya: 'Mengapakah aku mendapat belas kasihan dari padamu, sehingga tuan memperhatikan aku, padahal aku ini seorang asing?'" (Rut 2: 10)*

Selanjutnya, Lori menekankan bahwa tentu saja Boas begitu mengagumi sikap wanita itu. Dia juga mengagumi kesetiaan dan dedikasinya kepada ibu mertuanya. Jadi, percayalah bahwa Tuhan akan mengirimkanmu seorang suami yang tepat kalau kamu mau belajar menjadi seperti Rut.

Lebih jauh Lori bertanya, "tahukah kamu bagaimana akhir dari kisah Rut?" Wanita asal Moab ini akhirnya menikahi pria kaya raya yang akan membebaskan Rut dan Naomi dari kehidupan kritis mereka. Tuhan memberkati rumah tangga Rut dan Boas dan mengaruniakan mereka seorang putra bernama Obed, yang merupakan bagian dari garis keturunan Yesus Kristus.

Selain yang dikemukakan Lori di atas, beberapa contoh karakter Rut dapat digali dari cerita kehidupan Rut bersama Naomi dan Boas. Guru dapat mengajak siswa membaca dalam buku siswa daftar karakter Rut yang paling menonjol sebagai berikut:

- a. Rut seorang berkarakter revolusioner. Ia berani mengubah keyakinan dan kebangsaan demi kesetiaan kepada mertua.
- b. Berani mengambil/membuat keputusan besar yang sangat menentukan masa depannya. Rut rela mengikuti mertua di dalam ketaatan iman dan tradisi Ibrani; walaupun ia perempuan dan warga negara asing (Moab).
- c. Tidak egois dan mau bertanggung jawab melayani mertua di hari tua; Rut lebih memikirkan mertuanya dari pada dirinya sendiri.
- d. Setia dan patuh kepada mertua. Walaupun ia bekebangsaan Moab. Akan tetapi Rut sangat setia kepada mertuanya. Oleh sebab itu ia rela menukar iman dan meninggalkan bangsa dan keluarganya dan mengikuti iman mertuanya.
- e. Rut juga seorang menantu penurut. Ia menuruti nasihat mertua demi untuk kesejahteraan mereka berdua, Rut tidak keberatan bekerja sebagai buruh di kebun Boas. Gadis seusia Rut tentu malu kalau harus bekerja sebagai buruh di kebun orang lain yang belum dikenalnya.
- f. Rajin dan pekerja keras sehingga ia mendapat perhatian dari “majikan” barunya yaitu Boas.
- g. Bertanggungjawab. Sebagai anak menantu yang masih kuat, Rut merasa bertanggungjawab menghidupi mertuanya walaupun mereka tidak lagi memiliki ikatan karena suami Rut sudah meninggal dunia.

Karakter hidup Rut di atas, ternyata menjadi sebuah jalan karakter mulia yang mengantarkan Rut untuk menjadi perempuan yang sukses beriman dan dipakai oleh Tuhan untuk memulai sebuah cikal bakal sejarah keturunan dari seorang Raja yang besar, yaitu Raja Daud dan berlanjut kepada Raja Mesias yaitu Tuhan Yesus.

C. AKTIVITAS

Setelah memberikan penjelasan di atas ini, guru membimbing siswa melakukan beberapa aktivitas di bawah ini sebagai pendalaman materi.

Aktivitas 1. Mencari dan menemukan ciri karakter Rut

Guru menjelaskan kata setia kepada siswa sebagai berikut. Kata setia, dalam bahasa Inggris disebut *faithful*. Terjemahan lain dari *faithful* adalah beriman. Jadi orang yang setia adalah orang beriman dan orang beriman adalah orang yang setia. Seperti dijelaskan di muka, karakter Rut adalah perempuan setia. Guru mengajak murid menemukan beberapa ciri dari kesetiaan Rut dengan membaca sekali lagi Kitab Rut 1:1-17 lalu meminta siswa mendaftarkan ciri-ciri kesetiaan Rut yang disebutkan dalam teks bacaan dan ayat pendukungnya. Guru mengarahkan siswa menulis ciri-ciri karakter dalam kolom seperti yang terdapat dalam buku siswa

No	Ciri-ciri Karakter Rut	Ayat Alkitab

Aktivitas 2. Mencari contoh karakter setia dan alasannya

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang contoh-contoh karakter setia dalam kehidupan hari-hari. Guru meminta siswa menuliskan paling sedikit tiga contoh, beserta alasannya! Guru memberikan contoh seperti terdapat dalam buku siswa. Kemudian siswa mengisi kolom yang kosong dengan temuannya masing-masing.

No.	Karakter Setia	Alasan
1.	Orang tua setia merawat anak	Merawat anak adalah tanggung jawab orang tua

Kemudian guru mempersilakan siswa yang mau menjelaskan temuannya.

Aktivitas 3. Berkarya.

Guru mengatur siswa membuat sebuah narasi drama berjudul “Kesetiaan Rut” berdasarkan teks Rut 1:1-17! Guru membimbing siswa dan menentukan siswa yang akan berperan menjadi: Naomi, Rut, dan Orpa. Kemudian siswa yang terpilih diberikan kesempatan 5 menit mempersiapkan diri. Lalu memainkan drama tersebut dengan penuh penghayatan. Siswa yang tidak mendapat peran, mengamati drama tersebut dan diminta memberi penilaian atas setiap tokoh yang diperankan teman mereka dengan menggunakan kolom dalam buku siswa seperti di bawah ini!

Tokoh	Nama Pemeran	Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Naomi					
Rut					
Orpa					

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Kitab Rut 1:1-22.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 4 Karakter Naomi

INDIKATOR

- Menghayati karakter Naomi yaitu lemah lembut, ramah, pantang menyerah, menghadapi dan memecahkan masalah dan visioner dalam menghadapi kepahitan hidup yang menghimpit.
- Mewujudkan contoh karakter Naomi dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Naomi dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter lemah lembut, ramah, pantang menyerah, menghadapi dan memecahkan masalah dan visioner dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Naomi yaitu lemah lembut, ramah, pantang menyerah, menghadapi dan memecahkan masalah dan visioner dan meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Mengenal karakter Naomi dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada pergumulan dan tantangan yang dihadapi. Ada orang suka tidak sabar menghadapi kepahitan-kepahitan hidupnya. Misalnya ingin cepat-cepat keluar dari permasalahan, cepat stress, depresi dan putus asa. Pengalaman Naomi dalam menghadapi tantangan beratnya kehidupan ekonomi justru membentuk karakter yang memampukan mereka tegar dan kokoh serta kreatif menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dari mana kemampuan Naomi itu? Dengan mengandalkan kuasa Tuhan yang dapat bekerja melalui diri mereka. Itu yang disebut iman yang membentuk karakter.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca Kitab Rut 1:1-22, lalu menguraikan secara singkat isi bacaan tersebut dengan memanfaatkan uraian dalam buku siswa. Guru dapat memulai penjelasan dengan pengertian arti nama Naomi. Nama Naomi artinya menyenangkan. Nama Naomi juga memiliki arti lain yaitu kesukaanku atau manis yang sinonim dengan kata menyenangkan.

Dari arti nama Naomi dapat dibayangkan bahwa naomi adalah seorang perempuan yang lemah lembut dan ramah kepada semua orang. Lemah lembut dan ramah adalah karakter seorang perempuan yang sangat ideal.

Nama Naomi itu sangat sesuai dengan karakter yang diperlihatkan Naomi kepada kedua menantunya Rut dan Orpa, yang dicatat dalam bacaan di atas ini. Naomi orang Israel, kedua menantunya Rut dan Orpa adalah orang Moab. Namun demikian kedua menantunya yang berbeda bangsa dan budaya dengan dirinya begitu mencintai Naomi. Hal ini dibuktikan kesetiaan kedua menantunya Rut maupun Orpa tidak mau meninggalkannya walaupun kedua anak Naomi, suami mereka yaitu Mahlon dan Kilyon, sudah mati.

Tidak diceritakan apa yang terjadi selama mereka hidup bersama sebagai tiga janda yang ditinggal mati suami mereka. Tetapi ketika Naomi mendengar kabar bahwa di Israel tidak lagi terjadi kelaparan, Naomi berniat pulang ke Israel. Ketika Naomi berangkat, kedua menantunya ikut menyertainya. Sebagai ibu mertua yang baik dan peduli, Naomi memikirkan masa depan kedua menantunya yang telah menjanda itu. Naomi menasihati keduanya untuk kembali ke Moab dan Naomi mendoakan mereka supaya Tuhan mengasihi mereka dan memberkati mereka (Rut 1:8-9).

Doa dan nasihat adalah bukti kepedulian orang tua kepada anak-anaknya, termasuk anak-anak menantu. Sebenarnya Naomi tidak lagi punya ikatan keluarga dengan Rut dan Orpa, sebab kedua anaknya telah meninggal. Tetapi sebagai seorang ibu yang memiliki karakter peduli, Naomi tetap menganggap kedua menantunya itu seperti anak kandungnya sendiri. Naomi tidak mau mengambil keuntungan pribadi dari kedua menantunya itu. Itu sebabnya ia meminta kedua menantunya kembali ke Moab.

Walaupun Orpa dan Rut mengambil keputusan dan arah yang berbeda, tetapi pastilah keduanya mengambil keputusan mereka berdasarkan nasihat yang baik dari Naomi. Orpa kembali ke Moab dan mempertimbangkan apa yang dinasihatkan Naomi. Naomi mengingatkan betapa hidup yang ditempuh Naomi adalah hidup yang penuh kepahitan dan Naomi tidak mau kedua anak menantunya itu terus mengalami kepahitan yang sama (Rut 1:12-13).

Sebagai seorang janda yang lanjut usia, sebenarnya Naomi sangat membutuhkan dukungan dan topangan Rut dan Orpa. Tetapi Naomi tidak egois. Naomi lebih mempedulikan kepentingan dan kebutuhan Rut dan Orpa dari pada kepentingan dan kebutuhannya sendiri. Itulah karakter seorang ibu sejati, yang selalu mau berkorban bagi anak-anaknya.

Selanjutnya, guru menjelaskan beberapa karakter Naomi yang perlu dipelajari dan diteladani oleh siswa seperti berikut.

- a. Pejuang hidup yang tangguh. Naomi sebagai seorang mertua memiliki karakter sebagai seorang pejuang hidup rumah tangga yang tangguh. Meskipun sebagai seorang janda, ia berani membuat keputusan besar dan menjalani keputusannya dengan penuh perjuangan berat.

- b. Perempuan pemberani dan pantang menyerah pada realitas dan tidak merasa malu kembali ke Betlehem walaupun dengan tangan hampa.
- c. Setia dan penuh kasih sayang kepada suami, anak, menantu serta bangsa dan Allah Israel.
- d. Solutif (berani membuat langkah-langkah yang besar dalam memecahkan masalah hidup), baik di negeri Moab maupun di Betlehem.
- e. Memiliki prinsip beriman yang kuat, percaya pada kemahakuasaan Allah Israel.
- f. Visioner, memandang jauh ke depan dan keputusan-keputusannya tidak meleset.

C. AKTIVITAS

Setelah menguraikan arti nama dan latarbelakang kehidupan serta beberapa karakter Naomi, guru mengarahkan siswa melakukan pendalaman materi dengan mengerjakan aktivitas yang terdapat di dalam buku siswa.

Aktivitas 1 Menginventarisir karakter ibu/mama di rumah.

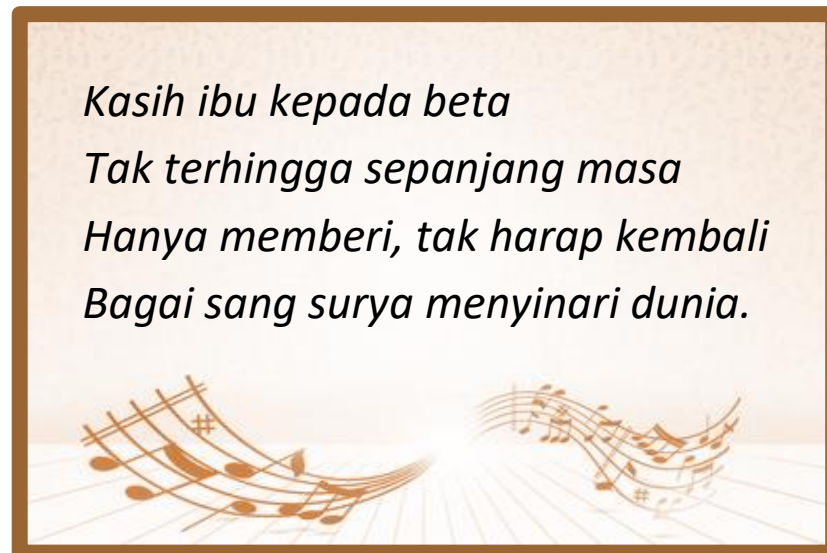
Guru meminta siswa menginventarisir karakter seorang ibu atau mama yang mungkin kurang diperhatikan anak-anak. Banyak persoalan terjadi dalam hubungan orang tua dan anak-anak, khususnya dalam hubungan dengan ibu atau mama. Pemeo klasik bahwa “surga di bawah telapak kaki ibu” masih sangat relevan untuk diperhatikan anak-anak dalam membangun hubungan dengan ibu atau mama. Guru meminta masing-masing siswa membuat daftar karakter ibu atau mama yang patut dicontoh dan diteladani, baik oleh anak sendiri maupun oleh orang lain. Guru meminta siswa menulis dalam tabel yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Karakter Ibu yang Patut Diteladani

Aktivitas 2 Menyanyikan Lagu “Kasih Ibu” dan Mendiskusikan Maknanya.

Guru mengajak siswa menyanyikan dengan penuh penghayatan lagu “Kasih Ibu” Karya M.S. Muchtar atau Muchtar Embut.

(sumber lagu: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161222133605-227-181513/si-pemalu-di-balik-lagu-kasih-ibu>, diakses 24 Januari 2019).



Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang karakter umum setiap ibu menurut lagu “kasih ibu”. Kemudian menuliskan pada lembaran yang tersedia dalam buku siswa.

Aktivitas 3. berkarya

Guru meminta siswa mencari di internet atau sumber lain, alasan mengapa Indonesia merayakan hari ibu setiap tanggal 22 Desember, dan meminta siswa membuat karangan singkat tentang temuan mereka masing-masing. Guru dapat meminta siswa menulis satu kalimat alasan tersebut. Sebagai pengetahuan untuk guru, berikut alasan perayaan hari ibu tanggal 22 Desember. Hari Ibu diperingati setiap tahun sejak tahun 1938. Tanggal 22 Desember dipilih sebagai Hari Ibu di Indonesia untuk mengenang momentum 22 Desember 1928, kala pertama kalinya digelar Kongres Perempuan Indonesia. Gagasan peringatan Hari Ibu ini muncul saat Kongres Perempuan III pada 1938. Tujuan peringatannya adalah memperjuangkan kemerdekaan dan memperbaiki keadaan perempuan Indonesia. Selain mencetuskan Hari Ibu, Kongres Perempuan III juga membawa isu berupa perbaikan gizi dan kesehatan bagi ibu dan balita, menghentikan pernikahan dini, serta perdagangan perempuan dan anak. Dikutip dari tulisan Tita Meydhalifah, yang diedit Inggried Dwi Wedhaswary dalam (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/22/090200865/hari-ibu-di-indonesia-dan-kisah-hari-ibu-berbagai-negara?page=all>, diakses 19 Oktober 2021).

D. PENUTUP

Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Allah peduli” untuk menutup pelajaran hari ini.

Banyak perkara yang tak dapat kumengerti

Mengapakah harus terjadi di dalam kehidupan ini
Satu perkara yang kusimpan dalam hati
Tiada satupun kan terjadi Tanpa Allah perduli

Reff: Allah mengerti, Allah perduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkannya ku bergumul sendiri.
Sebab Allah peduli.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=zgYBiDghkEk>, diakses, 27 Januari 2019.

Setelah menyanyi, guru meminta seorang siswa menutup seluruh kegiatan belajar mengajar hari ini dengan doa.

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari 1 Samuel Pasal 1.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 5 Karakter Hana

INDIKATOR

- Menghayati karakter Hana yaitu lemah lembut, pemaaf, tekun berdoa, optimis dan tahu bersyukur dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan.
- Mewujudkan contoh karakter Hana dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Hana dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter lemah lembut, pemaaf, tekun berdoa, tekun berdoa, optimis dan tahu bersyukur dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Hana yaitu lemah lembut, pemaaf, tekun berdoa, tekun berdoa, optimis dan tahu bersyukur dan meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Mengenali karakter seseorang dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada pergumulan dan tantangan yang dihadapi. Ada orang suka tidak sabar menghadapi pergumulan hidupnya. Misalnya ingin cepat-cepat keluar dari permasalahan, cepat stress, depresi dan putus asa. Pengalaman Hana dalam menghadapi tantangan dari dalam dan dari luar dirinya justru membentuk karakter yang memampukan tegar dan kokoh serta kreatif menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Dari mana kemampuan Hana itu? Dengan percaya dan mengandalkan kuasa Tuhan yang dapat bekerja melalui dirinya. Itu yang disebut iman yang membentuk karakter.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca teks Kitab 1 Samuel 1- 1-28, kemudian menjelaskan arti nama Hana dan latarbelakang kehidupan Hana. Dalam web <https://siapanamamu.com/arti-nama-hana-dalam-alkitab/>, diakses 19 Oktober 2021, dijelaskan arti nama Hana sebagai berikut. Secara umum, arti Hana lebih mengarah pada Hannah, yang adalah Ibu dari Samuel. Dalam bahasa Ibrani, Hana berarti elok atau anggun. Dalam Alkitab, catatan tentang Hana mencakup 3 bagian yaitu kelahiran Samuel, Puji-pujian Hana dan catatan tentang anaknya yang lain. Ia tinggal bersama suami dan keluarganya di Ramataim-Zofim (atau sering disingkat Rama), pegunungan Efraim. Suaminya, Elkana, adalah dari suku Lewi yang tinggal di tanah milik suku Efraim. Tidak dicatat suku asal Hana, maupun keluarga orangtuanya.

Nama Hana (bahasa Ibrani: חנה *Chana* atau *Hannah* berarti “elok” atau “menyenangkan”; bahasa Inggris: *Hannah* dibaca 'hæna) adalah istri dari Elkana dan ibu dari Samuel sesuai catatan Kitab 1 Samuel dalam Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama Alkitab Kristen.

Elkana mempunyai dua orang istri, Hana dan Penina. Hana adalah isteri pertama, oleh sebab itu Elkana lebih menyayangi Hana. Lantaran Hana lama tidak melahirkan anak bagi suaminya, maka Elkana menikah lagi dengan Penina. Penina melahirkan banyak anak untuk Elkana. Pada masa itu, seorang suami akan mencari madu untuk isterinya kalau tidak bisa melahirkan anak bagi suaminya. Itulah yang dialami Hana.

Penina, madu Hana, mempunyai banyak anak sedangkan Hana belum mempunyai anak. Penina selalu mengejek Hana, khususnya saat mereka pergi beribadah ke Silo. Silo adalah tempat ibadah pada masa itu, semacam tempat suci di mana imam Eli melayani. Setiap kali mereka pergi ke Silo, Penina selalu mengejek Hana (ayat 6-7). Elkana suaminya mencoba menghibur bahwa Hana masih mempunyai Elkana (ayat 8). Kemandulan adalah aib bagi orang Israel, karena itu Hana tentu sangat tersiksa. Setiap keluarga mengandalkan keturunan untuk meneruskan nama keluarga. Oleh sebab itu kemandulan dipandang sebagai sesuatu yang membawa cela dan aib bagi isteri yang mandul. Tetapi Hana bukan seorang isteri gampang putus asa. Semakin ia diejek oleh madunya Penina, semakin kuat pula ia berdoa kepada Tuhan supaya ia diberikan anak. Hana minta tolong kepada Tuhan sambil terus menangis. Di dalam doanya Hana

bernazar: “Tuhan, kalau Engkau memberiku seorang anak laki-laki, aku akan memberikan dia untuk Tuhan seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya” (ayat 11). Nazar adalah janji kepada Tuhan, yang tidak bisa ditarik kalau Tuhan memenuhi nazar itu .

Imam Besar Eli yang melayani persembahan korban melihat Hana menangis, dan Eli mengira dia mabuk. Hana berkata kepadanya, ‘Saya tidak mabuk, Tuan. Saya punya masalah berat, dan saya menceritakannya kepada Tuhan. Eli pun sadar bahwa dia salah dan berkata: “Pergilah dengan selamat dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang kau minta dari padanya” (ayat 17). Kata-kata Imam Besar Eli itu seperti kata-kata Tuhan sendiri, yang membuat Hana merasa nyaman dan bergembira (ayat 18).

Setahun kemudian, Hana melahirkan seorang anak laki-laki dan diberi nama Samuel artinya “Allah mendengar”, karena Hana sadar “Ia telah meminta anak itu dari Tuhan” (ayat 20). Hana tidak lupa nazarnya kepada Tuhan. Setelah Samuel disapih (tidak menyusui lagi), Hana membawanya ke Silo dan menyerahkannya kepada Tuhan melalui imam Eli, sesuai dengan janjinya.

Samuel menetap di Silo untuk menjadi pelayan di hadapan Tuhan. Setiap tahun, Elkana dan Hana mengunjungi Samuel dan membawakan jubah yang baru untuknya. Tuhan memberkati Hana dan memberikan tiga orang anak laki-laki lagi dan dua orang anak perempuan (1 Sam. 2:19-21).

Dari uraian di atas guru dapat mengemukakan beberapa karakter Hana seperti yang dipaparkan dalam buku siswa. Tentu penjelasan bisa lebih luas dan lebih dalam dari uraian yang ada di buku siswa. Guru juga dapat menjelaskan ciri yang sangat khusus dari beberapa karakter Hana yang disebutkan di sana, khususnya karakter yang perlu diteladani siswa.

Berikut adalah beberapa Karakter Hana yang dapat diteladani oleh siswa.

- a. Karakter yang penuh kelembutan hati dan kasih sayang. Hana meskipun lebih dicintai oleh Elkana suaminya daripada Penina, namun Hana tetap tidak egois dan sombong. Ia selalu menunjukkan sikap yang penuh kelembutan hati dan penuh kasih sayang kepada Penina. Ia tidak menunjukkan sikap cemburu tetapi membawa pergumulannya kepada Tuhan.
- b. Tidak membalas kejahatan. Meskipun selalu diejek dan dicela oleh Penina sebagai istri yang aib, mandul, namun ia tidak membalas, ia mencari solusi yang bisa menenteramkan jiwanya.
- c. Tekun berdoa. Ia selalu pergi berdoa dan beribadah ke Silo mencari penghiburan dan kekuatan dalam doa sampai mendapat jawaban dari Allah melalui Nabi Eli.
- d. Tidak putus asa, tetapi selalu tekun mencari pertolongan dengan memegang teguh iman dan pengharapan kepada Tuhan.
- e. Tahu bersyukur dan membalas kebaikan Tuhan dengan menyerahkan anak semata wayangnya menjadi pelayan Tuhan.

C. AKTIVITAS

Setelah menjelaskan beberapa karakter Hana, guru mendampingi siswa melakukan beberapa aktivitas pendalaman.

Aktivitas 1. Mendalami karakter Hana

Hana adalah seorang perempuan beriman. Dalam menghadapi kemelut Hana sebagai seorang beriman kepada Tuhan tidak patah semangat. Semakin dihina, semakin kuat Hana membawa persoalannya kepada Tuhan melalui doa, sampai-sampai ia dianggap sebagai perempuan mabuk oleh imam Eli (1 Sam. 1:13-14).

Guru mengarahkan siswa mendalami karakter Hana dengan memberikan kesempatan kepada siswa mencari karakter lain yang patut dikenakan kepada Hana selain beberapa contoh karakter yang sudah disebutkan di atas. Setelah berdiskusi, siswa diminta menulis karakter-karakter tersebut dalam kolom yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Karakter Hana
1.	Pantang menyerah

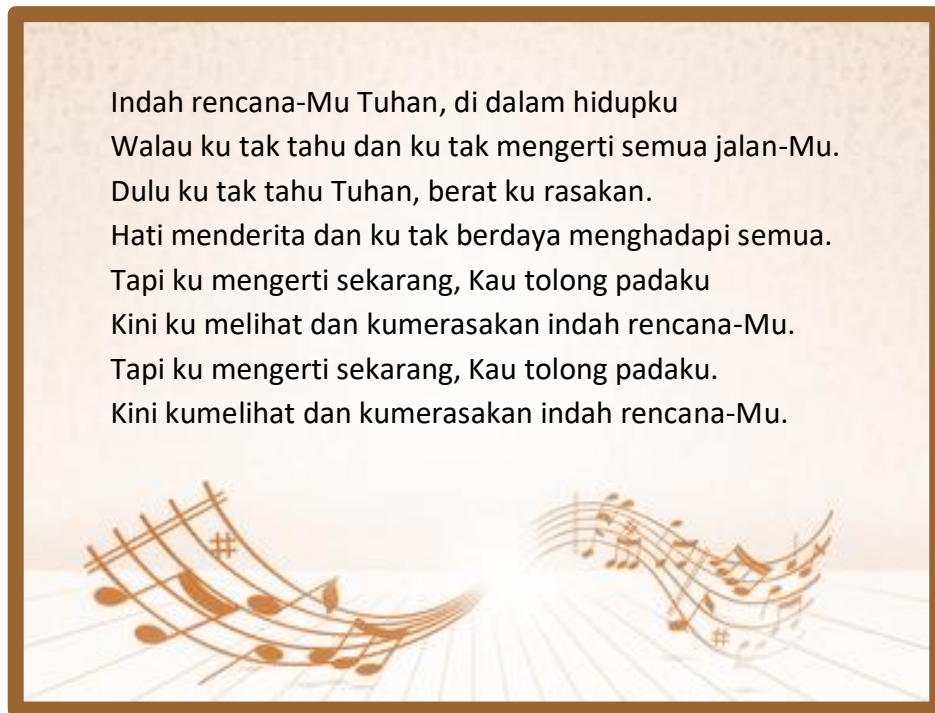
Kedua, meneladani karakter Hana

Guru mengajak siswa mendiskusikan cara mencontoh karakter Hana ketika menghadapi masalah atau persoalan kehidupan sehari-hari. Misalnya apa yang akan siswa lakukan kalau mendapat perlakuan buruk misalnya penghinaan dari orang lain? Siswa diminta menulis perlakuan buruk yang pernah dialami dan bagaimana mengatasinya. Jawaban dapat ditulis dalam kolom yang tersedia di buku siswa.

Perlakuan Buruk	Sikap Saya
Dibuli (diejek)	
Difitnah	
Direndahkan/diremehkan/dihina	

Aktivitas 3. Mengajak Siswa Bernyanyi dan Berkarya

Guru mengajak siswa menyanyikan dengan penuh penghayatan lagu “Indah Rencana-Mu Tuhan”. Sesudah menyanyikannya, siswa diminta menulis makna lagu ini buat siswa masing-masing.



Sumber:

https://www.youtube.com/watch?v=UcSorXI_8Hg, diakses 27 Januari 2019

Guru dapat mempersiapkan dan membagi kertas kecil atau kartu untuk ditulisi makna atau pesan lagu “Indah Rencana-Mu Tuhan” bagi siswa, lalu diminta kertas atau kartu tersebut dihias dengan gambar disekelilingnya. Hiasan yang indah menggambarkan penghargaan siswa terhadap makna lagu.

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari 1 Samuel pasal 25.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 6 Karakter Abigail

INDIKATOR

- Menghayati karakter Abigail yaitu cerdas dan bijaksana, menghargai jasa orang lain, tahu membalas budi dan suka mencari damai dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan.
- Mewujudkan contoh karakter dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter cerdas dan bijaksana, menghargai jasa orang lain, tahu membalas budi dan suka mencari damai dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Abigail yaitu cerdas dan bijaksana, menghargai jasa orang lain, tahu membalas budi dan suka mencari damai dan meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Mengenali karakter seseorang dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada pergumulan dan tantangan yang dihadapi. Ada orang suka menyerah pada situasi, apalagi menghadapi penguasa. Namun Abigail isteri Nabal tidak bersikap demikian. Dalam situasi keluarganya terancam ia segera memikirkan strategi menghadapi kemarahan Daud dan anak buahnya.

Pengalaman Abigail dalam menghadapi situasi kritis dari luar dirinya disikapi oleh Abigail dengan proaktif dan berinisiatif mengambil langkah membujuk Daud dan anak buahnya dengan hadiah-hadiah dengan maksud meredakan kemarahan Daud dan mencari damai.

Dari mana kemampuan Abigail itu? Karena dia percaya Daud adalah orang yang disertai Tuhan dan masa depan Kerajaan Israel yang sedang terancam terpecah di tangan Saul, akan segera diambil alih oleh Daud. Abigail cerdas dan bijaksana membaca tanda-tanda zaman.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca teks Alkitab 1 Samuel 25:2-44, kemudian memberikan penjelasan tentang teks tersebut. Guna mengenali dan meresapkan beberapa karakter Abigail, guru sebaiknya menjelaskan cerita Abigail dan berusaha menampilkan beberapa karakter yang menonjol. Abigail adalah seorang perempuan bijaksana dan cantik. Abigail berarti bapakku kebahagiaanku. Sayangnya Abigail berpasangan dengan seorang pengusaha ternak yang kaya, tetapi berkelakuan kasar dan jahat. Suaminya itu bernama

Nabal yang berarti bebal (1 Sam. 25:3, 25). Daud dan para prajuritnya selalu melindungi para penjaga ternak Nabal di gurun Karmel. Mereka juga tidak meminta imbalan atas jasa pengamanan yang Daud dan prajuritnya telah berikan kepada pengerja Nabal (1 Sam. 25:16, 20).

Pada suatu ketika Daud mengutus beberapa prajurit kepada Nabal ketika sedang menggunting bulu domba-dombanya di Karmel. Daud meminta tolong kepada Nabal untuk membantu memberi makan-minum kepada prajuritnya yang kelelahan. Tetapi Nabal menanggapi permintaan itu dengan kata-kata yang kasar dan bernada menghina (1 Sam. 25:10-11). Perlakuan buruk ini menyebabkan Daud marah dan bermaksud menghukum Nabal dan seluruh keluarganya.

Khabar kemarahan Daud diberitahukan kepada Abigail istri Nabal, oleh seorang pengerja yang menjaga ternaknya. Sekaligus meminta agar Abigail dapat mencegah kemarahan Daud kepada keluarganya. Sebagai seorang perempuan yang *cerdas* dan *bijaksana*, Abigail secara *proaktif* segera menyiapkan segala kebutuhan makan-minum dan menyongsong Daud dan prajuritnya di perjalanan. Abigail memohon kemurahan Daud agar mengurungkan niatnya membalas kekebalan suaminya dan mencegah pertumpahan darah. Abigail meyakinkan Daud bahwa kalau Daud mengurungkan niatnya menumpas keluarga Nabal, maka Tuhan sendiri akan melindungi Daud dan memberikan kepadanya kemenangan atas musuh-musuhnya. Abigail sangat menyadari bahwa yang dihadapi suaminya adalah calon raja Israel, oleh karena itu ia juga mohon diingat kalau Daud sudah menjadi raja (1 Sam. 25:23-31). Abigail mampu membaca tanda-tanda zaman.

Daud menerima tawaran Abigail dan membatalkan rencananya menyerang keluarga Nabal. Abigail kembali ke rumah dan ketika mengabarkan apa yang baru dialaminya, suaminya, Nabal, mendadak serangan jantung dan beberapa hari kemudian meninggal dunia. Ketika Daud mendengar bahwa Nabal telah mati, maka ia menyuruh orang-orangnya melamar Abigail. Abigail menerima lamaran itu dan menjadi istri Daud.

Sesudah menjelaskan isi ringkas isi cerita tentang Abigail, guru menjelaskan beberapa karakter Abigail yang digali dari cerita tersebut. Guru merangkum beberapa karakter Abigail yang dapat diteladani oleh siswa dalam kehidupan mereka.

- a. Cerdas dan bijaksana. Tidak seperti suaminya Nabal yang berarti bebal, Abigail disebut sebagai perempuan cantik dan cerdas. Ia cepat tanggap dan membuat keputusan. Ia juga bijaksana sebab ia tidak menghendaki konflik melainkan damai.
- b. Menghargai karya dan jasa orang lain. Tidak seperti suaminya yang kikir, Abigail mampu menghargai karya dan jasa prajurit Daud yang telah menjaga keamanan ternak keluarga Nabal suami Abigail.
- c. Tahu membalas budi. Abigail mengirim makanan dan minuman kepada prajurit Daud sebagai tanda membalas budi atas perlindungan yang pernah diterima dari mereka.
- d. Suka damai. Abigail tidak suka mencari musuh, sebaliknya ia mencari damai.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan beberapa karakter Abigail, guru mengajak siswa mendalami karakter Abigail dengan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1. Mencari kalimat yang mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan Abigail.

Guru meminta siswa membaca sekali lagi teks 1 Samuel 25:23-31 dengan seksama, lalu mencari kalimat yang mencerminkan *kecerdasan* dan *kebijaksanaan* Abigail. Guru meminta siswa menulis kembali dengan kata-kata mereka sendiri dalam bentuk ringkas dan menunjukkan ayat yang mendukung jawaban siswa. Guru dapat meminta siswa menulis dalam kolom yang tersedia di buku siswa.

Karakter Abigail	Kalimat yang Menunjukkan Kecerdasan dan Kebijaksanaan Abigail	Ayat pendukung
Cerdas		
Bijaksana		

Altivitas 2. Mengajak Siswa Berdiskusi

Guru memimpin membagi siswa dalam beberapa kelompok dan mendiskusikan karakter cerdas dan bijaksana yang ditemui dalam kehidupan setiap hari! Tiap kelompok menulis hasil diskusi tentang tindakan cerdas atau bijak yang harus dilakukan. Misalnya, ketika terjadi perkelahian di antara dua orang atau dua kelompok, tindakan apa yang harus dilakukan? Guru dapat meminta kelompok diskusi menulis hasil diskusi pada kolom yang tersedia di buku siswa.

Peristiwa	Tindakan
Terjadi perkelahian	Mendamaikan

Aktivitas 3. berkarya.

Guru meminta siswa mencari gambar seorang tokoh yang berkarakter cerdas dan bijaksana, seperti Abigail. Tokoh tersebut bisa tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua siswa, guru, saudara, atau teman, atau siapa saja yang berkarakter cerdas dan bijaksana. Siswa diminta menempelkan gambar wajah tokoh tersebut pada kertas A4 atau sejenisnya,

dan tuliskan alasan memilih tokoh tersebut. Tuliskan juga prestasi atau hal yang dibanggakan dari tokoh tersebut yang perlu siswa teladani!

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Kejadian 24.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 7 Karakter Ribka

INDIKATOR

- Menghayati karakter Ribka yaitu ramah, murah hati, menghormati tamu, berani membuat keputusan secara mandiri dan teguh beriman kepada Tuhan dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan.
- Mewujudkan contoh karakter Ribka dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Ribka dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter ramah, murah hati, menghormati tamu, berani membuat keputusan secara mandiri dan teguh beriman dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Ribka yaitu ramah, murah hati, menghormati tamu, berani membuat keputusan secara mandiri dan teguh beriman kepada Tuhan dan meneladani dalam kehidupan beriman maupun kehidupan setiap hari.

Mengenali karakter Ribka dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan Ribka menerima tamu di kampungnya. Ada orang tidak peduli bahkan curiga pada orang yang belum dikenal. Namun Ribka seorang gadis peternak dengan ramah menerima tamu yang membutuhkan pertolongannya di dekat sumur. Dalam situasi kelelahan karena perjalanan jauh, tamu-tamu itu dilayani Ribka dengan menimba air untuk orang asing itu beserta ternaknya. Dengan sukarela Ribka memberi minum mereka yang kelelahan itu.

Pengalaman Ribka dalam menghadapi orang asing dengan ramah dan murah hati serta mengajak ke rumah orang tuanya menjadi sikap yang patut diteladani pada masa

kini. Manusia tidak boleh mencurigai orang yang belum dikenalnya, walaupun harus waspada terhadap orang-orang yang berbuat jahat.

Dari mana Ribka memperoleh sikap ramah dan murah hati? Karena dia percaya kebaikan Tuhan yang telah menyertai orang tua dan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan bersama dalam keluarga. Oleh sebab itu Ribka terlatih menolong orang lain tanpa membedakan orang yang sudah lama dikenal maupun orang baru dikenal.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca salah satu bagian dari Kitab Kejadian 24-27, menyampaikan narasi tentang pertemuan Ribka dan utusan Abraham di tepi sumur. Kemudian guru menjelaskan arti nama Ribka dan latarbelakang keluarganya. Ribka artinya tali pengikat binatang muda atau tali pengikat hewan. Ribka adalah putri Betuel, kemenakan Abraham (Kej. 22:23). Ribka dipinang oleh Eliezer, hamba Abraham, untuk menjadi istri Ishak (Kej. 25) dan pada waktu itu Ribka memperlihatkan sebuah karakter sebagai gadis yang ramah dan baik hati. Walaupun baru mengenal Eliezer di dekat sumur keluarga Betuel, dengan cekatan dan sopan ia menyediakan air minum untuk Eliezer dan rombongan bahkan untuk 10 ekor unta mereka (Kej. 24:16-20).

Selain menyediakan air minum, Ribka juga menawarkan rumah dan makanan baik untuk Eliezer maupun untuk unta-untanya (Kej. 24:22-26). Ia juga menurut ketika Eliezer, hamba Abraham, meminang dia menjadi istri Ishak (Kej. 24:58). Ia bersedia meninggalkan rumah orang tuanya karena Ribka percaya bahwa Tuhan sendiri yang merencanakan perjalanan hidupnya yang demikian.

Ribka menjadi istri Ishak dan mereka mendapatkan 2 orang anak: Esau dan Yakub. Sayangnya, Ishak dan Ribka menerapkan pilih kasih kepada anak-anak mereka, Ishak menyayangi Esau sedangkan Ribka menyayangi Yakub (Kej. 25:28). Ribka bersekongkol dengan Yakub untuk mendapatkan berkat anak sulung dari Ishak yang menyebabkan permusuhan di antara Esau dan Yakub karena Esau mendendam adiknya Yakub atas kejadian itu (Kej. 27 :41).

Setelah menyampaikan narasi ringkas tentang kehidupan Ribka, guru menjelaskan beberapa karakter Ribka yang ditemukan dalam cerita tentang pertemuan Ribka dan Eliezer. Berikut adalah beberapa karakter Ribka yang menonjol.

- a. Ribka adalah gadis yang murah hati. Walaupun orang yang ditemuinya adalah orang asing yang baru dikenalnya, ia tidak segan-segan membantu dan menolongnya.
- b. Mau melayani dan menjamu sesama manusia tanpa membedakan.
- c. Berpendirian dengan berani membuat keputusan besar yang menentukan jalan hidupnya secara mandiri.
- d. Teguh beriman dan menyerahkan perjalanan hidup kepada Tuhan.

C. AKTIVITAS

Setelah menjelaskan beberapa karakter Ribka, guru mengajak siswa melakukan beberapa aktivitas untuk mendalami karakter Ribka.

Aktivitas 1. mencari karakter Ribka dalam teks Kejadian 24:1-67

Guru memberikan kesempatan kepada siswa membaca dengan saksama teks Kejadian 24:15-67! Kemudian meminta siswa mencari karakter Ribka menurut perikop tersebut lalu menulis jawabannya dalam pada kolom yang tersedia di buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Ribka
1.	Kejadian 24:15-20	
2.	Kejadian 24:22-25	
3.	Kejadian 24:58-67	

Aktivitas 2 Menjawab pertanyaan

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa walaupun Ribka adalah seorang perempuan beriman, ia juga adalah manusia biasa dan memiliki kelemahan tertentu. Guru meminta siswa membaca teks Kejadian 25:19-34. Sesudah itu guru meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan dan menulis jawabannya dalam ruang yang tersedia di buku siswa.

1. Apakah kelemahan Ribka menurut bacaan ini?

2. Apakah akibat dari sikap Ribka dan Ishak terhadap anak-anak mereka?

3. Apa yang dapat siswa pelajari dari Kejadian 25:19-34 ini?

Aktivitas 3. berkarya

Guru meminta siswa menemukan dua karakter siswa yang mirip dengan karakter Ribka. Satu karakter yang positif dan satu karakter yang negatif. Guru meminta siswa menulis dalam kolom yang tersedia di buku siswa.

Karakter Ribka yang Mirip Karakter Saya	
Karakter Positif	Karakter Negatif

Kemudian guru meminta siswa memikirkan cara memperbaiki karakter negatif menjadi karakter positif? Guru meminta siswa menulis jawaban pada ruang yang tersedia di buku siswa atau pada sebuah kartu yang disediakan guru dan meminta siswa menghias kartu tersebut.

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Bilangan 20:2-13.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 8 Karakter Janda Sarfat

INDIKATOR

- Menghayati karakter Janda Sarfat yaitu saat menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang sangat berat. ia tetap rajin, menolong dalam kekurangan, jujur, sopan dan menghargai hamba Tuhan,

- Mewujudkan contoh karakter dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter rajin, menolong dalam kekurangan, jujur, sopan dan menghargai hamba Tuhan, dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal dan menghayati karakter Janda Sarfat yaitu rajin, menolong dalam kekurangan, jujur, sopan, menghargai hamba Tuhan dan meneladani dalam kehidupan beriman maupun kehidupan setiap hari.

Mengenali karakter seseorang janda miskin seperti Janda Sarfat dapat dilihat dari sikap dan respon yang ditunjukkan pada permohonan nabi Elia yang minta dibuatkan roti padahal janda itu tidak memiliki cukup tepung dan minyak. Namun Janda Sarfat melakukannya, walaupun ia bukan orang beriman kepada Allah Israel. Nabi Elia memang melakukan apa yang Tuhan tunjukkan untuk menguji watak Janda Sarfat tersebut.

Ternyata janda itu melakukan apa yang diminta oleh Nabi Elia. Janda itu menunjukkan karakter sebagai seorang beriman walaupun ia bukan orang yang percaya kepada Allah Israel. Ia sangat menghormati nabi Tuhan, karena itu ia mempertaruhkan nyawa dia dan anak semata wayangnya.

B. URAIAN MATERI

Guru mengajak siswa membaca Alkitab: 1 Raja-Raja 17: 1-24, kemudian menjelaskan isinya secara ringkas. Pada suatu ketika, pada masa pemerintahan raja Ahab, terjadi kelaparan di Israel akibat kekeringan. Raja Ahab adalah raja yang jahat karena ia mengarahkan rakyatnya untuk menyembah Baal, dewa kesuburan orang Kanaan. Isterinya bernama Izebel, seorang perempuan dari negeri Sidon yang menyembah dewi Asyera. Karena pengaruh isterinya itu Ahab meninggalkan ibadah kepada Allah dan menggantinya dengan menyembah berhala Baal dan Asyera.

Tersebutlah seorang nabi yang diutus Tuhan untuk memperingatkan orang Israel supaya meninggalkan penyembahan berhala. Namanya Elia. Nama Elia berarti Tuhan adalah Allah. Ia memperingatkan raja Ahab bahwa akan ada kekeringan yang sangat panjang selama tiga tahun berturut-turut. Akibat kekeringan itu terjadi kelaparan di Israel. Sesudah itu, atas petunjuk Tuhan Elia pergi ke seberang sungai Yordan ke tepi kali kecil bernama Kerit. Di sana Tuhan memelihara Elia melalui burung gagak yang selalu membawa roti dan daging. Air didapatkan dari sungai Kerit.

Tidak lama kemudian air sungai Kerit mengering dan Elia disuruh oleh Tuhan menemui seorang janda di Sarfat wilayah Sidon, asal usul Izebel. Pada saat bertemu janda itu, Elia minta minum dan minta juga dibuatkan roti. Janda itu bisa memberi minum tetapi saat Elia minta roti janda itu menjawab demikian: *“Demi Tuhan, Allahmu,*

yang hidup, sesungguhnya tidak ada roti padaku sedikit pun, kecuali segenggam tepung dalam tempayan dan sedikit minyak dalam buli-buli. Dan sekarang aku sedang mengumpulkan dua tiga potong kayu api, kemudian aku mau pulang dan mengolahnya bagiku dan bagi anakku, dan setelah kami memakannya, maka kami akan mati” (1 Raja-Raja 17:12).

Tetapi nabi Elia menjawab supaya ia dibuatkan roti bundar kecil dan sesudah itu barulah janda itu membuat sisanya untuk dia dan anaknya sebab Tuhan Allah Israel telah berfirman bahwa: “tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam buli-buli itu pun tidak akan berkurang sampai pada waktu Tuhan memberi hujan ke atas muka bumi” (1 Raja 17:14). Lalu pergilah perempuan itu dan berbuat seperti yang dikatakan Elia; maka Elia dan perempuan itu serta anak perempuannya mendapat makan beberapa waktu lamanya. Elia menginap di rumah janda itu.

Tak lama kemudian, putrinya sakit dan sekarat lalu mati. Janda itu mengadu kepada Elia. Elia mengambil jasad anak itu, membawanya ke atas kamarnya dan memohon dengan sangat kepada Tuhan agar anak itu dihidupkan kembali: “Ya Tuhan Allahku, pulangkanlah kiranya nyawa anak ini ke dalam tubuhnya” (1 Sam. 17:21). Tuhan mendengarkan doa Elia sehingga anak itu hidup kembali.

Dari cerita di atas ini, guru dapat menjelaskan beberapa karakter Janda Sarfat berikut ini.

- a. Pekerja keras untuk mempertahankan kelangsungan hidup diri dan anaknya.
- b. Mau menolong sesama meskipun dalam keadaan yang kurang, miskin dan menderita;
- c. Jujur dan terbuka menyampaikan kondisi kehidupannya apa adanya.
- d. Sopan dan sangat menghargai hamba Tuhan.

C. AKTIVITAS

Guna mendalami karakter Janda Sarfat seperti disebutkan di atas, guru membimbing siswa melakukan pendalaman dengan mengerjakan beberapa aktivitas berikut.

Aktivitas 1. Menjawab Pertanyaan

Guru meminta siswa membaca kembali dengan saksama teks 1 Raja-raja 17:1-24 dan menemukan beberapa karakter Janda Sarfat yang lain. Kemudian guru meminta para siswa menuliskan temuan mereka pada kolom yang tersedia dalam buku siswa.

Ayat Alkitab	Karakter Janda di Sarfat
1 Raja-raja 17: 11-12	
1 Raja-raja 17:13-16	
1 Raja-raja 17:17-24	

Aktivitas 2 Menyimak Cerita

Guru meminta siswa membaca cerita berikut dan membuat persamaan dan perbedaan Bai Fing Li dengan Janda Sarfat!

Adalah Bai Fing Li, meninggal dalam kemiskinan di usia 93 tahun. Sekalipun begitu, dia telah menyumbangkan uang sebesar RMB 350.000 (kurs 1.300 setara Rp 455.000.000,-) kepada perguruan tinggi dan sekolah-sekolah di Tianjin untuk menolong kurang lebih 300 anak-anak miskin. Hampir selama 20 tahun, dia mengayuh becaknya demi memperoleh uang untuk menambah donasinya. Makan siangya adalah 2 buah kue kismis dan air tawar. Makan malamnya adalah sepotong daging atau sebutir telur.

Ia bahkan mengenakan pakaian yang dipungutnya dari tempat sampah. Ia tetap mengayuh becaknya selama 365 hari setahun, dalam keadaan salju turun atau dalam panas yang sangat menyengat. Setiap hari dia bekerja mulai 6 pagi – 7 malam.

“Tidak apa-apa saya menderita. Tetapi biarlah anak –anak yang miskin itu dapat bersekolah,” katanya.

Saat berusia 90 tahun, dia menyerahkan tabungan terakhirnya sebesar RMB 500 (sekitar Rp. 650.000) yang disimpannya dengan rapih dalam suatu kotak dan menyerahkannya ke sekolah Yao Hua. Dia berkata, *“Saya sudah tidak dapat menyumbang lagi. Ini mungkin terakhir yang dapat saya sumbangkan”*.

Dari kisah ini diketahui bahwa Bai Fang Li adalah sosok yang selama hidupnya ia terus berusaha melayani orang lain meski dalam keterbatasan.

Sumber: <https://www.jawaban.com/read/article/id/2014/11/14/59/141114115605/Janda-Sarfat-VS-Pemeliharaan-Tuhan-Dalam-Keterbatasan>, diakses 25 Januari 2019.

Diskusikanlah dengan teman sebangkumu, apa kesamaan dan perbedaan Janda Sarfat dengan Bai Fang Li? Tulislah dalam kolom berikut:

	Persamaan	Perbedaan	Motif Tidakan
Janda Sarfat			
Bai Fang Li			

Ketiga, menyanyi dan memaknai lagu

Guru mengajak siswa menyanyikan dengan penuh penghayatan lagu yang berjudul: **El Shaddai**. Lagu ini dikutip dari Buku Nyanyian Haleluyah: Kumpulan lagu-lagu Pujian dan Penyembahan 605.

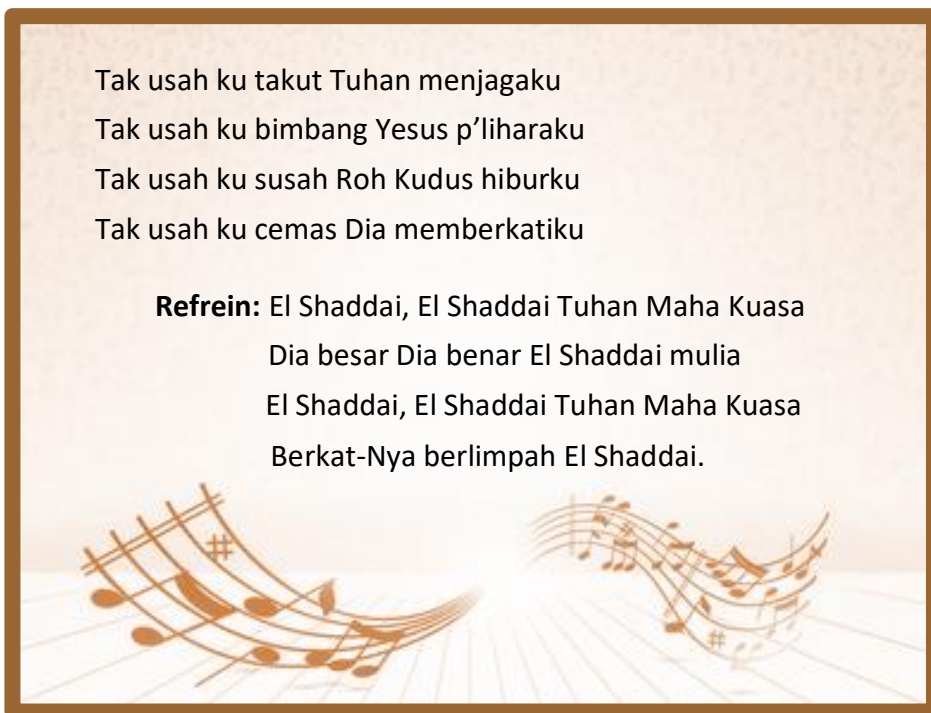
Tak usah ku takut Tuhan menjagaku
Tak usah ku bimbang Yesus p'liharaku
Tak usah ku susah Roh Kudus hiburku
Tak usah ku cemas Dia memberkatiku

Refrein: El Shaddai, El Shaddai Tuhan Maha Kuasa

Dia besar Dia benar El Shaddai mulia

El Shaddai, El Shaddai Tuhan Maha Kuasa

Berkat-Nya berlimpah El Shaddai.



Setelah menyanyi, guru meminta siswa memaknai lagu pujian di atas dengan menjawab pertanyaan berikut. Siswa boleh menjawab dengan menggunakan ruang yang tersedia dalam buku siswa.

1. Mengapa orang beriman tidak perlu takut menghadapi kesulitan hidup?

2. Apa yang kamu mengerti mengenai kuasa Tuhan dalam hidup manusia?

D. PENUTUP

Guru menyampaikan rangkuman Bab I

Guru mengingatkan siswa supaya mempersiapkan diri mengikuti evaluasi minggu berikutnya.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Rangkuman

Melalui pelajaran di atas ini kita belajar betapa kaum perempuan dapat menjadi contoh dan teladan dalam hal karakter karena mereka memiliki karakter yang sangat jelas saat menghadapi tantangan kehidupan. Karakter seperti kesabaran dan kesetiaan, keberanian dan penyerahan kepada Tuhan, cinta kasih dan kepedulian, keramahan dan kesalehan, kecerdasan dan kebijaksanaan dan keyakinan pada kuasa Tuhan. Semua karakter itu sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam menyikapi berbagai dinamika kehidupan sebagai orang beriman.



Kunci Soal Latihan (Evaluasi)

Guru mengarahkan siswa memilih salah satu dari empat jawaban yang paling benar menurut siswa.

1. Bagaimana cara Sara menunjukkan karakter kesabaran?
 - a. Setia menanti janji Tuhan
 - b. Setia menemani suami
 - c. Selalu menuruti perintah suami
 - d. Selalu menjaga kehormatan sebagai isteriJawaban: a
2. Apa alasan sehingga Ester disebut memiliki karakter yang pemberani?
 - a. Berani menghadapi Ahasweros karena mengandalkan kedudukannya sebagai ratu
 - b. Mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan bangsanya
 - c. Berani melawan Haman di depan raja Xerxes karena bersaudara dengan Mordekhai
 - d. Berani melawan Haman karena mengandalkan MordekhaiJawaban: b
3. Bagaimana cara Rut menunjukkan kesetiaan?
 - a. Mengikuti kata-kata Boas pemilik ladang yang menolongnya
 - b. Mengikuti saran Naomi agar ia mencari jelai di kebun Boas
 - c. Mengikuti Naomi ke Israel walaupun suami telah meninggal

d. Mengikuti jalan yang ditempuh Orpa

Jawaban: c

4. Setelah menikah dengan Boas, Rut tercatat dalam Alkitab sebagai nenek moyang siapa?

- a. Semua orang Yahudi
- b. Yesus Kristus
- c. Bangsa Moab
- d. Orang Kristen

Jawaban: b

5. Karakter apa yang dapat diteladani dari Naomi?

- a. Kasih sayang seorang ibu mertua
- b. Kasih sayang seorang ibu kandung
- c. Kasih sayang seorang ibu tiri
- d. Kasih sayang setiap perempuan

Jawaban: a

6. Karakter apa yang ditunjukkan Abigail saat ia menyongsong Daud?

- a. Perempuan tidak setia murahan yang memanfaatkan laki-laki
- b. Perempuan cerdas dan bijaksana menghadapi ancaman bahaya
- c. Perempuan yang suka menggoda dan menyuap laki-laki
- d. Istri yang menghormati suami yang sewenang-wenang

Jawaban: b

7. Karakter apa yang ditunjukkan oleh Hana?

- a. Tida tahan terhadap penghinaan
- b. Cuek terhadap kelakuan madunya
- c. Membawa pergumulannya kepada Tuhan
- d. Tidak percaya pada kata-kata Elkana suaminya

Jawaban: c,

8. Bagaimana cara Hana menunjukkan konsisten terhadap janjinya kepada Tuhan?

- a. Menyerahkan anak-Nya sebagai Nazir
- b. Memelihara Samuel sampai dewasa
- c. Mengirim Samuel masuk Sekolah Penginjil
- d. Menyerahkan pilihan kepada Samuel

Jawaban: a

9. Mengapa Ribka dipuji sebagai gadis yang ramah?

- a. Menolong orang asing yang baru dikenalnya
- b. Mendapat banyak hadiah dari Eliezer

- c. Selalu tersenyum dan menggoda lelaki
- d. Pura-pura ramah untuk mendapat pujian

Jawaban: a

10. Mengapa Janda Sarfat melakukan permintaan nabi Elia?

- a. Percaya kepada nabi-nabi Israel
- b. Percaya kepada Tuhan Allah Israel
- c. Pasrah apapun yang terjadi
- d. Percaya nabi Elia bertangan dingin

Jawaban: b.

Guru mengarahkan siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat tetapi benar!

Catatan: Guru minta supaya siswa menulis jawaban dalam kolom yang tersedia di buku siswa.

Guru dapat membandingkan jawaban siswa dengan kunci jawaban berikut ini.

1. Sara berubah nama dari Sarai menjadi Sara (Kejadian 17:15-16). Mengapa dan apa makna perubahan nama itu?

Sara dan Abraham diganti namanya sebagai jaminan bahwa mereka akan memiliki keturunan yang banyak, menjadi ratu untuk banyak bangsa.

2. Apa yang menjadi kekurangan Ribka sebagai seorang ibu dan manusia?

Ribka dan Ishak suaminya pilih kasih terhadap anak-anak mereka.

3. Mengapa Boas berhak menikahi Rut?

Karena menurut hukum perkawinan levirat di lingkungan orang Israel kuno, saudara atau kerabat suami yang meninggal berhak dan berkewajiban menikahi janda yang ditinggalkan untuk menegakkan nama suami yang meninggal.

4. Mengapa Haman membenci orang Yahudi?

Karena cemburu kepada Ester dan Mordekhai

5. Mengapa janda Sarfat membuat roti untuk nabi Elia padahal dia dan anaknya terancam mati kelaparan?

Karena dia percaya kepada kemurahan Allah Israel.



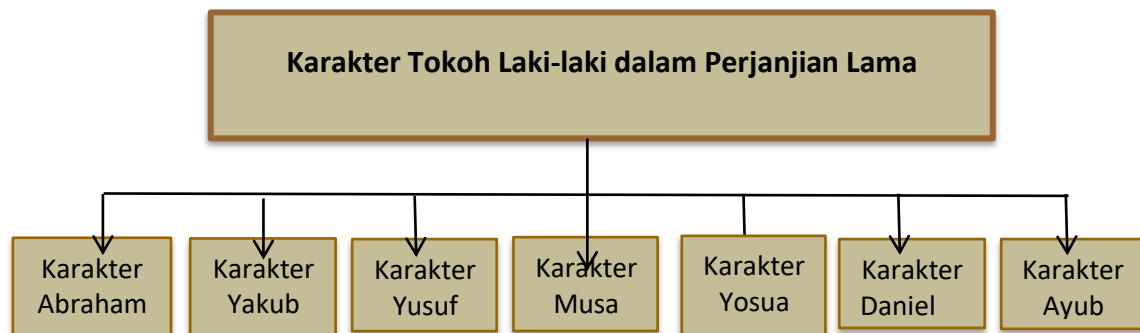
BAB II

KARAKTER TOKOH LAKI-LAKI DALAM PERJANJIAN LAMA

Pada Bab II ini, guru akan mengajar mengenai karakter beberapa tokoh laki-laki dalam Perjanjian Lama (PL). Sebagaimana telah dijelaskan, karakter adalah watak yang menjadi ciri khas seseorang. Ada karakter yang buruk dan ada karakter yang baik. Karakter yang baik perlu diteladani, misalnya karakter penurut yang menjadi karakter Abraham, karakter penyabar yang menjadi karakter Yakub, karakter rendah hati yang menjadi karakter Yusuf atau karakter teguh pada pendirian yang diperlihatkan Daniel dan sebagainya. Karakter atau watak itu menjadi salah satu perwujudan iman yaitu menandai hubungan yang baik antara orang beriman dengan Tuhan. Karakter kita berkembang ke arah yang baik dalam hubungan yang konsisten dengan Tuhan, inilah yang ditunjukkan karakter laki-laki tertentu dalam Perjanjian Lama.

Sama seperti kaum perempuan, kaum laki-laki dalam PL menampilkan macam-macam karakter yang juga dapat diteladani oleh siswa masa kini, khususnya dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan yang nyata setiap saat. Guru dapat menekankan bahwa meneladani karakter tokoh laki-laki dalam Alkitab, tentu tidak hanya bagi siswa laki-laki tetapi semua siswa, termasuk siswa perempuan, perlu mencontoh dan meneladaninya. Karakter seseorang tidak hanya diteladani untuk kehidupan pribadi tetapi juga dalam kehidupan bersama, dalam pergaulan dengan semua orang, tanpa membedakan agama, suku atau golongan, karena karakter atau watak manusia justru sangat dibutuhkan dalam pergaulan dan interaksi yang dapat membawa kesejukan, kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan bersama sebagai anak bangsa di Indonesia tercinta.

Guna menguasai Bab II ini lebih dalam, guru akan mengajar karakter beberapa orang laki-laki yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memimpin orang lain. Karakter yang dimiliki mereka berkembang dari hubungan mereka yang akrab dengan Tuhan sebagaimana yang ditunjukkan dalam pelajaran tentang karakter perempuan dan membentuk mereka menjadi orang beriman, sabar, orang setia, orang berani, orang taat. Bab II ini membahas karakter beberapa orang laki-laki saja, sesuai dengan kurikulum dan silabus, yang peta jalannya sebagai berikut.



Kata Kunci: Karakter, laki-laki, pemimpin, berani, konsisten, rendah hati.

Pelajaran 1 Karakter Abraham

Indikator

- Menghayati karakter Abraham yaitu Seorang pemimpin yang berwibawa, seorang yang taat dan setia kepada Tuhan, seorang beriman yang kuat dan teguh dan seorang yang suka bersahabat dan murah hati dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Abraham dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Abraham dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan Seorang pemimpin yang berwibawa, seorang yang taat dan setia kepada Tuhan, seorang beriman yang kuat dan teguh, dan seorang yang suka bersahabat dan murah hati dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan Pembelajaran: siswa mengenal sosok Abraham, yaitu seorang pemimpin yang berwibawa, taat dan setia kepada Tuhan, seorang beriman yang kuat dan teguh dan seorang yang suka bersahabat dan murah hati memahami karakternya dan meneladani dalam kehidupan beriman.

Pelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, kemudian guru mengajak siswa membaca dengan saksama Kitab Kejadian 12-15, kemudian menjelaskan ringkasan isinya.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Abraham

Abram adalah keturunan Sem dan anak Terah menjadi leluhur bangsa Yahudi. Abram dilahirkan di Ur-Kasdim, Mesopotamia dan pada masa mudanya dibawa orang tuanya ke Haran dan menetap di sanan beberapa waktu. Di Haran Allah memanggil Abram pergi ke satu negeri yang akan ditunjukkan oleh Allah kepadanya, yaitu ke tanah Kanaan. Nama Abram berarti “bapa yang mulia”. Walaupun Abram belum mempunyai keturunan, Tuhan selalu berjanji akan membuat keturunannya banyak, “seperti debu tanah banyaknya dan seperti bintang di langit” dan akan memberikan tanah Kanaan kepada keturunannya (Kej. 12:7; 13:15-16; 15:5,18; 17:8).

Karena janji Tuhan bahwa Abram akan menjadi bangsa yang besar, maka namanya diubah menjadi Abraham yang berarti “bapa sejumlah besar bangsa” (Kej. 17:4-5). Terhadap panggilan dan janji Tuhan kepada Abraham, Abraham selalu percaya dan menurut perintah Tuhan. Ia percaya kepada Tuhan yang dinyatakan dengan selalu siap melaksanakan apa yang Tuhan perintahkan kepadanya, meninggalkan negerinya di Haran dan bersedia mengorbankan anak tunggalnya, Ishak (Kej.22).

Itu sebabnya, Surat Ibrani menulis paling banyak tentang contoh iman Abraham (Ibrani 11:8-19) dan Surat Roma menyebut Abraham sebagai orang yang dibenarkan Allah karena iman dan menjadi bapa semua orang yang percaya (Rm. 4:1-3, 9-25, khususnya ayat 12). Teguh beriman adalah karakter utama Abraham. Ia percaya kepada janji-janji Allah walaupun janji Allah itu belum terwujud untuk jangka waktu lama. Ia juga menurut, walaupun perintah Allah merupakan sesuatu yang sangat tidak masuk akal. Yakobus 2:21-23 mencatat bahwa justru karena iman Abraham selalu dinyatakan dalam perbuatan, maka iman Abraham menjadi iman yang sempurna dan ia disebut sebagai “sahabat Allah”.

Selain percaya kepada Tuhan, dalam kehidupan sehari-hari Abraham memperlihatkan karakter yang baik dalam membina keluarganya, membangun persahabatan dan juga murah hati. Walaupun Abraham menjadi bapa semua orang percaya, sebagai manusia ia juga memiliki kelemahan, terutama ketika ia menipu Firaun dan Abimelekh (Kej. 12:11-13; 20:2-11). Namun demikian, kemanusiaan Abraham tidak menghapuskan karakter sebagai bapa orang percaya, yang diwariskan kepada kita sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus (Rm. 4:24-25).

2. Karakter Abraham.

Dari penjelasan di atas guru dapat memberikan penekanan pada beberapa karakter Abraham yang penting, antara lain:

- a. Seorang pemimpin yang berwibawa.
- b. Seorang yang taat dan setia kepada Tuhan.
- c. Seorang beriman yang kuat dan teguh.
- d. Seorang yang suka bersahabat dan murah hati.

C. AKTIVITAS

Sesudah menjelaskan secara ringkas pribadi dan beberapa karakter Abraham yang penting, guru mengajak siswa melakukan beberapa aktivitas guna mendalami karakter Abraham.

Aktivitas 1: Menjawab Pertanyaan

Salah satu karakter Abraham yang penting ialah mengalah. Guru mengajak siswa membaca dengan teks Kejadian Pasal 13 kemudian guru mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Diakhir diskusi, guru meminta siswa menulis jawaban ringkas pada lembar yang tersedia di buku siswa.

1. Mengapa Abram mengalah kepada Lot?

2. Apakah ganjaran terhadap sikap mengalah Abram?

Guru mengambil jawaban siswa dan membacanya lalu memberitahu siswa satu atau dua jawaban yang dianggap paling tepat.

Aktivitas 2: Berdiskusi

Guru mengajak siswa mendiskusikan contoh-contoh karakter Abraham yang dapat diteladani oleh siswa. Guru meminta siswa menulis masing-masing 3 karakter Abraham yang dapat diteladani siswa pada lembar jawaban yang tersedia di buku siswa.

Tiga karakter Abraham yang saya bisa teladani:

Sesudah siswa menulis, guru meminta siswa masing-masing menyebutkan karakter Abraham yang ditulisnya.

Aktivitas 3: Berkarya

Guru menjelaskan bahwa karakter utama Abraham adalah beriman kepada Allah dan memiliki hubungan akrab dengan Allah. Kemudian guru meminta siswa membuat karangan singkat yang berisi pemahaman siswa tentang iman yang di dalamnya menginformasikan

beberapa ciri iman! Siswa dapat menuliskan karangan tersebut di kertas yang disediakan oleh guru atau di dalam buku catatan siswa.

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Kejadian Pasal 25.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

B. Pelajaran 2 Karakter Yakub

INDIKATOR

- Menghayati karakter Yakub seorang pemuda tegar seorang pekerja keras dan ulet, seorang pekerja yang tekun dan sabar menantikan hasilnya dan seorang pemimpin yang tangguh, dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Yakub dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Yakub dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan seorang pemuda tegar seorang pekerja keras dan ulet, seorang pekerja yang tekun dan sabar menantikan hasilnya dan seorang pemimpin yang tangguh, dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: siswa memahami dan meneladani karakter Yakub seorang pemuda tegar, pekerja keras dan ulet yang tekun dan sabar menantikan hasilnya dan seorang pemimpin yang tangguh.

Guru meminta salah seorang siswa yang ditunjuk minggu sebelumnya memimpin nyanyian dan doa.

Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan isi teks Kejadian 25:19-34 dan Kejadian 29-33 selama 10 menit. Sesudah siswa menyampaikan hasil bacaan mereka, guru menjelaskan isi ringkas teks tersebut guna memperjelas pemahaman siswa tentang tokoh dan karakter Yakub.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Yakub

Yakub adalah putra Ishak dengan Ribka. Lahir sebagai anak kembar, namanya disesuaikan dengan situasi itu, karena lahir sebagai anak kedua, sambil memegang tumit kakaknya Esau. Maka Yakub (bahasa Ibrani *Yaqov*) berarti memegang tumit (*eqev*). Ada juga yang mengartikan nama Yakub sebagai penipu, sebab dalam masysrakat semit kuno, penipu suka memegang tumit seseorang (Kej. 25:26, 27:36, Hos. 12:4). Yakub adalah anak kesayangan ibunya (anak mama) dan suka tinggal di kemah menemani dan bekerja membantu mamanya. Ia juga memperdaya Esau kakaknya, dan Ishak ayahnya, sehingga ia mendapat berkat sebagai anak sulung. Akibat sifat buruknya ini, ia harus dimusuhi kakaknya yang menyebabkan ia melarikan diri ke rumah pamannya Laban, di Haran. Walaupun berkat sebagai anak sulung tidak bisa ditarik dan karenanya membawa keuntungan baginya, tak ayal hidupnya sempat terluntalunta di rumah pamannya, karena kelakuannya mendapat “karma” ditipu oleh pamannya setelah mengabdikan 7 tahun untuk mendapat Rahel, gadis pujaannya, ternyata dia diberikan Lea.

Tetapi Yakub memang tidak patah semangat. Ia rela mengabdikan 7 tahun lagi untuk mendapatkan gadis idamannya, walaupun dari isteri pertama dan gundiknya Yakub telah mendapatkan beberapa orang anak. Setelah sekian tahun merantau, rindu juga ia bertemu kakaknya dan kembali ke Kanaan. Saat kembali, ia berdamai dengan Esau kakaknya, dan hidup di tanah Kanaan bersama anak-anaknya yang banyak (12 orang). Sejarah hidupnya ditandai dengan satu perubahan nama ketika berhasil mengalahkan malaikat dalam satu pergumulan di sungai Yabok. Namanya yang berbau kurang sedap (penipu) diganti menjadi Israel yang berarti pahlawan Allah (pemenang).

Sebagai manusia biasa, Yakub banyak kelemahannya. Selain memperdaya ayah dan kakaknya, terhadap anak-anaknya, ia juga pilih kasih. Mungkin sifat itu semacam warisan atau karma dari ibu-bapaknya yang juga pilih kasih. Sikap Yakub ini membawa juga tragedi dalam rumah tangganya. Anak-anaknya memusuhi anak kesayangannya Yusuf, bahkan berniat membunuhnya dan akhirnya mereka menjual Yusuf ke Mesir. Walaupun kejadian ini berujung pada kebahagiaan (*happy ending*) semacam *blessing in disguise* karena Yusuf menjadi pejabat di Mesir yang menolong keluarganya, tetaplah harus diingat bahwa pilih kasih adalah sikap orang tua yang tidak adil.

Akhir hidup Yakub merupakan *happy ending*. Tetapi *happy ending* itu bukanlah prestasi pribadinya, melainkan di dalamnya ada rencana Allah yang memang ingin memilih Yakub menjadi saluran berkatnya kepada bangsa-bangsa sesuai janji Tuhan kepada Abraham, kakeknya. Surat Ibrani juga mencatat Yakub sebagai salah seorang saksi iman, tetapi bukan pada masa mudanya, melainkan pada masa tuanya, ketika Yakub memberkati kedua anak Yusuf (Efraim dan

Manasye) menunjukkan usia lanjut yang diberikan Allah kepadanya (Ibrani 11:21).

2. Karakter Yakub

Pada mulanya Yakub berkarakter sebagai seorang anak manja.

Tetapi kemudian ia menjadi seorang:

- a. Pemuda tegar.
- b. Pekerja keras dan ulet.
- c. Pekerja yang tekun dan sabar menantikan hasilnya.
- d. Pemimpin yang tangguh.

C. AKTIVITAS

Setelah guru memberikan penjelasan tentang hidup dan beberapa karakter Yakub, kemudian guru mengajak siswa melakukan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Menjawab Pertanyaan

Guru meminta siswa membaca teks Kejadian 25:29-34, Kejadian 27:18-29, dan Kejadian 28:16-22. Kemudian guru meminta siswa menemukan karakter negatif dan karakter positif Yakub berdasarkan teks Alkitab tersebut, dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Sumber Ayat Alkitab	Karakter Positif	Karakter Negatif
Kejadian 25:29-34		
Kejadian 27:18-29		
Kejadian 28:16-22		

Sesudah itu, guru bertanya kepada tiga orang siswa tentang temuan masing-masing.

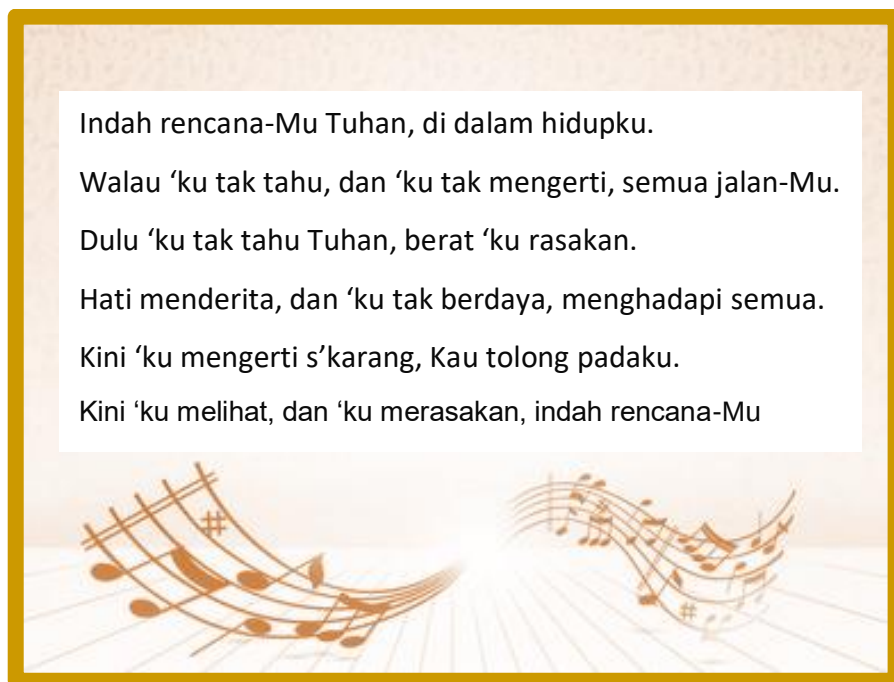
Aktivitas 2: Berdiskusi

Guru mengajak siswa membaca Kejadian 35:9-15, lalu bandingkan dengan Roma 9:10-15. Kemudian guru menegaskan kepada siswa bahwa walaupun Karakter Yakub memperlihatkan banyak sisi negatif atau buruk, namun janji Allah kepada Abraham tetap dipenuhi melalui dia. Itu sebabnya kehidupan Yakub mencerminkan *kedaulatan Allah* atas kehidupan manusia. Kemudian guru mengajak siswa berdiskusi apa yang siswa pahami tentang kedaulatan Allah. Sesudah berdiskusi, guru meminta siswa menuliskan jawaban pada lembar yang tersedia di buku siswa.

Menurut saya *kedaulatan Allah* adalah:

Aktivitas 3. Berkarya

Guru mengajak siswa menyanyikan dengan penuh penghayatan lagu “**Indah Rencana-Mu Tuhan**”. Sesudah menyanyikan lagu tersebut guru meminta siswa menuliskan makna lagu tersebut dalam sebuah kartu dan menghias kartu tersebut lalu di tempelkan di majalah dinding sekolah.



Sesudah menyanyi dan berdoa penutup, guru memberikan tugas kepada siswa membaca di rumah teks Kejadian 39-45 dan mencatat garis besarnya. Guru mengingatkan siswa bahwa minggu depan, guru akan menanyakan isi teks tersebut kepada siswa. Kemudian siswa meminta siswa yang sudah diminta minggu sebelumnya untuk memimpin doa penutup.

Pelajaran 3 Karakter Yusuf

INDIKATOR

- Menghayati karakter Yusuf yaitu anak yang teguh beriman, tidak mau memermalukan Tuhan, seorang pemuda yang penyabar menjalankan tugasnya, yang menjadi seorang pejabat yang rendah hati dan berdirian kuat, menjadi seorang saudara yang penuh belas kasihan, tidak membalas dendam walaupun pernah dihajati oleh saudara-saudaranya dan hormat kepada orang tua dan atasannya, dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Yusuf dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Yusuf dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan anak yang teguh beriman menjadi seorang pejabat yang rendah hati dan berdirian kuat, menjadi seorang saudara yang penuh belas kasihan, tidak membalas dendam walaupun pernah dihajati oleh saudara-saudaranya dan hormat kepada orang tua dan atasannya dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan: Siswa mengetahui karakter Yusuf, anak yang teguh beriman, tidak mau memermalukan Tuhan, seorang pemuda yang penyabar menjalankan tugasnya, yang menjadi seorang pejabat yang rendah hati dan berdirian kuat, menjadi seorang saudara yang penuh belas kasihan, tidak membalas dendam walaupun pernah dihajati oleh saudara-saudaranya dan hormat kepada orang tua dan atasannya, dan meneladani dalam kehidupan mereka setiap hari.

Guru mengajak siswa menyanyi dan berdoa, kemudian memulai pelajaran dengan meminta satu orang siswa membacakan atau menceritakan hasil bacaan teks Kejadian 39-45. Sesudah itu, guru menyimpulkan. Guru dapat menambahkan penjelasan tentang kehidupan Yusuf yang mungkin dilupakan siswa.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Yusuf

Yusuf adalah nama yang diberikan Rahel kepada anak kandung pertamanya dari Yakub. Yusuf dalam bahasa Ibrani disebut *yosef* artinya “kiranya Tuhan menambahkan lagi anak laki-laki” sesuai doa Rahel pada waktu kelahiran Yusuf (Kej. 30:24). Yusuf lahir pada masa tua Yakub karena Rahel pada mulanya mandul. Setelah lama menunggu, mengandunglah Rahel dan melahirkan Yusuf. Kalau diurut, Yusuf adalah

anak ke 11 dari 12 anak Yakub. Menurut Kejadian 37:3 Yusuf adalah anak yang paling dikasihi Yakub sebab Yusuf lahir pada masa tuanya dan mungkin juga karena lahir dari cinta pertama Yakub yaitu Rahel.

Pada mulanya Yusuf tumbuh sebagai seorang anak sombong, tetapi pengalaman hidup yang keras membuatnya menjadi seorang pemuda berkarakter penyabar, rendah hati dan berpendirian kuat. Sebenarnya, sebagai anak bungsu, wajar juga kalau Yusuf dimanjakan Yakub. Tetapi sikap Yakub memanjakan Yusuf menimbulkan kecemburuan pada saudara-saudaranya. Terlebih karena Yusuf kecil suka pula memamerkan mimpi-mimpinya (Kej. 37:5-11). Kecemburuan saudara-saudara Yusuf berujung pada dijualnya Yusuf kepada pedagang Ismael ke Mesir, sekaligus menjadi perjalanan yang membawa untung bagi Yusuf. Ia dijual lagi oleh pedagang Ismael itu kepada Potifar, kepala pegawai istana Firaun (Kejadian 37:36).

Di rumah Potifar, nasib baik belum berpihak kepada Yusuf. Tetapi karakter dia sebagai anak yang beriman mulai dinampakkan di rumah pejabat tinggi ini. Ketika sebagai seorang remaja yang sedang puber digoda oleh isteri Potifar untuk berbuat mesum, ia berani menolak. Selain karena Yusuf menghormati tuannya Potifar, Yusuf menolak ajakan isteri Potifar karena imannya kepada Allah: “bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”, begitu tandas Yusuf menolak ajakan isteri Potifar (Kej. 39:9).

Menolak nikmat dunia yang ditawarkan isteri Potifar mengantarkan Yusuf ke penjara. Ia difitnah isteri Potifar karena penolakannya dan dilaporkan sebagai anak kurang ajar. Potifar mengirim Yusuf ke penjara bersama tahanan pegawai-pegawai istana Firaun. Di penjara, nasib Yusuf mulai berubah. Kepala penjara menyayangi dia dan mempercayakan semua tahanan di penjara untuk mengurusnya. Hal ini terjadi karena Tuhan menyertai Yusuf dan Tuhan membuat dia berhasil (Kej. 39:21-23).

Yusuf berbakat menafsir mimpi. Di penjara ia bergaul dengan pegawai-pegawai kerajaan yang dipenjara bersama Yusuf. Juru minuman dan juru roti raja Firaun ikut dipenjara karena melakukan kesalahan. Di penjara kedua orang itu bermimpi dan atas pertolongan Tuhan, Yusuf mampu memberi arti mimpi itu dan terbukti benar. Juru minuman dikembalikan ke dalam jabatannya, sedangkan juru roti dihukum mati, sesuai yang diartikan Yusuf. Yusuf tetap dipenjara selama dua tahun.

Dua tahun kemudian, Firaun bermimpi dan kali ini tidak ada satu orang ahli tafsir mimpi Mesir yang dapat mengetahui artinya. Juru roti raja Firaun yang pernah dipenjara bersama Yusuf mengingat bahwa Yusuf bisa mengartikan mimpi. Firaunpun memerintahkan untuk memanggil Yusuf ke istana. Kepada Yusuf Firaun memberitahu mimpinya dan oleh pertolongan Allah, Yusuf dapat menafsirkan mimpi itu. Ini kesempatan emas yang diberikan Tuhan kepada Yusuf untuk menghirup udara segar, sekaligus mulai mendapat titik balik kehidupan yang dilandaskan pada Allah.

Firaun yang sangat puas dengan arti mimpinya oleh Yusuf segera mengangkat Yusuf menjadi pejabat tinggi urusan pangan/lambung mengantisipasi arti mimpinya. Sejarah selanjutnya menunjukkan bahwa kehidupan Yusuf berbalik 180 derajat

karena pertolongan Allah dalam dirinya. Karakternya sebagai orang yang percaya dan berserah kepada Allah mendapatkan ganjaran dan buahnya yang manis. Yusuf mantan “budak belian” dan nara pidana, diubahkan jalan hidupnya oleh Allah menjadi pejabat tinggi dalam kerajaan yang sangat besar pada zamannya, yaitu Mesir.

2. Karakter Yusuf

Pengalaman hidup bersama ayah dan keluarganya serta pengalaman sebagai budak belian menempah Yusuf menjadi seorang yang memiliki beberapa karakter yang baik.

- Menjadi anak yang teguh beriman, tidak mau mempermalukan Tuhan.
- Menjadi seorang pemuda yang penyabar menjalankan tugasnya.
- Menjadi seorang pejabat yang rendah hati dan berdirian kuat.
- Menjadi seorang saudara yang penuh belas kasihan, tidak membalas dendam walaupun pernah dijahati oleh saudara-saudaranya.
- Hormat kepada orang tua dan atasannya.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan karakter Yusuf, guru mengajak siswa melakukan pendalaman materi dengan beberapa aktivitas berikut.

Aktivitas 1: Menjawab Pertanyaan

Guru meminta siswa membuat daftar karakter Yusuf yang bisa diteladani siswa sebagai orang muda. Siswa diminta menuliskan juga alasan meneladani karakter tersebut.

No.	Karakter Yusuf	Alasan Saya Meneladani
	Contoh: tidak gampang tergoda	Di dunia banyak godaan

Aktivitas 2: Berdiskusi

Guru meminta siswa membacala Kejadian 45:3-15; 50:15-21. Teks Alkitab ini akan menyingkap rahasia keberhasilan Yusuf. Guru meminta siswa berdiskusi selama 2 menit kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan berikut. Siswa dapat menggunakan lembar yang disediakan di buku siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru dapat menggunakan waktu 10 menit meminta siswa membacakan jawaban masing-masing.

- Siapa yang bekerja di balik keberhasilan Yusuf menjadi pejabat tinggi di Mesir?

2. Apakah peran Yusuf dalam keberhasilannya itu?

3. Hal apa yang dapat kamu pelajari melalui teks Kitab Kejadian 45:3-15; 50:15-21?

Aktivitas 3: Berkarya

Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Bagi Tuhan, Tak Ada yang Mustahil”.

Sesudah menyanyikan, guru meminta siswa menuuliskan pesan atau makna lagu ini tersebut bagi siswa. Jawaban ditulis oleh siswa dan ditempelkan pada majalah dinding sekolah. Guru menutup pelajaran dengan sekali lagi menyanyi bersama, lalu meminta seorang siswa berdoa.

Bagi Tuhan, Tak Ada yang Mustahil

Ku yakin saat Kau berfirman
ku menang saat Kau bertindak
hidupku hanya ditentukan oleh perkataan-Mu
ku aman kar'na Kau menjaga
ku kuat kar'na Kau menopang
hidupku hanya ditentukan
oleh kuasa-Mu
bagi Tuhan tak ada yang mustahil
bagi Tuhan tak ada yang tak mungkin
mukjizat-Nya disediakan bagiku
ku diangkat dan dipulihkan-Nya
ku yakin saat Kau berfirman
ku menang saat Kau bertindak
hidupku hanya di tentukan oleh perkataan-Mu
ku aman karna Kau menjaga
ku kuat karna Kau menopang
hidupku hanya ditentukan oleh kuasa-Mu
bagi Tuhan tak ada yang mustahil
bagi Tuhan tak ada yang tak mungkin
mujizaNya di sediakan bagiku
ku di angkat dan di pulihkan-Nya

Sumber:

https://m.kapanlagi.com/lirik/artis/sari-simorangkir/bagi-tuhan-tak-ada-yang-mustahil?fb_comment_id=1384971064879871_2212921385418164

diakses 9 Nopember 2021

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Bilangan 20:2-13.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah dipersiapkan minggu lalu memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 4, Karakter Musa

INDIKATOR

- Menghayati karakter Musa seorang pemberani melawan kekejaman, memberi perhatian dan suka menolong pada orang susah, membela orang yang lemah dan teraniaya, serta percaya kepada kuasa Tuhan dan menjadi pemimpin yang kuat dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Musa dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Musa dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan seorang pemberani melawan kekejaman, memberi perhatian dan suka menolong pada orang susah, membela orang yang lemah dan teraniaya, serta percaya kepada kuasa Tuhan dan menjadi pemimpin yang kuat dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: menyebutkan dan meyakini karakter Musa seorang pemberani melawan kekejaman, memberi perhatian dan suka menolong pada orang susah, membela orang yang lemah dan teraniaya, serta percaya kepada kuasa Tuhan dan menjadi pemimpin yang kuat; dan siswa bertekad meneladani dalam hidup mereka.

Guru mengajak siswa memulai pelajaran dengan menyanyi dan berdoa. Guru meminta siswa yang sudah ditunjuk minggu lalu untuk memimpin nyanyian dan doa.

Sesudah itu guru meminta seorang siswa lain membaca teks Alkitab menurut Bilangan 20:2-13 kemudian memberikan penjelasan tentang Musa dan karakternya.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Musa

Musa adalah seorang anak orang Ibrani/Israel yang menjadi korban kebijakan pembersihan etnik yang dilakukan Firaun. Musa dilahirkan oleh Yokebed tetapi karena jenis kelaminnya laki-laki, maka menurut perintah Firaun kepada para bidan Mesir, Musa harus dibunuh. Tetapi dua orang bidan yaitu Sifra dan Pua, tidak berani melakukan perintah Firaun. Namun kalau ada anak laki-laki keluarga Ibrani ketahuan, maka pasti akan dibunuh. Itu sebabnya Yokebed menyembunyikan Musa, tetapi karena makin besar, ia terpaksa memasukkannya dalam peti papirus (peti yang dianyam dari rumput papirus, banyak tumbuh di pinggiran sungai atau rawa) dan menghanyutkannya di sungai Nil.

Salah seorang putri Firaun yang sedang mandi di sungai melihat peti papirus itu dan bayi di dalamnya. Dia tahu bahwa bayi itu pasti anak orang Ibrani, tetapi ia mengambil anak itu dan mengangkatnya menjadi putranya. Selamatlah Musa dari kematian, malah nasibnya sangat mujur karena ia masuk istana Firaun dan menjadi bangsawan kerabat kerajaan. Karena putri Firaun belum punya anak, ia mencari pengasuh untuk Musa, dan Jokebed, ibunya ditawarkan oleh Miriam, kakak Musa yang mengintai peti Musa waktu dihanyutkan.

Musa dididik sebagai seorang pangeran dalam semua ilmu pengetahuan Mesir, termasuk kemampuan berkelahi dan berperang. Setelah dewasa Musa menyadari bahwa ia bukan anak putri Firaun yang masih membujang itu. Ia mencari tahu asal-usulnya dan kemudian mengetahui bahwa ia adalah anak orang Ibrani, yang pada waktu itu bangsanya sedang diperbudak oleh Firaun. Oleh sebab itu ia selalu mengawasi kehidupan budak-budak sebangsanya itu, yang sedang membangun dua kota pergudangan yaitu Pitom dan Ramses. Musa menjadi terbiasa dengan kehidupan yang keras. Misalnya ia pernah membunuh seorang Mesir yang menganiaya seorang budak Ibrani, yang menyebabkan ia harus melarikan diri ke Sinai, takut dibunuh Firaun.

Dalam pelariannya di Sinai, Musa dipanggil oleh Tuhan justru untuk menghadapi Firaun guna membebaskan bangsanya. Dalam proses itupun, bersama dengan kakaknya Harun, ia harus bertarung dengan sikap keras hati dari Firaun. Tetapi oleh pertolongan Tuhan, Allah Israel, Musa dan Harun 'berhasil' memimpin orang Israel lepas dari perbudakan di Mesir dan keluar dari sana menuju tanah perjanjian di Kanaan. Dalam perjalanan ke Kanaan yang memakan waktu lama, Musa harus berhadapan dengan orang Israel, bekas budak, yang susah diatur. Tindak-tanduk mereka yang keras kepala membuat Musa kadangkala tidak sabar.

2. Karakter Musa

Dari penjelasan di atas, guru menggaris bawahi beberapa karakter Musa yang penting:

- a. Musa seorang pemberani melawan kekejaman

- b. Musa memberi perhatian dan suka menolong pada orang susah
- c. Musa membela orang yang lemah dan teraniaya
- d. Musa percaya kepada kuasa Tuhan dan menjadi pemimpin yang kuat

D. AKTIVITAS

Setelah menjelaskan pribadi Musa dan babarapa karakternya, guru mengajak siswa mendalami karakter Musa dengan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Menjawab Pertanyaan

Guru meminta siswa mencermati sekali lagi bacaan Bilangan 20 lalu diminta menjawab beberapa pertanyaan. Siswa dapat menjawab pertanyaan pada lembar yang disediakan di buku siswa.

1. Apa yang diminta orang Israel menurut teks Bilangan 20:2-6?

2. Apakah yang diperintahkan Tuhan kepada Musa dan Harun menurut teks Bilangan 20:7-9?

3. Apakah yang dilakukan Musa setelah mengumpulkan orang Israel menurut teks Bilangan 20:10-11?

4. Mengapa Tuhan menghukum Musa dan Harun menurut teks Bilangan 20:12-13?

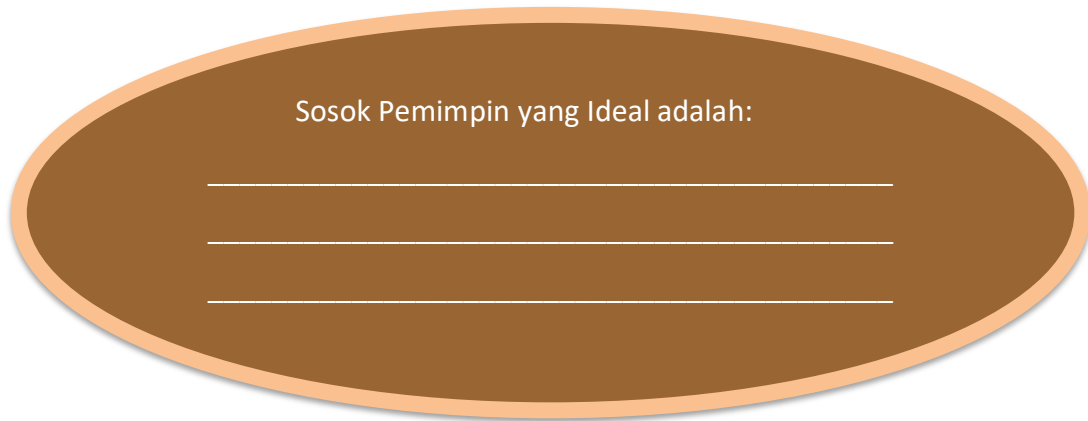
- Musa dihukum karena:

- Harun ikut dihukum:

5. Menurut cerita ini, karakter Musa adalah:

Aktivitas 2: Mari Berdiskusi

Guru mengajak siswa mendiskusikan arti pemimpin yang ideal berdasarkan teks Bilangan 20:2-13. Guru meminta siswa berdiskusi sambil meminta siswa menyebutkan ciri-ciri seorang pemimpin yang ideal. Pada akhir diskusi, guru meminta siswa merumuskan secara singkat sosok pemimpin yang ideal dan menuliskan pada ruang yang disediakan pada buku siswa, seperti contoh berikut.



Sosok Pemimpin yang Ideal adalah:

Aktivitas 3. Berkarya

Guru meminta siswa memuat sebuah karangan singkat mengenai seorang pemimpin yang ideal. Bisa menyalin dan memperluas dari jawaban aktivitas 2 dan hasilnya ditempelkan pada majalah dinding sekolah atau ruang lain yang memungkinkan di kelas.

D. PENUTUP

Sebelum mengakhiri pelajaran Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya dari Keluaran 17:8-13 dan Bilangan 14:5-8.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru meminta siswa yang sudah ditunjuk minggu sebelumnya, memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 5, Karakter Yosua

INDIKATOR

- Menghayati karakter Yosua pemimpin yang berani dan optimis dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Yosua dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Yosua dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan *pemimpin yang berani dan optimis* dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Mengetahui dan menghayati karakter Yosua pemimpin yang berani dan optimis, dan siswa bertekad meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru mengajak siswa memulai pelajaran dengan menyanyi dan berdoa. Doa dipimpin oleh salah seorang siswa yang sudah ditunjuk minggu sebelumnya.

Kemudian guru mengajak siswa membaca teks Kitab Keluaran 17: 8-13 dan Bilangan 14: 5-8. Sesudah itu, guru menjelaskan isi teks bacaan dan menjelaskan beberapa ciri karakter Yosua.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Yosua

Yosua adalah seorang remaja yang ikut dalam rombongan orang Israel ketika keluar dari Mesir dan dipilih oleh Musa menjadi asistennya (Kel.33:11). Yosua, dalam bahasa Ibrani disebut *Yehosyua'* artinya penyelamat. Sesuai dengan arti namanya, Yosua menjadi panglima perang orang Israel dalam memerangi bangsa-bangsa di perlintasan orang Israel dari Mesir ke tanah Kanaan. Ia berjaya saat mengalahkan orang Amalek, bangsa yang pertama berperang dengan orang Israel dalam perjalanan ke tanah Kanaan.

Yosua mengganti Musa menjadi pemimpin orang Israel (Bil. 27:18-23). Yosua memimpin orang Israel memasuki tanah Kanaan dan membuktikan optimismenya bahwa orang Israel akan berjaya terhadap orang Kanaan (Baca Kitab Yosua). Yosua memimpin perang demi perang menaklukkan tanah Kanaan sampai rampung. Sesudah itu, Yosua pamit dari bangsa Israel dengan mengajak seluruh bangsa itu berbakti kepada Tuhan Allah, yang telah memberikan kemenangan kepada mereka (Yos. 23-24).

2. Karakter Yosua

Yosua berkarakter sebagai pemimpin yang berani dan optimis. Hal itu dibuktikan ketika menjadi anggota tim yang ditugaskan menyelidiki keadaan tanah dan orang Kanaan sebelum orang Israel memasuki tanah Kanaan. Mayoritas anggota tim melaporkan sulitnya memasuki tanah Kanaan sebab penduduknya adalah raksasa-raksasa dan kota-kotanya berkubu (Bilangan 13:25-33). Yosua dan Kaleb menyampaikan laporan yang berbeda dengan menyatakan bahwa negeri Kanaan pasti bisa dikalahkan dan negeri itu adalah negeri yang kaya dan subur.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan pribadi dan karakter Yosua, guru melanjutkan dengan memimpin pendalaman materi melalui beberapa aktivitas berikut ini.

Aktivitas 1: Menjawab Pertanyaan

Guru meminta siswa membaca kembali dengan saksama teks Keluaran 17:8-13, dan cari tahu sumber kemenangan Israel atas Amalek dibawah kepemimpinan Panglima Perang muda bernama Yosua. Selanjutnya guru mengarahkan diskusi tentang isi teks tersebut di atas dengan membaca beberapa pertanyaan, sesuai yang ada dalam buku siswa.

1. Siapakah sesungguhnya yang memberikan kemenangan kepada orang Israel melawan orang Amalek?

2. Apakah yang disimbolkan “tangan Musa yang terangkat”?

Aktivitas 2: Curah pendapat

Guru mengajak siswa membaca kembali dengan saksama teks Bilangan 14:6-9! Lalu guru mengajak siswa curah pendapat tentang isinya. Melalui curah pendapat ini siswa diminta mencatat karakter Yosua yang bisa menjadi teladan bagi siswa.

1. Mengapa Yosua dan Kaleb mempunyai sikap yang berbeda dengan 10 pengintai yang lain?

2. Menurut kamu, karakter mana yang akan membuatmu berhasil mengatasi hal-hal sulit yang kamu hadapi? Optimis atau Pesimis? Berikan alasan terhadap jawabanmu!

-
-
3. Sebagai orang beriman, apakah yang mampu membuatmu selalu berfikir positif dan bersikap optimis?

Kemudian guru mengajak siswa melakukan aktivitas berkarya, dengan menyanyi dan memaknai isi nyanyian.

Aktivitas 3: Berkarya

Guru mengajak siswa menyanyikan dengan penuh penghayatan lagu yang berjudul: “Kaulah Harapan”.

Kaulah Harapan

Bukan dengan kekuatanku
Ku dapat jalani hidupku
Tanpa Tuhan yang di sampingku
Ku tak mampu sendiri
Engkaulah kuat ku
Yang menopang ku

Ku pandang wajah mu dan berseru
Pertolonganku datang darimu
Peganglah tanganku jangan lepaskan
Kaulah harapan
Dalam hidupku

(Interlude)

Bukan dengan kekuatanku
Ku dapat jalani hidupku
Tanpa Tuhan yang di samping ku
Ku tak mampu sendiri
Engkau lah kuatku
Yang menopangku
Ku pandang wajahmu dan berseru
Pertolongan ku datang dari-Mu

Peganglah tangan ku jangan lepaskan
Kaulah harapan dalam hidupku
Kaulah harapan dalam hidupku
Kaulah harapan dalam hidupku.

Sumber: <http://www.google.com/search?> Diakses 28 Januari 2019

Sesudah menyanyikannya, guru meminta siswa menulis dalam sebuah kartu makna lagu tersebut dengan menggunakan kotak kartu yang tersedia dalam buku siswa.

MAKNA LAGU
--

D. PENUTUP

Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa sekali lagi menyanyi bersama setengah suara, lalu menutup dengan doa.

Sebagai tugas PR guru meminta siswa membaca Kitab Nabi Daniel Pasal 1-6 sebagai persiapan untuk pelajaran minggu berikutnya.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Pelajaran 6. Karakter Daniel

INDIKATOR

- Menghayati karakter Daniel pemuda yang teguh beriman kepada Allah, rajin berdoa dan suka menolong orang dalam kesulitan, dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Daniel dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Daniel dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter seorang yang teguh beriman kepada Allah, rajin berdoa dan suka menolong orang dalam kesulitan, dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: mengenal Daniel dan meneladani karakternya sebagai pemuda yang teguh beriman kepada Allah, rajin berdoa dan suka menolong orang dalam kesulitan.

Guru mengajak siswa membaca Kitab Nabi Daniel 1 kemudian bertanya kepada siswa tentang siapa Daniel yang sudah dibaca sebagai tugas PR minggu lalu. Kemudian guru meringkaskan isi Kitab Daniel pasal 1-6 bertitik tolak dari uraian yang ada di buku siswa.

B. URAIAN MATERI

1. Pribadi Daniel

Daniel adalah seorang pemuda yang ikut diangkut ke dalam pembuangan oleh raja Nebukadnezar setelah menaklukkan Kerajaan Yehuda. Daniel ikut dalam rombongan raja Yoyakin, raja Yehuda, karena Daniel adalah kerabat kerajaan dan bangsawan. Di Babel Daniel bersama tiga orang kawannya, Hananya (Sadrakh), Misael (Mesakh) dan Azarya (Abednego) dilatih menjadi pelayan dalam istana raja Nebukadnezar. Nama Daniel diganti menjadi Beltshazar.

Daniel adalah seorang beriman yang menolak mengotori dirinya dengan makanan haram raja Nebukadnezar. Selama percobaan untuk mengetes mereka menjadi calon pelayan raja, Daniel dan kawan-kawannya hanya makan sayur-sayuran dan minum air, tetapi mereka sangat sehat. Daniel dan kawan-kawannya juga mendapat hikmat dan kepandaian dari Tuhan, sehingga mereka mengalahkan para cerdik pandai di Babel (Dan. 1:20).

Daniel terkenal karena kemampuan luar biasa yang dimilikinya, khususnya dalam menafsir mimpi, bahkan mimpi yang dilupakan oleh sang pemimpi sendiri yaitu raja Nebukadnezar. Atas pertolongan Tuhan, Daniel mampu memberitahu mimpi Nebukadnezar dan artinya, sehingga Daniel disembah oleh Nebukadnezar

dan diberikan harta yang banyak serta kedudukan sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin para cerdik-pandai di Babel (Dan. 2:46-49).

Setelah peristiwa itu, Nebukadnezar jatuh karena dikalahkan oleh Belsyazar atau Koresy raja Media/Persia. Belsyazar juga bermimpi dan Daniel sanggup memberi tahu raja Belsyazar tentang arti mimpi itu. Sekali lagi Daniel diberi hadiah oleh raja Belsyazar dengan harta dan kedudukan tinggi dalam kerajaannya. Sayangnya, Belsyazar mati terbunuh sesuai dengan makna mimpinya, sebab ia menenggikan diri di hadapan Tuhan (Dan. 5:29-30).

Kematian Belsyazar mengakhiri kekuasaannya dan digantikan oleh Darius dan sekali lagi Daniel mendapat kedudukan tinggi dalam pemerintahan. Pengangkatan Daniel sebagai pejabat tinggi, menimbulkan kecemburuan pejabat-pejabat tinggi lainnya. Mereka mengadukan Daniel kepada raja Darius sebagai pembangkang karena Daniel tidak menyembah raja Darius sebagai dewa. Darius mengeluarkan larangan menyembah allah lain selain raja Darius sendiri. Mereka menangkap basah Daniel sedang berdoa kepada Allah, maka sesuai surat perintah raja Darius, Daniel harus dibuang masuk ke dalam kandang/gua Singa dan ternyata oleh pertolongan Allah, Daniel tidak dimangsa oleh Singa. Daniel dilepaskan dari gua singa dan raja Darius memerintahkan seluruh rakyatnya supaya menyembah Allahnya Daniel (Dan. 6:20-28).

2. Karakter Daniel

Dari cerita kehidupan Daniel di atas, dapat ditemu-kenali karakter Daniel, antara lain:

- a. Seorang pemuda yang teguh beriman kepada Allah.
- b. Seorang beriman yang rajin berdoa karena mengandalkan Allah.
- c. Seorang yang suka menolong orang dalam kesulitan.
- d. Seorang yang berani melawan kekuasaan raja yang sombong dan hanya menyembah kepada Allah saja.

C. AKTIVITAS

Setelah menjelaskan pribadi dan akarakter Daniel, Guru mengajak siswa mendalami karakter Daniel dengan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Curah Pendapat

Guru memberikan penegasan bahwa Daniel dan kawan-kawannya lebih percaya pada kuasa Tuhan, Allah Israel, dari pada menuruti perintah raja-raja yang akan menjerumuskan mereka ke dalam penyembahan berhala. Kemudian guru mengajak siswa curah pendapat tentang hal-hal yang mereka telah baca dari teks kitab Daniel 1-5. Dalam curah pendapat ini, guru mengarahkan siswa dengan menanyakan alasan-alasan Daniel beserta kawan-kawannya menolak perintah raja-raja Nebukadnezar, Belsyazar dan Darius dan akibat penolakan mereka tersebut. Guru meminta siswa menulis jawaban kelompok pada kolom

yang tersedia di buku siswa, lalu guru meminta satu atau dua orang siswa membacakan jawabannya.

Isi Perintah Raja	Alasan Penolakan	Akibat
Daniel 1		
Daniel 3		
Daniel 6		

Aktivitas 2: Mencari ganjaran perbuatan baik.

Guru menegaskan bahwa dari ketiga tindakan penghukuman yang dialami Daniel dan kawan-kawannya, tidak ada yang merugikan mereka, khususnya Daniel, malah hukuman itu selalu berakhir dengan pemuliaan Daniel dan Allah Israel. Berdasarkan penegasan itu, guru meminta siswa mencari ayat-ayat dalam Kitab Daniel Pasal 1, 3 dan 6 yang menggambarkan ganjaran (balasan atau hadiah) dari kesetiaan Daniel kepada Tuhan, Allah Israel. Guru meminta siswa menulis jawaban mereka pada kolom yang tersedia dalam buku siswa.

Bacaan (Ayat) Alkitab	Ganjaran (Balasan atau Hadiah) yang Diperoleh Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego
Daniel 1:	
Daniel 3:	
Daniel 6:	

Aktivitas 3: Mengajak Berkarya

Guru mengajak siswa berkarya melalui aktivitas dengan memaknai kesetiaan Daniel kepada Tuhan dalam kehidupan mereka sendiri, dengan cara menceritakan pengalaman ketika Tuhan menolong mereka saat mengalami kesulitan atau tantangan hidup. Guru mengajak siswa menuliskan pengalaman tersebut dalam bentuk cerita pendek tentang pilihan sulit yang pernah siswa hadapi dan cara Tuhan menolong untuk mengatasinya. Setelah siswa selesai menulis, guru meminta satu siswa membacakan ceritanya.

D. PENUTUP

Guru memberikan tugas bacaan kepada siswa untuk pelajaran minggu depan dari Kitab Ayub pasal 1:1-2:1.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru menutup pelajaran hari ini dengan meminta seorang siswa memimpin nyanyian dan berdoa.

Pelajaran 7, Karakter Ayub

INDIKATOR

- Menghayati karakter Ayub seorang yang saleh, jujur, setia, sabar dan menjauhi kejahatan dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Yosua dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Yosua dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter saleh, jujur, setia, sabar dan menjauhi kejahatan dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Ayub seorang yang saleh, jujur, setia, sabar dan menjauhi kejahatan dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman.

Guru mengajak siswa membaca teks Kitab Ayub 1:1-2:1, kemudian menjelaskan isi ringkas sekaligus mencatat beberapa karakter Ayub.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Ayub

Ayub adalah satu-satunya tokoh dalam Alkitab yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan orang Israel atau keturunan Abraham. Namanya disebut hanya oleh Kitab Ayub dan Yehezkiel 14:14 tanpa keterangan. Diceritakan dalam Ayub fasal 1 bahwa Ayub tinggal di satu daerah bernama Us. Karena Ayub memiliki karakter yang baik, imannya diuji, apakah kalau semua miliknya diambil, Ayub akan tetap saleh, jujur, takut kepada Allah dan menjauhi kejahatan?

Ternyata Ayub seorang yang konsisten. Ketika sepuluh orang anaknya mati, semua kekayaannya habis dan tubuhnya digerogeti penyakit kulit yang menyakitkan, Ayub tetap setia kepada Tuhan dan bersaksi bahwa manusia tidak boleh hanya menerima yang baik dari Tuhan, yang burukpun harus bisa diterima (Ayb. 2:10). Bahkan Ayub memuji Tuhan yang berkenan mengambil kembali semua hartanya dengan menegaskan: “dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan” (Ayb. 1:21).

Walaupun isteri dan teman-temannya menasihatkan supaya Ayub menyangkali Allah yang membuat miskin dan menderita, Ayub tidak bergeming. Ia tetap setia kepada Tuhan yang diyakininya mampu mengubah segala sesuatu. Inilah kata-kata Ayub kepada Tuhan: “Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal” (Ayb. 42:2).

Karena Ayub setia dan tidak mengingkari Allah dalam kemiskinan dan penderitaan, Allah memulihkan keadaanya, bahkan melipatgandakan hartanya yang pernah hilang dan Tuhan mengaruniakan lagi 10 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Ia juga dikaruniai umur panjang sampai melihat generasi keempat dari keturunannya (Ayb.42:10-17).

2. Karakter Ayub.

Ayub memiliki beberapa karakter antara lain:

- a. Seorang saleh, jujur, takut kepada Allah, dan menjauhi kejahatan (Ayb. 1:1).
- b. Seorang yang setia kepada Allah walaupun ia kehilangan semua anak dan harta bendanya, bahkan ditimpa penyakit yang luar biasa.
- c. Seorang sabar dan tabah dalam menderita lahir dan batin.
- d. Seorang yang konsisten, walaupun dipengaruhi isteri dan teman-temannya untuk menyangkali Allah.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan pribadi dan karekater Ayub, guru melanjutkan dengan mengajak siswa melakukan beberapa aktivitas sebagai pendalaman materi.

Aktivitas 1: Menyanyi dan Berdiskusi

Guru mengajak siswa membaca Kitab Ayub 1:21 dan menyanyikan dengan penuh penghayatan lagu yang berjudul “**Hati S’bagai Hamba**”.

Ku tak membawa apapun juga
Saat ku datang ke dunia
Ku tinggal semua pada akhirnya
Saat ku kembali ke surga
Inilah yang kupunya
Hati sbagai hamba
Yang mau taat dan setia
Pada-Mu Bapa
Kemanapun kubawa
Hati yang menyembah
Dalam roh dan kebenaran
Sampai selamanya
Ku tak membawa apapun juga

Saat ku datang ke dunia
Ku tinggal semua pada akhirnya
Saat ku kembali ke surga
Inilah yang kupunya
Hati sbagai hamba
Yang mau taat dan setia
Pada-Mu Bapa
Kemanapun kubawa
Hati yang menyembah
Dalam roh dan kebenaran
Sampai selamanya
Bagaimana ku membalas kasih-Mu
Segala yang kupunya itu milik-Mu
Itu milik-Mu
Inilah yang kupunya
Hati s'bagai hamba
Yang mau taat dan setia
Pada-Mu Bapa
Kemanapun kubawa
Hati yang menyembah
Dalam roh dan kebenaran
Sampai selamanya
(Inilah yang kupunya)
Hati s'bagai hamba
Yang mau taat dan setia
Pada-Mu Bapa
Kemanapun kubawa
Hati yang menyembah
Dalam roh dan kebenaran
Sampai selamanya
Dalam roh dan kebenaran
Sampai selamanya

Sumber:

<https://www.google.com/search?q=hati+sebagai+hamba&oq=Hati+se&aqs=chrome.1.69i57j0l5.11904j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses 30 JANUARI 2019.

Sesudah menyanyikan lagu tersebut, guru mengajak siswa mendiskusikan isinya, setelah itu guru meminta siswa menjawab pertanyaan tentang isi lagu tersebut. Jawaban siswa dapat ditulis pada lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Apa pesan atau makna lagu di atas buatmu?

2. Apa yang harus menjadi prioritas dalam kehidupan manusia, khususnya bagi orang percaya berdasarkan lagu yang kamu nyanyikan?

Aktivitas 2: Mencari Arti dan Makna

Guru menegaskan bahwa Ayub adalah seorang yang memiliki karakter saleh, jujur, takut akan Allah, dan menjauhi kejahatan. Guru mengajak siswa mencari makna beberapa karakter Ayub tersebut. Siswa dapat membuka hp untuk mencari makna kata dalam Kamus elektronik atau sumber lain di hp. Sesudah itu, siswa diminta oleh guru menulis Temuan mereka dalam lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Saleh berarti....., bagi saya bermakna.....
2. Jujur berarti....., bagi saya bermakna.....
3. Takut akan Allah....., bagi saya bermakna.....
4. Menjauhi kejahatan berarti....., bagi saya bermakna.....

Guru dapat meminta 2 atau 3 siswa membacakan temuannya.

Aktivitas 3: Berkarya

Guru mengajak siswa membuat sebuah kartu yang berisi karakter Ayub yang ingin diteladani siswa. Guru dapat meminta siswa menulis dalam kartu yang disediakan guru atau menulis dalam kolom kartu yang terdapat dalam buku siswa. Guru dapat meminta siswa menghias kartu tersebut.

TELADAN AYUB

D. PENUTUP

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru mengakhiri pelajaran hari ini, dengan meminta seorang siswa yang sudah dipersiapkan minggu sebelumnya memimpin nyanyian dan berdoa.

Setelah membahas seluruh bab II ini, guru menyampaikan rangkuman pelajaran bab II dan melakukan evaluasi, sesuai dengan rangkuman dan evaluasi berikut ini.

Rangkuman

Karakter kaum laki-laki didominasi oleh tindakan-tindakan yang seolah-olah berlawanan. Abraham percaya, tetapi kadangkala takut. Ishak mencintai anak-anak tapi pilih kasih. Yakub percaya pada Tuhan tetapi memperdaya ayah dan kakaknya. Yusuf percaya pada Allah, tetapi menjengkelkan saudara-saudaranya karena di masa remaja cenderung sombong. Musa adalah pemimpin yang berani tetapi emosional. Yosua, Daniel dan Ayub adalah contoh-contoh orang beriman yang mengandalkan Tuhan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Mereka semua menggambarkan keterbatasan manusia, namun berhasil karena ada kuasa Tuhan bekerja di belakang dan melalui kehidupan mereka.



Soal Latihan (Evaluasi)

Guru mengarahkan siswa memilih salah satu dari empat jawaban yang paling benar menurut siswa.

1. Abraham disebut sebagai bapa orang beriman sebab:
 - a. Imanya diperhitungkan sebagai kebenaran oleh Allah
 - b. Abraham hidup suci di hadapan Tuhan
 - c. Abraham mempersembahkan korban kepada Tuhan
 - d. Abraham memberikan Ishak kepada Tuhan
2. Nama Abram diubah oleh Tuhan sendiri menjadi Abraham sebab:
 - a. Allah tidak akan memberikan keturunan kepada Abram
 - b. Abram akan diberikan keturunan yang banyak
 - c. Abram akan menjadi orang beriman
 - d. Abram akan meninggalkan tanah Kanaan pergi ke Mesir
3. Ishak adalah ayah yang pilih kasih sebab ia lebih mengasihi:

- a. Yakub dari pada Esau
 - b. Esau dari pada Yakub
 - c. Tidak mengasihi keduanya
 - d. Ia hanya mengasihi istrinya
4. Nama Yakub diganti menjadi Israel. Apa arti nama Israel?
- a. Penipu
 - b. Pemegang tumit
 - c. Pahlawan Allah
 - d. Sungai Yabok
5. Walaupun Yakub adalah seorang beriman, ia memperlihatkan tiga kelemahan kecuali:
- a. Ia menipu kakaknya Esau
 - b. Ia menipu ayahnya Yakub
 - c. Ia bersekongkol dengan ibunya Ribka
 - d. Ia membenci kedua orang tuanya
6. Yusuf diangkat menjadi pejabat tinggi di Mesir setelah mengartikan mimpi:
- a. Juru minuman raja Firaun
 - b. Raja Firaun
 - c. Juru roti raja Firaun
 - d. Potifar dan istrinya
7. Musa memimpin orang Israel keluar dari Mesir, tetapi ia dilarang Tuhan masuk tanah Kanaan sebab Musa:
- a. Mengikuti perintah Tuhan dengan berbicara kepada batu gunung sehingga mengeluarkan air
 - b. Melanggar perintah Tuhan dengan memukul batu gunung supaya mengeluarkan air
 - c. Tidak mampu memberikan minum kepada orang Israel yang sedang kehausan di padang gurun
 - d. Mendapatkan air tetapi airnya terasa pahit
8. Yosua dipilih oleh Tuhan mengganti Musa menjadi pemimpin orang Israel menaklukkan tanah Kanaan sebab:
- a. Ia berani dan optimis setelah mengalahkan orang Amalek
 - b. ia berani dan optimis karena mengandalkan Tuhan
 - c. Ia berani dan optimis setelah melihat kelemahan orang Kanaan
 - d. Ia berani dan optimis sebab dibantu oleh Kaleb
9. Daniel tidak dimakan oleh singa ketika dilemparkan ke gua singa oleh raja Darius sebab:

- a. Daniel mempunyai kekuatan magis yang diberikan oleh Tuhan sehingga mampu mengatupkan mulut singa
- b. Daniel ditakuti oleh singa sebab ia seorang yang benar di hadapan Allah
- c. Daniel dijaga oleh malaikat Tuhan yang mengatupkan mulut-mulut singa
- d. Daniel telah memberi makan singa terlebih dahulu

10. Ayub menjadi contoh seorang yang memiliki karakter orang yang: seperti apa?

- a. Jujur kepada Tuhan
- b. Setia kepada Tuhan
- c. Adil kepada Tuhan
- d. Takut kepada Tuhan

Kunci Jawaban:

- 2. a
- 3. b
- 4. b
- 5. c
- 6. d
- 7. b
- 8. b
- 9. b
- 10. c
- 11. b

Guru mengarahkan siswa menjawab pertanyaan berikut dengan singkat tetapi benar!
Guru membandingkan jawaban siswa dengan kunci jawaban dalam kolom.

1. Mengapa Ishak bisa ditipu oleh Yakub saat mau mendapatkan berkat anak sulung?

Kunci jawaban: Karena Ishak sudah buta dan tidak bisa melihat sosok Esau

2. Mengapa Yakub mengasihi Yusuf lebih dari saudara-saudaranya?

- a. Karena Yusuf anak Rachel isteri kesayangan Yakub
- b. Karena Yusuf lahir pada masa tua Yakub

3. Mengapa Yusuf menolak kenikmatan dunia yang ditawarkan oleh isteri Potifar?

Karena Yusuf tidak mau mempermalukan Tuhan Allah Israel dan karena Yusuf percaya pada kasih setia Tuhan memelihara hidupnya

4. Mengapa Musa melarikan diri ke gurun Sinai?

Karena ia takut dibunuh oleh Firaun setelah ia ketahuan membunuh seorang mandor orang Mesir

5. Mengapa Daniel menolak makanan dan minuman yang diberikan oleh Nebukadnezar?

Karena ia ingin menunjukkan betapa maha kuasanya Allah Israel dan
Karena Daniel tidak mau menyentuh makanan haram

BAB III

Karakter Tokoh Perempuan dalam Perjanjian Baru





BAB III

KARAKTER TOKOH PEREMPUAN DALAM PERJANJIAN BARU

Guru mengingatkan siswa pada pelajaran dalam Bab I tentang karakter tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama (PL). Kemudian menegaskan bahwa dalam Perjanjian Baru (PB), ada juga banyak tokoh perempuan hebat yang memiliki karakter yang dapat diteladani siswa. Sama seperti dalam PL, tokoh perempuan dalam PB menampilkan berbagai macam karakter yang baik dan positif yang dapat siswa jadikan sebagai panutan dalam menjalani kehidupan nyata setiap hari.

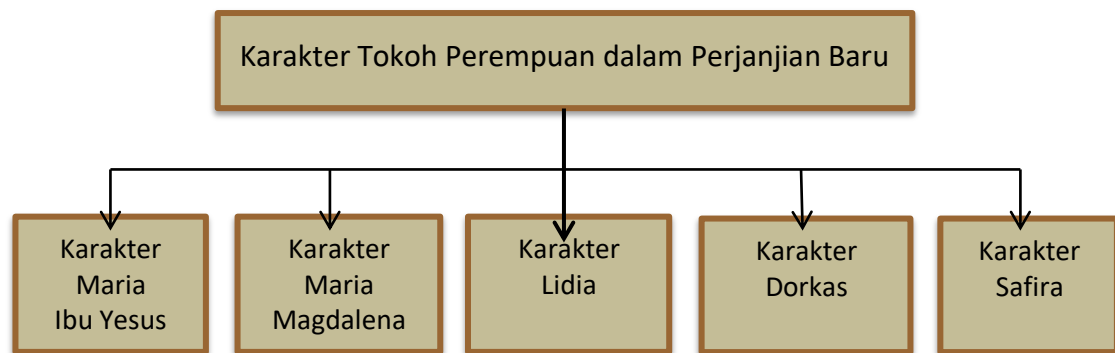
Guru menekankan bahwa semua siswa, siswa perempuan dan laki-laki perlu dan boleh meneladani karakter tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru. Karakter tokoh perempuan dalam PB harus diteladani oleh semua siswa, apapun jenis kelaminnya. Karena karakter manusia tidak membedakan laki-laki ataupun perempuan.

Guru juga dapat menekankan bahwa karakter perempuan dalam Perjanjian Baru yang akan dipelajari oleh siswa, tidak hanya diteladani pada saat siswa duduk di bangku sekolah namun harus diteladani di sepanjang kehidupan mereka sebagai orang Kristen. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan bahwa karakter beberapa perempuan itu adalah karakter yang seharusnya menjadi karakter orang beriman sepanjang hayat.

Guru dapat pula menjelaskan bahwa dari aneka ragam karakter perempuan dalam Perjanjian Baru tidak semua menampilkan contoh karakter yang positif atau karakter yang baik. Ada juga karakter yang negatif atau karakter yang buruk. Karena itu siswa harus dapat membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Karakter yang baik dan benar dilakukan, yang buruk dan salah jangan ditiru.

Karakter adalah watak yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter atau watak itu menjadi salah satu perwujudan iman yaitu menandai hubungan yang baik antara orang beriman dengan Tuhan. Karakter manusia berkembang ke arah yang baik dalam hubungan yang konsisten dengan Tuhan. Itu maknanya siswa belajar karakter perempuan tertentu dalam Perjanjian Baru, yang akan dialami dalam Bab III ini.

Untuk memahami Bab III ini lebih dalam, guru akan membimbing siswa mempelajari karakter lima tokoh perempuan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara berurutan guru akan mengajarkan materi-materi sebagai berikut: Karakter Maria Ibu Yesus, Karakter Maria Magdalena, Karakter Lidia, Karakter Dorkas, dan Karakter Safira. Materi pembelajaran tersebut digambarkan seperti berikut ini.



Kata Kunci: Beriman, rendah hati, setia, tekun, sabar

Pelajaran 1, Karakter Maria Ibu Yesus

INDIKATOR

- Menghayati karakter Maria Ibu Yesus yaitu pasrah, bersyukur, setia, solider dan tabah dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mencontoh karakter Maria Ibu Yesus dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Maria Ibu Yesus dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter pasrah, bersyukur, setia, solider dan tabah dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan Pembelajaran: siswa mengetahui karakter Maria Ibu Yesus pasrah, bersyukur, setia, solider, tabah dan siswa meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengajak siswa membaca **Injil Lukas 1: 39-56** dan **Yohanes 2:1-5**. Kemudian menjelaskan isinya secara singkat. Teks Alkitab ini mengisahkan tentang karakter seorang perempuan bernama Maria yang adalah ibu Yesus. Guru dapat menjelaskan beberapa karakter Maria sebagai berikut:

B. URAIAN MATERI

1. Perempuan yang Beriman Kuat

Maria adalah perempuan yang tidak ragu-ragu menerima tugas yang berat dari Allah. Iman Maria yang kuat membuatnya sanggup untuk tunduk kepada kehendak Allah.

Dia yakin bahwa Allah akan memeliharanya meskipun utusan Allah menjelaskan kehamilan Maria yang tidak lazim. (lihat Mat. 1:19-24).

Keistimewaan Maria terletak pada sikapnya yang bergantung sepenuhnya kepada rencana Allah. Berkat **iman Maria yang kokoh** ia setia melaksanakan panggilan dan kehendak Tuhan. Maria adalah perempuan yang penuh percaya diri kepada Allah dan menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah dan rencana penyelamatan-Nya. Ia mempercayakan dirinya kepada Allah. Ia menyerahkan diri sepenuhnya sebagai hamba Allah. Maria menyadari diri sebagai hamba sehingga ia tidak dapat berbuat lain kecuali menyerahkan diri dalam iman kepada rencana Allah.

Iman Maria yang kokoh merupakan teladan yang patut untuk diperjuangkan seluruh umat Kristiani. Keteladanan dalam kepasrahan menyerahkan seluruh hidup kepada Allah dan rencana Allah patut kita teladani.

2. Perempuan yang Rendah Hati

Maria mengungkapkan isi hatinya di hadapan Elisabet. Ia mengungkapkan ucapan syukur (nyanyian pujian) atas anugerah yang membahagiakan dari Allah. Nyanyian pujian Maria merupakan ungkapan kegembiraan hati dan jiwanya. Kerendahan hati telah menjadi bagian kehidupan Maria (Luk. 1:48). Dan di hadapan Tuhan dan Elisabet, Maria secara jujur mengungkapkan hal ini. Maria mengungkapkan sesungguhnya manusia adalah pendosa, yang tetap dicintai dan dikasihi oleh Allah. Maria menyebut dirinya hamba yang rendah dan hina di hadapan Allah. Maria tetap melihat bahwa apapun yang terjadi pada dirinya, yang membawa kebaikan adalah karya Allah yang menyelamatkan.

3. Perempuan yang Setia dan Solider

Maria sebagai ibu dan tokoh beriman, mewujudkan imannya dalam kesetiaan kepada kehidupan anaknya yaitu Yesus Kristus sampai akhir hayat-Nya. Maria mewujudkan imannya dalam solidaritas dengan perjuangan Yesus, sekaligus dia setia terhadap murid Yesus. Saat perkawinan di Kana, Maria hadir. Ia menunjukkan kesetiaan dan solidaritas kepada keluarga yang mengundangnya. Maria turut gelisah ketika tahu persediaan anggur dalam pesta perkawinan tersebut habis. Maria mewujudkan kesetiaannya kepada Yesus, bukan pada persoalan kekurangan anggur, melainkan lebih pada perhatian terhadap yang akan dilakukan oleh Yesus. “Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu” (Yoh. 2:5). Maria sungguh setia terhadap misi anak-Nya. Maria menunjukkan kesetiaannya terhadap panggilan dan perutusan sang anak.

4. Perempuan Tekun Menghadapi Kesengsaraan dan Kehilangan

Saat Yesus disalib, Maria menanti dengan sabar, gelisah, penuh iman di bawah salib Yesus. Kesabaran dan ketekunan Maria menunjukkan kesetiaannya terhadap masalah yang diperjuangkan oleh Yesus. Kehadiran Maria di bawah Salib Yesus menunjukkan bahwa ia turut serta dalam penderitaan Yesus. Sebagai seorang Ibu, ia telah menghibur Yesus. Ia

memberikan kekuatan kepada anaknya. Ia ikut menderita bersama Yesus yang menderita. Semua itu dijalannya dengan perjuangan yang luar biasa sebagai seorang Ibu.

5. Perempuan yang Sabar Menghadapi Masa Sulit

Saat itu, Maria yang sedang hamil sembilan bulan harus melakukan perjalanan sejauh kira-kira 150 kilometer. Kaisar Agustus saat itu mengeluarkan pengumuman untuk melakukan sensus. Karena itu Maria dan Yusuf harus ke Betlehem untuk mendaftarkan diri mereka ke kota kelahiran mereka. Dalam menempuh perjalanan yang sangat jauh saat itu, kemungkinan besar Maria menunggang keledai.

C. AKTIVITAS

Setelah guru memberikan penjelasan tentang karakter Maria, guru mengajak siswa mendalami dan menerapkan karakter Maria dengan melakukan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Mencari karakter Maria yang lain

Guru meminta siswa membaca sekali lagi teks Injil Lukas 1:39-56 dan Injil Yohanes 2:1-5 dengan saksama, lalu mencatat karakter Maria yang belum disebutkan guru berdasarkan kedua bacaan Injil tersebut. Guru meminta siswa mencatat setiap karakter yang ditemukan pada kolom yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Bahan Alkitab	Identifikasi Karakter Maria Ibu Yesus
1.	Lukas 1:39-56	
2.	Yohanes 2:1-5	

Guru dapat meminta satu atau dua orang siswa, atau kalau waktu cukup, semua siswa membacakan temuannya

Aktivitas 2: Menjawab Pertanyaan

Guru mengajak siswa menjawab beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap karakter Maria. Siswa dapat menulis jawaban pada kolom yang disediakan dalam buku siswa.

1. Sebutkan karakter dari Maria Ibu Yesus yang telah kamu pelajari!

2. Hal apa saja yang dapat kamu teladani dari karakter Maria Ibu Yesus?

Aktivitas 3: Berkarya

Guru meminta siswa membuat sebuah **Kartu Komitmen** yang berisi tekad atau janji untuk meneladani karakter Maria Ibu Yesus, dengan menuliskan satu karakter Maria. Guru dapat meminta siswa menghias kartu tersebut sekreatif mungkin pada kartu yang disediakan guru atau menulisnya pada kotak kartu yang disediakan dalam buku siswa.

Tekad dan janji meneladani karakter Maria Ibu Yesus

D. PENUTUP

Guru mengakhiri pelajaran Hari ini dengan memberikan tugas membaca Yohanes 20:11-18 sumber belajar minggu berikutnya. Kemudian meminta seorang siswa memimpin doa.

Pelajaran 2, Karakter Maria Magdalena

INDIKATOR

- Menghayati karakter Maria Magdalena yang setia mengikut dan rajin mencari kehendak Tuhan, taat pada perintah Tuhan dan suka bersaksi dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Maria Magdalena dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Maria Magdalena dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter yang setia mengikut dan rajin mencari kehendak Tuhan, taat pada perintah Tuhan dan suka bersaksi dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa memahami karakter Maria Magdalena yang setia mengikut dan rajin mencari kehendak Tuhan, taat pada perintah Tuhan dan suka bersaksi; dan siswa meneladani dalam hidup setiap hari.

Guru mengajak siswa membaca kembali dengan saksama teks **Injil Yohanes 20:11-18**. Kemudian menjelaskan secara singkat garis besar isinya. Teks ini mengisahkan tentang karakter seorang perempuan bernama Maria Magdalena.

B. URAIAN MATERI

Maria Magdalena adalah seorang perempuan yang menyaksikan peristiwa penyaliban Yesus. Ia berasal dari sebuah kota kecil di Galilea yang bernama Magdala. Ia adalah salah satu perempuan yang mengikuti Yesus dan mengasahi Yesus melebihi segala harta miliknya. Bukti kasihnya kepada Yesus ditunjukkannya dengan setia mengikut Yesus. Ia hadir saat pengadilan Yesus dan mendengar Pontius Pilatus mengumumkan hukuman mati untuk Yesus. Ia juga melihat dan menyaksikan langsung saat Yesus dipukuli, disiksa, dan dipermalukan oleh orang banyak. Maria Magdalena adalah salah satu perempuan yang berada dekat Yesus selama penyaliban bersama Maria ibu Yesus. Ia setia berada di dekat Yesus untuk menghibur Yesus.

Maria Magdalena adalah saksi pertama yang menyaksikan kebangkitan Yesus. Pada pagi-pagi benar, ia pergi ke kubur untuk melihat Yesus, namun kubur itu telah kosong. Ia menangis karena ia menyangka tubuh Tuhan Yesus telah hilang dan diambil orang. Padahal Yesus telah bangkit. Ia baru sadar dan dapat mengenali Yesus ketika Yesus memanggil namanya. Namun Yesus melarang Maria Magdalena untuk memegang-Nya. Maria Magdalena taat dan menuruti perkataan Yesus dengan tidak menyentuh-Nya. Ia adalah perempuan yang diutus Yesus untuk memberitakan kebangkitan-Nya kepada para murid (Yoh. 20:11-18).

Guru menjelaskan bahwa sosok Maria Magdalena dapat memberi teladan kepada siswa untuk setia mengikuti dan mencari Tuhan, serta hidup mengasihi Tuhan Yesus melebihi segala apa yang kita punyai. Maria Magdalena juga memberi contoh hidup taat dan menuruti perintah Tuhan.

Guru meringkaskan dan menegaskan karakter Maria Magdalena sebagai berikut:

- a. Seorang perempuan yang setia mengikut dan mencari Tuhan.
- b. Seorang perempuan yang taat dan menuruti perintah Tuhan.
- c. Seorang perempuan yang bersaksi tentang kebaikan Tuahn.

C. AKTIVITAS

Setelah memberi penjelasan, guru mengajak siswa melakukan pendalaman materi melalui beberapa aktivitas yang sekaligus berfungsi mengevaluasi pemahaman sis karakter Maria Magdalena.

Aktivitas 1: Meneladani Karaakter Maria Magdalena

Guru meminta siswa mendaftarkan karakter Maria Magdalena yang telah dipelajari dengan kata-kata siswa sendiri dan yang dapat diteladani siswa dari karakter tersebut! Siswa dapat bekerja dengan menggunakan lembar kerja yang disediakan dalam buku siswa.

No.	Karakter Maria Magdalena	Hal yang dapat diteladani

Aktivitas 2: Mari Berdiskusi

Guna memahami dan menghayati lebih jelas dan mendalam karakter Maria Magdalena, maka guru mengajak siswa berdiskusi tentang cara Maria Magdalena mengaktualisasikan karakternya, supaya siswa lebih mampu meneladani dan mengaplikasikannya melalaui keseharian hidupnya. Siswa menulis jawabannya dalam lembar yang tersedia dalam buku siswa.

1. Bagaimana Maria Magdalena menunjukkan kesetiaannya kepada Tuhan Yesus?

2. Hal apa yang dapat kamu pelajari dari karakter Maria Magdalena?

Aktivitas 3: Berkarya

Guru mengajak siswa membuat **Komitmen** yang menyatakan tekad siswa untuk setia mencari Tuhan dan setia menaati perintah-Nya. Komitmen ditulis siswa dengan memanfaatkan kartu yang tersedia dalam buku siswa.

KARTU KOMITMEN

D. PENUTUP

Sebelum mengakhiri pelajaran hari ini, guru memberi tugas kepada siswa mempersiapkan pelajaran minggu depan dengan menugaskan siswa membaca di rumah Kisah Para Rasul Pasal 16.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan meminta siswa yang sudah diminta minggu sebelumnya memimpin menyanyi dan berdoa.

Pelajaran 3, Karakter Lidia

INDIKATOR

- Menghayati karakter Lidia taat beribadah, suka mendengar, ramah dan suka memberi tumpangan atau menolong dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Lidia dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Lidia dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter orang yang taat beribadah, suka mendengar, ramah dan suka memberi tumpangan atau menolong dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Lidia taat beribadah, suka mendengar, ramah dan suka memberi tumpangan atau menolong dan siswa bertekad meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa yang bertugas untuk membuka dengan nyanyian dan doa. Guru melakukan evaluasi tentang pelajaran minggu lalu dan menekankan agar siswa selalu mengingat pelajaran yang sudah dipelajari, jangan sampai pelajaran berlalu begitu saja. Guru secara khusus meminta siswa menyebut karakter yang paling disukai untuk diteladani oleh siswa.

Guru mengajak siswa membaca sekali lagi teks Alkitab menurut Kisah Para Rasul 16:13-18 dan ayat 40. Kemudian guru menjelaskan isinya kepada siswa dengan memperhatikan cerita dalam buku siswa.

B. URAIAN MATERI

1. Siapa Lidia?

Lidia adalah tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru. Ia berasal dari Tiatira dan penganut agama Yahudi. Lidia dikenal sebagai penjual kain ungu. Kain ungu merupakan kain yang berkualitas dan mahal pada zaman itu. Kain ungu biasanya dipakai sebagai penanda status bangsawan atau keluarga kerajaan. Lidia mungkin seorang perempuan yang kaya raya karena ia berdagang kain ungu.

Lidia bertemu dengan Paulus dan Silas, waktu Paulus memberi pengajaran tentang Kristus di kota Filipi. Lidia tertarik dengan pengajaran yang diberikan oleh Paulus di sebuah rumah sembahyang Yahudi. Ia mendengarkan Paulus dengan baik. Dan ia memutuskan untuk menjadi seorang Kristen berkat pengajaran yang diberikan oleh Paulus. Bahkan Lidia memutuskan untuk dibaptis beserta seisi rumahnya.

Guru kemudian mengkhususkan penjelasan tentang karakter Lidia yang dapat diteladani oleh para siswa.

a. Taat Beribadah kepada Allah

Dalam ayat 13 diceritakan bahwa pada suatu hari Sabat, Rasul Paulus berbicara dengan perempuan-perempuan di tempat sembahyang orang Yahudi. Salah seorang perempuan yang ikut beribadah di situ bernama Lidia. Hal ini menunjukkan bahwa Lidia adalah seorang perempuan yang taat kepada Allah dengan setia beribadah. Siswa dapat menuruti jejak Lidia yang senang dan taat beribadah kepada Allah. Siswa dapat meniru karakter ini melalui rajin ke Gereja, tekun berdoa, setia membaca Alkitab, dan menghadiri kebaktian remaja atau teruna yang diadakan di sekolah atau gereja. Guru dapat memberikan contoh lain tentang seseorang yang setia beribadah kepada Allah atau bercerita tentang seseorang yang taat beribadah seperti Lidia. Contoh tidak harus seorang perempuan, bisa juga seorang laki-laki.

b. Pembelajar yang Mau Mendengar

Kisah Para Rasul 16:14 dengan jelas menceritakan: Lidia ikut mendengarkan pengajaran Paulus dan Tuhan membuka hatinya untuk merespons pesan Paulus. Ia memperhatikan apa yang dikatakan Paulus. Lidia adalah seorang yang mau membuka hati dan memperhatikan pengajaran. Ia adalah pribadi yang mau belajar dan mau mendengar. Karakter seperti ini dapat diteladani oleh siswa dengan tekun mendengar pengajaran dari guru, pendeta atau orang tua. Siswa dapat menjadi pembelajar seperti Lidia yang mendengar pengajaran Firman Tuhan. Siswa melatih diri menjadi orang Kristen yang tidak banyak bicara, namun banyak mendengar. Lambat dalam berkata-kata, namun cepat mendengar setiap pengajaran yang baik dan benar.

Ketika Lidia sedang duduk mendengarkan Paulus, Roh Kudus mencairkan hatinya, melunakkan hatinya untuk merespons pengajaran. Guru dapat menjelaskan bahwa ketika siswa mau mendengarkan pengajaran yang baik, khususnya pengajaran dari Firman Tuhan, Roh Allah akan bekerja melembutkan hati yang keras. Ada banyak orang muda, jika diberi nasihat oleh orang tua tidak mau mendengar, bahkan suka membantah dan mengeraskan hatinya terhadap didikan yang baik. Karakter Lidia mau menyadarkan bahwa orang Kristen haruslah menjadi pribadi yang mau mendengar. Guru dapat menekankan bahwa ketika hati seseorang masih keras tidak mau mendengar dan menerima didikan atau nasihat yang baik, berdoalah memohon bimbingan Roh Kudus untuk membuka hati kita agar menjadi orang mau menerima pengajaran.

c. Taat dan Sungguh Beriman kepada Tuhan

Guru dapat menambah penjelasan tentang baptisan. Pada zaman Alkitab, pembaptisan dilakukan setelah ada pertobatan. Dalam teks Kisah Rasul 16, Lidia bersama dengan seisi rumahnya dinyatakan dibaptis. Lidia mengakui imannya sebagai orang percaya kepada Tuhan. Lidia adalah seorang yang taat dan sungguh-sungguh

percaya kepada Tuhan. Ia taat untuk dibaptis dan menyatakan keyakinannya kepada Tuhan. Setiap siswa hendaknya meneladani karakter Lidia yang taat dan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Tentu siswa semua sudah dibaptis, maka hendaklah siswa mewujudkan makna baptisannya dengan taat dan setia beriman kepada Tuhan.

d. Suka Melayani

Setelah Lidia bertobat dan menerima baptisan, Lidia ingin melayani saudara seimannya. Salah satu cara Lidia melayani adalah dengan membuka rumahnya. Kisah Para Rasul 16:15 dengan jelas menyaksikan bahwa: Lidia mengundang bahkan mendesak Paulus dan yang lainnya untuk menumpang di rumahnya. Ia ingin menikmati persekutuan dengan saudara seiman. Dalam Kisah Para Rasul 16:40 dengan jelas menceritakan bahwa ketika Paulus dan Silas keluar dari penjara, mereka pergi ke rumah Lidia. Di situ mereka bertemu dengan saudara-saudara seiman dan menguatkan mereka. Jadi, rumah Lidia menjadi pusat peribadahan di Filipi.

e. Ramah

Kisah Para Rasul 16:40 menyaksikan bahwa rumah Lidia terbuka untuk semua orang bahkan untuk mereka yang tidak diharapkan, termasuk bagi mereka yang baru saja keluar dari penjara. Lidia menunjukkan tindakan keramah-tamahan. Dan gereja dibentuk pertama kalinya di Filipi, hasil dari pertobatan Lidia. Persekutuan jemaat pada saat itu bertemu di rumah Lidia. Anggota pertama dari persekutuan itu adalah budak perempuan yang sudah pernah kerasukan setan dan kepala penjara bersama keluarganya. Dalam Kisah Para Rasul 16:15-18, budak perempuan yang kerasukan setan yang sudah mengikuti mereka selama beberapa hari, dengan ajaib disembuhkan, dan dibebaskan. Ketika Paulus dan Silas di penjara, berdoa dan memuji Allah, ada gempa bumi begitu besar sehingga mengguncangkan dasar-dasar penjara itu. Saat itu Paulus memberitakan Injil kepada kepala penjara dan keluarganya dan mereka semua diselamatkan. Merekalah yang menjadi jemaat pertama di Filipi. Dan Lidia memiliki peran dalam memberikan rumahnya untuk memulai persekutuan jemaat saat itu. Sikap ramah seperti yang dipraktikkan Lidia seharusnya menjadi sikap setiap orang Kristen. Berlaku ramah kepada semua orang tanpa membedakan.

C. AKTIVITAS

Setelah memberikan penjelasan, guru dapat menyampaikan kesimpulan tentang lima karakter Lidia yang telah dipelajari yaitu: taat beribadah kepada Allah, pembelajar yang mau mendengar, taat dan sungguh beriman kepada Tuhan, suka melayani, serta ramah.

Aktivitas 1: Mencari dan menemukan

Guru mengajak siswa menemukan sendiri karakter Lidia dengan membaca kembali teks Kisah Rasul 16: 13-18, 40. Temuan siswa ditulis dalam kolom yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Lidia

Aktivitas 2: Mengingat kembali dan Memilih

Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali karakter Lidia yang baru dijelaskan guru dan yang ditemukan siswa dalam penelusuran isi teks Kisah Rasul 16:13-18,40. Guru mengarahkan siswa menggunakan lembar jawaban dalam buku siswa.

1. Daftarkanlah kembali karakter Lidia yang telah kamu pelajari berdasarkan Kisah Para Rasul 16:13-18, tanpa membaca teksnya.

Guru mengajak siswa memilih salah satu karakter Lidia yang menurut siswa paling perlu dia teladani dalam kehidupannya setiap hari. Siswa dapat menggunakan lembaran jawaban yang ada dalam buku siswa

2. Karakter mana yang perlu siswa pilih untuk diteladani? Mengapa?

Aktivitas 3: Berkarya

Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang. Dan masing-masing kelompok diminta membuat Karya Tulis singkat yang berisi cerita atau

uraian dan gambar tokoh-tokoh yang siswa ingat memiliki karakter seperti Lidia. Karya tulis siswa ditempelkan di majalah dinding sekolah atau di ruang yang ditunjukkan guru.

D. PENUTUP

Guru memberikan tugas kepada siswa membaca di rumah Kisah Para Rasul 9: 32-43 sebagai persiapan untuk pelajaran minggu berikutnya.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru mengakhiri kegiatan hari ini dengan meminta seorang siswa yang sudah dipersiapkan minggu sebelumnya untuk memimpin nyanyian dan doa.

Pelajaran 4, Karakter Dorkas

INDIKATOR

- Menghayati karakter Dorkas yang suka melayani sesama manusia sepenuh hati dengan banyak memberi sedekah kepada orang susah dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Dorkas dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Dorkas dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter Dorkas yang suka melayani sesama manusia sepenuh hati dengan banyak memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan pertolongan dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Dorkas yang suka melayani sesama manusia sepenuh hati dengan banyak memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan pertolongan dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman maupun kehidupan setiap hari.

Guru mulai pelajaran dengan menyanyi dan berdoa, lalu meminta seorang siswa membaca teks Kisah Para Rasul 9:32-43. Sesudah itu guru menjelaskan tentang pribadi Dorkas dan karakternya. Dorkas adalah sebutan nama dalam Bahasa Yunani. Nama Dorkas dalam Bahasa Aram disebut Tabita. Dorkas adalah salah satu tokoh perempuan dalam Alkitab, khususnya pada bagian Perjanjian Baru. Ia dikenal karena banyak melakukan pelayanan kasih selama hidupnya. Guru dapat menjelaskan bahwa Dorkas

adalah seorang yang memiliki jiwa sosial dan ini menunjukkan karakternya. Guru dapat memilih untuk menjelaskan secara singkat pelayanan Dorkas kepada banyak orang, khususnya kaum perempuan yang membutuhkan pertolongannya.

B. URAIAN MATERI

Guru menjelaskan pribadi Dorkas dan beberapa karakter Dorkas sebagai berikut:

1. Melayani dengan Sungguh-sungguh

Kisah Para Rasul 9:36 dengan tegas menjelaskan bahwa *“Di Yope ada seorang murid perempuan bernama Tabita – dalam bahasa Yunani Dorkas. Perempuan itu banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah.”* Dorkas disebut sebagai murid, pengikut Yesus. Ia adalah perempuan yang membuka hatinya bagi Yesus, lalu mengikut Yesus. Dorkas menerima Yesus menjadi Juruselamat dan Tuhannya. Dan ciri khas yang mencolok dan yang patut diteladani dari Dorkas adalah ia **mewujudkan imannya dalam bentuk pelayanan yang total**. Ia melayani tidak dengan **setengah hati**, namun dengan sungguh-sungguh. Imannya kepada Tuhan dibuktikan dengan tindakan nyata. Talenta yang ada pada dirinya digunakan sebaik mungkin untuk menjadi berkat bagi banyak orang.

2. Banyak Berbuat Baik dan Memberi Sedekah

Dalam Kisah Para Rasul 9:36 dengan jelas dikatakan bahwa Dorkas banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah. Perbuatan baik yang dilakukannya bukan hanya sekali-sekali, tetapi banyak sekali. Perbuatan baik yang dilakukan oleh Dorkas tidak terhitung karena banyaknya. Ia murah hati karena mau memberi sedekah. Adapun karya pelayanan yang dilakukan Dorkas adalah membuat baju dan pakaian bagi orang-orang miskin.

3. Menolong dan Memperhatikan Orang Lemah (Kekurangan)

Di kota Yope, saat itu, ada banyak janda yang ditinggal mati suaminya karena perahu mereka karam dan tenggelam. Para janda itu membutuhkan pertolongan karena tidak memiliki pekerjaan untuk mempertahankan hidupnya. Pada saat itu, tidak banyak orang yang tergerak untuk memelihara para janda. Sebagai murid Yesus, Dorkas tahu tindakan apa yang harus dilakukan untuk menyenangkan Tuhannya. Ia memelihara para janda tersebut. Ia menolong dan membantu mereka yang susah. Semasa hidupnya, diceritakan bahwa ia banyak membuat baju dan pakaian dan diberikan kepada orang-orang miskin. Hasil karyanya dibagikan juga kepada para janda yang membutuhkan pertolongannya.

4. Menjadi Alat Kesaksian

Suatu hari, Dorkas jatuh sakit dan meninggal. Peristiwa ini membuat orang-orang yang dekat dengannya bersedih dan menangis. Mereka merasa sangat kehilangan. Saat itu mereka mendengar Petrus dan Yohanes sedang melayani dekat tempat tinggal Dorkas. Mereka menemui Petrus dan meminta untuk datang ke rumah Dorkas. Mereka memohon

kepada Petrus agar menghidupkan Dorkas kembali dengan kuasa Allah. Ketika Petrus datang, mereka memperlihatkan bukti kebaikan hati Dorkas kepada mereka. Ditunjukkannya kepada Petrus baju dan pakaian yang dibuat Dorkas untuk mereka. Belas kasih Dorkas yang begitu besar sangat mereka rasakan. Lalu Petrus menyuruh semua orang itu keluar. Petrus berlutut dan berdoa kepada Allah. Allah membuat Dorkas bangkit dan hidup kembali. Kabar tentang kebangkitan Dorkas tersiar ke seluruh kota Yope. Berkat peristiwa itu, banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan. Perbuatan Dorkas selama hidup, saat kematiannya, dan waktu ia dibangkitkan oleh Allah menjadi alat kesaksian untuk memberitakan Injil Tuhan.

Dorkas telah menunjukkan teladan yang baik sekali. Ia melakukan pelayanannya dengan sungguh-sungguh tanpa menuntut balas. Ia telah mempraktikkan tindakan belas kasih dan tanpa pamrih. Ia telah melakukan banyak perbuatan baik dan memiliki pribadi yang murah hati. Hatinya mudah tersentuh untuk menolong dan memperhatikan mereka yang miskin dan lemah. Semua pelayanan dan perbuatannya selama hidup, saat meninggal, maupun ketika bangkit telah menjadi alat kesaksian bagi banyak orang untuk percaya kepada Tuhan. Pribadi Dorkas bersinar lewat perbuatan-perbuatan baik dan sedekahnya. Dan semua perbuatan baik itu, tidak akan pernah dilupakan. Tuhan berkenan dengan apa yang ia perbuat.

Dorkas menggunakan talenta yang diberikan Tuhan untuk menjadi berkat bagi sesama. Dan karya pelayanan yang dibuat Dorkas, berharga di mata Allah. Dorkas memilih untuk melakukan sesuatu dengan apa yang dimiliki meskipun sesuatu itu adalah hal sederhana dan tampak sepele di mata orang lain. Dorkas tahu menggunakan talenta yang diberikan Tuhan dengan melakukan tindakan nyata yaitu mengalirkan kasih Tuhan kepada orang lain.

Dorkas telah memberi teladan dalam berbagai karakter yang luar biasa. Dorkas telah melakukan perbuatan-perbuatan kecil yang mungkin dipandang remeh oleh orang lain. Dorkas melakukan itu untuk kemuliaan Tuhan, maka tindakan Dorkas sangat berharga di mata Tuhan. Dorkas menyadari panggilannya. Ia menyatakan kasih dengan perbuatan nyata. Ia tidak mengeluh dalam melakukan pelayanannya. Ia menggunakan talentanya dengan sebaik-baiknya, dan Tuhan sangatlah berkenan kepadanya.

Guru dapat menekankan bahwa siswa dapat melakukan pelayanan yang sama seperti Dorkas. Melayani Tuhan melalui tindakan nyata walau berupa perbuatan kecil sekalipun. Hal itu sangat berharga di mata Tuhan. Guru dapat menjelaskan agar siswa memperhatikan orang-orang di sekitarnya yang membutuhkan bantuan. Di manapun siswa berada, siswa bisa menjadi alat Tuhan yang mendatangkan kebaikan melalui banyak berbuat baik, memberi sedekah, menolong dan memperhatikan orang-orang miskin dan lemah, serta menjadi alat kesaksian. Dan apapun talenta siswa miliki, besar atau kecil, semua itu dapat dipergunakan untuk melayani Tuhan melalui pelayanan kepada sesama manusia yang membutuhkan.

C. AKTIVITAS

Sesudah memberikan penjelasan tentang pribadi dan karakter Dorkas, guru membimbing siswa melakukan pendalaman materi melalui beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Mencari Karakter Dorkas menurut ayat Alkitab

Guru mengajak siswa membaca sekali teks Kisah Para Rasul 9:32-43. Kemudian guru menugaskan siswa mencari karakter Dorkas dalam ayat-ayat bacaan tadi. Hasil temuan siswa dapat dituliskan dalam kolom yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Dorkas

Aktivitas 2: Mengingat kembali

Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali karakter Dorkas dengan menuliskan karakter tersebut dalam lembar jawaban yang disediakan dalam buku siswa.

1. Tuliskan kembali karakter Dorkas yang kamu pelajari menurut Kisah Para Rasul 9:32-43.

2. Karakter apa yang siswa suka teladani dari banyak karakter Dorkas? Tulis alasannya.

Aktivitas 3: Berkarya

Guru meminta siswa membuat **Kartu Komitmen** yang berisi rumusan tekad siswa untuk melayani Tuhan dengan meneladani karakter Dorkas. Kartu dapat disediakan oleh guru atau siswa dapat memanfaatkan kotak kartu yang tersedia dalam buku siswa.

KARTU KOMITMEN

D. PENUTUP

Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca bagian Alkitab yang akan dibahas minggu berikutnya Kisah Para Rasul 5:1-11.

Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa menyanyi dan berdoa. Guru dapat meminta seorang siswa memimpin nyanyian dan doa.

Pelajaran 5, Karakter Safira

INDIKATOR

- Mengkritisi dan menolak karakter Safira yang buruk yaitu licik, tamak, suka bohong dan materialistis dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Menolak mencontoh karakter Safira dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan betapa buruknya karakter yang dipilih Safira dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif menolak dan menghindari karakter Safira yang buruk yaitu licik, tamak, suka bohong dan materialistis dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal dan menolak karakter buruk Safira dan yang buruk yaitu licik, tamak, suka bohong dan materialistis dan siswa menghindarkan atau menjauhi karakter buruk dalam kehidupan beriman setiap hari. Guru mengajak siswa membaca dengan saksama teks Alkitab menurut Kisah Para Rasul 5:1-11. Guru bertanya kepada siswa tentang apa kesan mereka setelah membaca teks tersebut dan rumah.

B. URAIAN MATERI

Guru menjelaskan isi teks ini dengan sangat hati-hati agar tidak terkesan guru sedang menghakimi atau menuduh siswa berperilaku seperti Safira. Cerita ini mengisahkan tentang karakter seorang perempuan bernama Safira. Karakter Safira berbeda dengan keempat tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru yang telah dibahas sebelumnya. Safira memiliki karakter yang buruk dan tidak baik. Safira adalah perempuan yang tidak taat kepada Tuhan. Ia lebih suka berbohong dan menipu dari pada mengikuti kehendak Tuhan menjadi seorang yang jujur. Karakter negatif ini dijelaskan guru supaya siswa tidak meniru dan sedapat mungkin menjauhi atau menghindarinya. Guru perlu menjelaskan dengan sangat hati-hati agar siswa memahami bahwa karakter buruk tidak berkenan kepada Tuhan.

1. Pembohong

Safira memiliki karakter sebagai seorang pembohong. Ia adalah pribadi yang tidak jujur. Safira adalah seorang perempuan yang tinggal bersama suaminya yang bernama Ananias. Mereka menjadi anggota gereja mula-mula di Yerusalem. Mereka mengikuti semua warga gereja menjual harta benda dan menyerahkannya kepada para rasul untuk digiunakan bersama. Akan tetapi Safira bersama suaminya tidak menyerahkan semua hartanya

melainkan menyembunyikan sebagian. Itu sebabnya dikatakan, mereka mendustai Roh Kudus. Safira bersama suaminya bersekongkol untuk berdusta.

2. Tamak dan materialistis

Safira juga memiliki karakter tamak dan materialistis. Ia dan suaminya berkeinginan untuk memperoleh harta sebanyak-banyaknya. Mereka memusatkan hidupnya pada materi atau uang. Untuk tujuan itulah mereka berdusta. Sebenarnya mereka bisa meminta sebagian untuk kepentingan mereka, tetapi harus jujur. Masalahnya mereka seolah memberikan semua hartanya padahal mereka menyembunyikan sebagian. Itulah perbuatan dusta.

Akibat dari perbuatan dusta di hadapan Tuhan, Safira dan suaminya mati. Safira meninggal tiga jam setelah suaminya meninggal.

3. Licik

Safira juga berkarakter licik. Ia dan suaminya pandai menipu dengan berkomplot untuk berbuat curang. Mereka telah bersekutu secara rahasia untuk melakukan perbuatan jahat agar memperoleh keuntungan materi yang banyak. Tindakan licik ini disebut konspirasi.

4. Koruptor

Safira juga memiliki karakter sebagai seorang koruptor. Ia dan suaminya mengorupsi atau menyelewengkan uang hasil penjualan sebidang tanah untuk kepentingan pribadi. Uang hasil penjualan tanah yang seharusnya mereka berikan semua sebagai persembahan, tidak mereka berikan. Mereka hanya berikan setengahnya. Dan setengah lagi mereka gelapkan untuk dirinya.

5. Bersekongkol melakukan kejahatan untuk pekerjaan Tuhan

Perbuatan Safira bukanlah tindakan yang terpuji dan tidak patut ditiru. Safira memiliki karakter yang buruk yaitu:

- Pembohong
- Tamak dan materialistis
- Licik
- Korupsi
- Konspirasi yaitu bersekongkol melakukan kejahatan untuk pekerjaan Tuhan

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan dengan baik karakter buruk Safira, guru dapat membimbing siswa mendalami karakter Safira dengan melakukan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Mencari dan Menemukan Karakter Safira

Guru mengajak siswa memnaca sekali lagi Kisah Para Rasul 5:1-11. Guru mengarahkan siswa menemukan karakter buruk Safira dalam bacaan tersebut dan menuliskan ayat

Alkitab yang mendukung temuan tersebut. Guru meminta siswa menuliskan temuan mereka dengan memanfaatkan lembar jawaban yang terdapat dalam buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Safira

Aktivitas 2: Mengingat Kembali dan Menolak

Guru membimbing siswa mengingat kembali karakter buruk Safira yang tidak boleh ditiru siswa.

1. Daftarkan karakter buruk Safira berdasarkan cerita dari Kisah Para Rasul 5:1-11?

2. Mengapa semua karakter tersebut tidak boleh diteladani? Tegaskan jawabanmu.

Aktivitas 3: Berkarya

Guru membimbing siswa bermain peran dalam sebuah drama mengenai “Kisah Safira” menurut Kisah Para Rasul 5:1-11. Guru meminta siswa meminta beberapa orang berperan menjadi Safira, Ananias, Petrus, dan siswa lainnya berperan menjadi para rasul dan warga jemaat Yerusalem. Drama tersebut dimainkan selama 10 menit dan dapat didiskusikan 2-3 menit sebelum guru menutup pelajaran.

D. PENUTUP

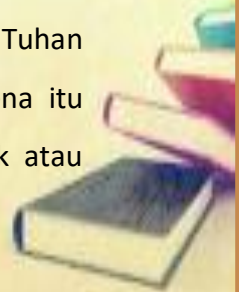
Guru menyampaikan rangkuman pelajaran Bab III. Guru mempersiapkan siswa mengikuti ujian tengah semester pada akhir bab III ini.

Guru meminta salah seorang siswa menutup pelajaran hari ini dengan menyanyi dan berdoa.

Rangkuman

Melalui Bab III ini kamu telah belajar beragam karakter yang baik yang diteladankan oleh Maria Ibu Yesus, Maria Magdalena, Lidia, dan Dorkas. Karakter-karakter yang patut kamu teladani dari mereka antara lain: beriman kuat dan teguh kepada Tuhan, rendah hati, setia, solider, tekun, sabar, taat kepada Tuhan, setia mengikut Tuhan, pembelajar, suka mendengar pengajaran, suka melayani, ramah, banyak berbuat baik, suka memberi sedekah, murah hati, suka menolong, serta memperhatikan orang lemah dan miskin. Semua karakter yang baik itu kamu butuhkan dalam menjalani kehidupan dengan berbagai tantangan.

Namun karakter buruk seperti yang dimiliki oleh Safira jangan kamu tiru. Safira adalah seorang pembohong, tamak dan materialistis, licik, koruptor, bersekongkol dengan kejatan, serta tidak taat kepada Tuhan. Ingat, setiap perbuatan buruk dan tidak taat kepada Tuhan akan mendapat hukuman, seperti yang dialami Safira. Karena itu teladanilah karakter yang baik, jangan menuruti yang buruk atau negatif.



Soal Latihan (Evaluasi)

Guru mengarahkan siswa memilih salah satu dari empat jawaban yang paling benar menurut siswa!

1. Berikut ini bukan karakter Maria Ibu Yesus:
 - a. Beriman kuat dan teguh
 - b. Rendah hati
 - c. Setia dan solider
 - d. Pemalu dan pendiam

2. Karakter Maria Magdalena memberi teladan kepada kamu dalam hal berikut:
 - a. Memberi sedekah
 - b. Setia mengikut dan mencari Tuhan
 - c. Suka hidup rukun
 - d. Pencinta Damai
3. Berasal dari manakah Lidia?
 - a. Yope
 - b. Galilea
 - c. Tiatira
 - d. Antiokhia
4. Apa pekerjaan Lidia?
 - a. Penolong janda-janda
 - b. Penjaga orang tua
 - c. Pengasuh anak yatim
 - d. Penjual kain ungu
5. Salah satu karakter Lidia adalah:
 - a. Pekerja Keras
 - b. Pembelajar yang mau mendengar
 - c. Pemberi nasihat
 - d. Periang dan rajin bekerja
6. Apa nama lain dari Dorkas?
 - a. Talita
 - b. Priskila
 - c. Tabita
 - d. Akwila
7. Berasal dari manakah Dorkas?
 - a. Lida
 - b. Saron
 - c. Yope
 - d. Sida
8. Pelayanan Dorkas menurut Kisah Para Rasul 9:36 adalah:
 - a. Banyak melakukan hal baik dan suka memberi sedekah
 - b. Memberikan rumahnya untuk orang asing menumpang
 - c. Memberikan makanan bagi mereka yang lapar

d. Memberikan tumpangan kepada Paulus dan Silas ketika keluar dari penjara

9. Siapa nama suami Safira?

- a. Alvin
- b. Ananias
- c. Albertus
- d. Alter

10. Apa perbuatan Safira yang mendukakan Roh Kudus?

- a. Berkomplot berdusta
- b. Meninggalkan pelayanan
- c. Mengambil hak orang
- d. Bersekongkol menjual tanah

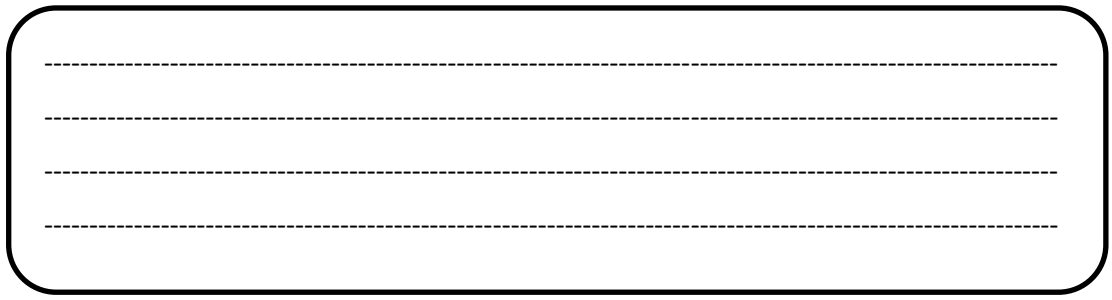
Kunci Jawaban

- 1. b
- 2. b
- 3. c
- 4. d
- 5. b
- 6. c
- 7. c
- 8. d
- 9. b
- 10. a

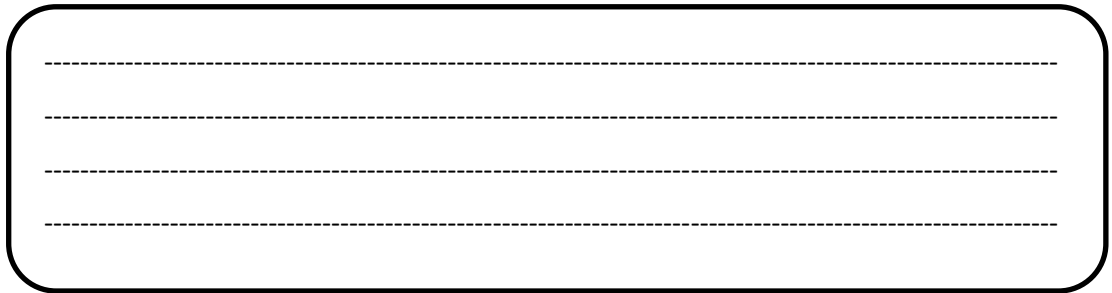
Guru mengarahkan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Guru dapat mencari jawaban pertanyaan ini pada uraian-uraian di atas menjawab dengan bebas menggunakan bahasa sendiri asalkan tidak keluar dari maknanya. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa dalam bahasa sendiri.

1. Tuliskanlah karakter Maria Ibu Yesus yang telah kamu pelajari!

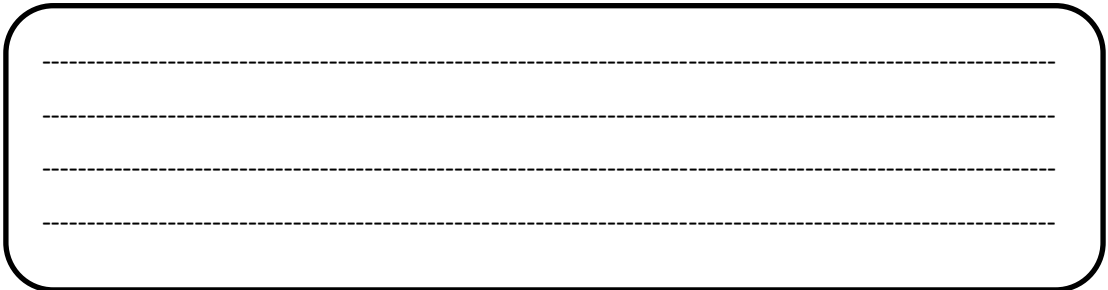
2. Tuliskan karakter Maria Magdalena yang telah kamu pelajari!



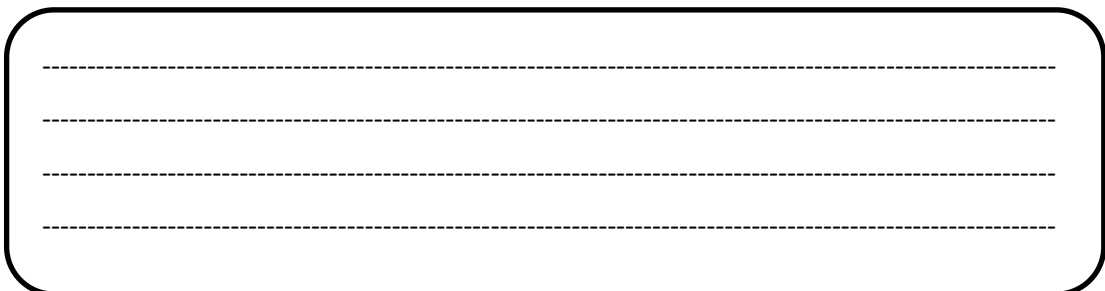
3. Daftarkanlah karakter Lidia yang kamu ketahui!



4. Bagaimana cara Debora melakukan pelayanan? Karakter apa yang dapat kamu pelajari dari Debora?



5. Mengapa Safira menerima hukuman dari Tuhan? Jelaskan!



BAB IV

Karakter Tokoh Laki-laki dalam Perjanjian Baru





BAB IV

KARAKTER TOKOH LAKI-LAKI DALAM PERJANJIAN BARU

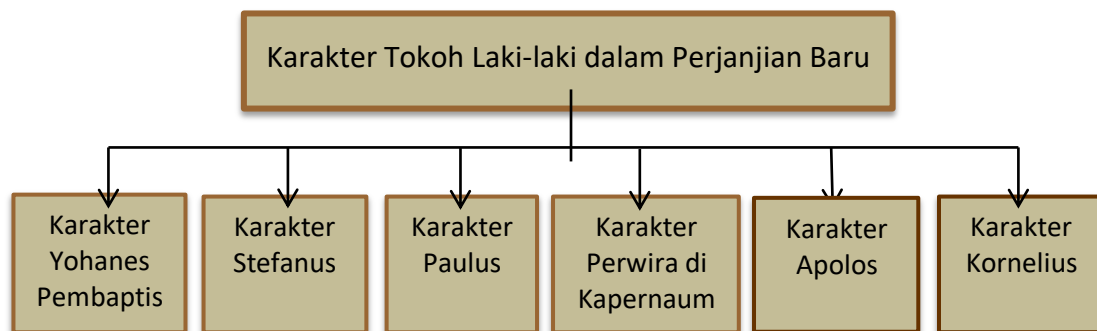
Pada Bab II, guru telah mengajar mengenai karakter beberapa tokoh laki-laki dalam Perjanjian Lama (PL). Pada Bab IV ini, guru akan mengajar tentang karakter dari beberapa tokoh laki-laki yang ada dalam Perjanjian Baru (PB). Sama seperti dalam tokoh laki-laki Perjanjian Lama, sejumlah tokoh laki-laki dalam Perjanjian Baru menampilkan beragam karakter yang dapat diteladani oleh siswa. Karakter-karakter yang baik dan positif yang siswa pelajari dalam bab ini akan sangat bermanfaat bagi mereka serta menolong mereka dalam menyikapi pengalaman hidup yang nyata setiap hari.

Guru dapat menekankan sekali lagi, bahwa contoh karakter tokoh laki-laki yang diuraikan dalam bab ini, tentu saja tidak hanya ditujukan untuk siswa laki-laki, tetapi untuk semua siswa, termasuk siswa perempuan. Baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan harus meneladani semua karakter yang baik dari tokoh laki-laki Perjanjian Baru yang akan dipelajari pada bab IV ini.

Karakter laki-laki dalam Perjanjian Baru tidak hanya diteladani oleh siswa waktu masih sekolah tetapi sepanjang kehidupan mereka sebagai orang Kristen. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan bahwa karakter beberapa orang laki-laki itu adalah karakter yang seharusnya menjadi karakter orang Kristen sepanjang hayat. Dengan mengambil beberapa contoh laki-laki berkarakter khas maka aneka ragam karakter yang ditampilkan bisa dibandingkan baik-buruknya, dan yang baik dilakukan, yang buruk diabaikan dan dihindari.

Guru dapat menekankan sekali lagi bahwa karakter adalah watak yang menjadi ciri khas seseorang. Ada banyak orang memiliki karakter yang baik tetapi ada juga orang tertentu memiliki karakter yang buruk. Karakter atau watak yang baik itu menjadi salah satu perwujudan iman yaitu menandai hubungan yang baik antara orang beriman dengan Tuhan. Karakter kita berkembang ke arah yang baik dalam hubungan yang konsisten dengan Tuhan. Itu maknanya siswa belajar karakter laki-laki tertentu dalam Perjanjian Baru.

Guru dapat menambahkan bahwa untuk memahami Bab IV ini lebih dalam, siswa akan mempelajari karakter enam tokoh laki-laki yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari pada zamannya. Karena itu secara berurutan siswa akan mempelajari karakter Yohanes Pembaptis, karakter Stefanus, karakter Paulus, karakter Perwira di Kapernaum, karakter Apolos, dan karakter Kornelius. Materi pembelajaran tersebut digambarkan dalam peta jalan berikut ini.



Kata Kunci: berani, rendah hati, jujur, konsisten, beriman teguh, pengasih

Pelajaran 1, Karakter Yohanes Pembaptis

INDIKATOR

- Menghayati karakter Yohanes Pembaptis yang berani mengkritik sekaligus rendah hati, mengakui kekurangannya sekaligus konsisten dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Yohanes Pembaptis dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Yohanes Pembaptis dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan yang berani mengkritik sekaligus rendah hati, mengakui kekurangannya sekaligus konsisten dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Yohanes Pembaptis yang berani mengkritik sekaligus rendah hati, mengakui kekurangannya sekaligus konsisten dan siawa meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru dapat memulai pelajaran dengan mengajak siswa menyanyi dan berdoa. Karena ini adalah pelajaran pertama untuk Bab IV maka guru sendiri yang memimpin menyanyi dan berdoa. Kemudian guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu, khususnya karakter laki-laki dalam Perjanjian Lama, dengan menyebutkan tokoh seperti Abraham, Yakub, Yusuf, Musa, Yosua, Daniel dan Ayub. Kalau tidak ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang bersifat evaluasi tersebut, guru dapat mengingatkan

kembali agar siswa menyadari pentingnya menguasai pelajaran yang sudah diberikan dan menyimpan dalam memori siswa.

B. URAIAN MATERI

Guru melanjutkan dengan mengajak siswa membaca teks Alkitab menurut **Injil Lukas 3:1-20** dan **Yohanes 3:22-36**. Sesudah itu, guru menjelaskan isinya dengan mengikuti dan mengutip beberapa bagian dari penjelasan di buku siswa, tetapi tentu saja dengan tambahan penjelasan yang dianggap penting oleh guru. Bagian Injil ini mengisahkan tentang seorang laki-laki bernama Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis adalah anak dari pasangan Elisabet dan Zakharia. Yohanes disebut Pembaptis karena, setelah ia dewasa, pekerjaannya adalah membaptis orang-orang Israel untuk mempersiapkan kedatangan Tuhan Yesus. Yesus sendiri dibaptis oleh Yohanes.

Yohanes Pembaptis lahir pada saat ibu dan bapanya sudah sangat tua. Yohanes pembaptis biasa disebut perintis bagi kedatangan Mesias yaitu Yesus Kristus, menurut keyakinan iman Kristen. Itu sebabnya sejak muda Yohanes Pembaptis diajar menjadi seorang pemuda taat beragama dan menjaga kekudusan hidup (nazir) hingga Tuhan memanggil dia untuk memulai pelayannya (Luk. 1:15).

Sertelah guru menjelaskan pribadi Yohanes pembaptis dan latarbelakang kehidupannya, guru melanjutkan dengan menjelaskan secara khusus karakter Yohanes Pembaptis.

1. Pemberani

Yohanes Pembaptis adalah seorang yang berani dalam melayani. Dalam Injil Lukas 3:1-3 diceritakan pelayanan Yohanes Pembaptis dilakukan di daerah sekitar sungai Yordan. Wilayah Israel saat itu berada dalam kekuasaan Kaisar Tiberius. Kaisar ini sangat disegani dan ditakuti. Ia mempunyai mata-mata disemua wilayah kekuasaan. Tetapi selain mata-mata kaisar, ada raja yang ditugaskan memerintah langsung orang Israel yaitu raja Herodes. Raja Herodes juga ditakuti oleh rakyat. Saat itu orang Israel takut salah bicara. Jika salah bicara, mereka bisa mendapatkan hukuman yang berat. Karena itu orang Israel pada saat itu lebih banyak diam dan tutup mulut. Berbeda dengan orang Israel pada umumnya, Yohanes Pembaptis berani bicara dan tidak diam. Ia berseru dengan suara nyaring: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis maka Allah akan mengampuni dosamu" (Lukas 3:3). Yohanes pembaptisewartakan Injil tentang kedatangan Kerajaan Allah yang dibawah oleh seorang Mesias.

Dalam Lukas 3:1-20 bahkan dikisahkan bahwa Yohanes berani menegur raja Herodes, karena raja itu mengambil isteri saudaranya. Yohanes pembaptis tidak takut dihukum oleh Herodes karena ia ingin menyampaikan kebenaran. Apapun resiko yang akan dihadapi oleh Yohanes Pembaptis, ia tetap berani bersuara. Bahkan ia berani mengkritik pemimpin agama jika melakukan hal yang tidak benar.

2. Rendah Hati

Walaupun Yohanes Pembaptis seorang pemberani, ia juga memiliki karakter rendah hati. Kerendahan hatinya nampak dalam cara ia memperkenalkan dirinya. Dalam Injil Lukas 3:16, ia mengatakan, “Aku membaptis kamu dengan air..., tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya.” Dengan rendah hati ia hendak mengatakan bahwa Kristuslah yang lebih berkuasa dari dirinya. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Yohanes Pembaptis memiliki karakter yang rendah hati yaitu kesaksiannya tidak ditujukan untuk membanggakan dirinya, melainkan selalu ditujukan kepada Mesias atau disebut juga Kristus. Ia tidak meninggikan diri dan tidak membanggakan atau menonjolkan pengalamannya. Kesaksian Yohanes Pembaptis selalu ditujukan kepada Kristus (Yoh. 3:30). Karakter ini hendaknya diteladani oleh siswa. Guru dapat menegaskan kepada siswa bahwa merekapun dapat berkata seperti Yohanes Pembaptis, “Kristus harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.” (Yohanes 3:30). Sikap rendah hati merupakan kunci keberhasilan pelayanan Yohanes Pembaptis.

3. Jujur

Yohanes Pembaptis adalah seorang yang berkarakter jujur. Injil Yohanes 3: 28 membuktikan karakter jujur dari Yohanes Pembaptis. Dengan jujur ia mengakui: “Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya.” Yohanes bisa saja mengatakan bahwa dirinya adalah Mesias yaitu yang diurapi oleh Tuhan. Tetapi hal itu tidak dilakukannya. Ia sadar betul bahwa Mesias yaitu yang diurapi oleh Tuhan adalah Kristus Yesus bukan dirinya. Hidup suci menjadi dasar bagi Yohanes Pembaptis dalam melayani Tuhan. Ia taat kepada Tuhan Allah dan menuruti kehendak-Nya. Ia tidak kompromi dengan dosa dan segala bentuk kecemaran. Ia tidak mencemari dirinya dengan kebohongan.

4. Konsisten

Yohanes Pembaptis memiliki karakter **konsisten**. Ia tetap teguh mengabarkan kabar baik dan memperkenalkan Yesus walau menghadapi berbagai tantangan. Pelayanannya mengabarkan kabar baik dilakukan terus menerus agar orang-orang menyesali dosanya dan memuliakan Allah. Ia rela mengobarkan diri untuk Kristus. Apapun akibat yang akan dihadapinya, tak mematahkan semangatnya untuk tetap bersaksi tentang Yesus. Ia teguh menyatakan apa yang benar dan apa yang salah. Ia melaksanakan apa yang diajarkannya. Ia tidak hanya berbicara dan menasihati orang, tapi mempraktikkan apa yang diajarkannya.

C. AKTIVITAS

Setelah memberikan penjelasan kepada siswa tentang pribadi dan karakter Yohanes pembaptis, guru mengajak siswa melakukan pendalaman materi pelajaran dengan melakukan beberapa aktivitas berikut ini.

Aktivitas 1: Mencari dan Menemukan Karakter Yohanes Pembaptis

Guru meminta siswa membaca kembali teks Injil Lukas 3:1-20 dan Yohanes 3:22-36 guna mencari dan menemukan karakter Yohanes Pembaptis, baik yang sudah dijelaskan guru maupun yang baru ditemukan siswa. Temuan siswa dapat ditulis dalam kolom yang tersedia dalam buku siswa. Guru dapat meminta 2 atau 3 orang siswa membacakan temuannya.

No.	Bahan Alkitab	Identifikasi Karakter Yohanes Pembaptis
1.	Lukas 3:1-20	
2.	Yohanes 3:22-36	

Aktivitas 2: Memberikan arti karakter Yohanes Pembaptis

Guru mengarahkan siswa merumuskan arti karakter Yohanes pembaptis dengan kata-kata mereka sendiri. Kemudian siswa memilih satu karakter yang ingin dia teladani secara khusus melalui kehidupannya setiap hari: berani, rendah hati, jujur dan konsisten. Siswa diminta membuat alasan mengapa memilih karakter tersebut. Tentu guru mengingatkan bahwa semua karakter Yohanes Pembaptis harus diteladani, tetapi siswa diajak melihat yang terpenting sesuai dengan konteks kehidupannya. Siswa dapat menggunakan lembar kerja yang terdapat dalam buku siswa dengan mengubah pertanyaan.

1. Tuliskan karakter Yohanes Pembaptis dan artinya menurut yang kamu pelajari menurut Injil Lukas 3:1-20?

Berani:-----

Rendah Hati:-----

Jujur:-----

Konsisten:-----

2. Karakter khusus apa yang kamu pilih untuk diteladani dari Yohanes Pembaptis? Mengapa?

Aktivitas 3: Berkarya

Guru mengajak siswa mencari dalam HP mereka tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh-tokoh agama yang memiliki karakter yang hampir sama dengan Yohanes Pembaptis. Setiap siswa dapat menyebutkan tokoh pilihannya dan alasan memilih tokoh tersebut. Kalau masih cukup waktu, guru dapat meminta siswa menulis tokoh pilihan siswa dan karakternya, lalu menempelkan pada Majalah Dinding sekolah.

D. PENUTUP

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa membaca Kisah Rasul 6:1-15 dan 7:1-60. Guru meminta siswa mencatat dalam ingatan hal-hal yang dianggap siswa penting: nama, pekerjaan, pandangan dan peristiwa dan akan disampaikan minggu berikutnya. Guru menunjuk siswa yang akan bertugas memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup pelajaran minggu berikutnya.

Guru mengakhiri pelajaran dengan meminta seorang siswa memimpin nyanyian dan berdoa.

Pelajaran 2, Karakter Stefanus

INDIKATOR

- Menghayati karakter Stefanus pelayan yang beriman kuat dan berani membela kebenaran serta suka memaafkan orang yang membenci dan menganiaya dia dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Stefanus dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Stefanus dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter pelayan yang beriman kuat dan berani membela kebenaran serta suka memaafkan orang yang membenci dan menganiaya dia dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Stefanus pelayan yang beriman kuat dan berani membela kebenaran serta suka memaafkan orang yang membenci dan menganiaya dia dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa yang telah ditunjuk minggu sebelumnya memimpin nyanyian dan doa. Kemudian guru mengajak siswa mengingat kembali beberapa tokoh perempuan dalam Perjanjian Baru yang telah dipelajari

karakturnya, contoh karakter yang baik maupun contoh karakter yang buruk. Sesudah evaluasi singkat, guru memasuki pelajaran hari ini dengan mengajak siswa membaca teks Alkitab menurut Kisah Para Rasul 6:1-18 dan mengingat peristiwa yang diceritakan dalam Kisah Para Rasul 7:1-60, melalui beberapa pertanyaan PR siswa yang ditugaskan minggu sebelumnya.

B. URAIAN MATERI

Bagian Alkitab ini mengisahkan tentang seorang laki-laki bernama Stefanus. Nama Stefanus pertama kali disebut dalam kitab Kisah Para Rasul 6:5 sebagai salah seorang dari tujuh orang yang dipilih untuk melayani orang miskin. Stefanus adalah seorang yang terkenal baik, penuh iman dan Roh Kudus. Kisah Para Rasul 6:8 menyaksikan bahwa Stefanus adalah seorang yang penuh dengan karunia dan kuasa. Ia mengadakan mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda di antara orang banyak. Nama Stefanus dalam bahasa Yunani disebut *Stefanos* berarti mahkota.

Stefanus sangat diberkati oleh Allah sehingga ia mengadakan banyak keajaiban dan hal-hal yang luar biasa. Hal ini menimbulkan pertentangan dari jemaat Yahudi yang disebut jemaat orang Libertini (Kis. 6:9), suatu kelompok warga jemaat Yahudi yang terdiri dari bekas budak. Mereka berdebat dengan Stefanus tetapi mereka tidak bisa membantah apa yang dikatakan oleh Stefanus karena Roh Allah memberikan hikmat kepada Stefanus untuk berbicara. Akhirnya mereka merancang cerita palsu bahwa Stefanus pernah mengucapkan kata-kata hujat terhadap Allah dan Nabi Musa. Stefanus ditangkap dan diseret ke hadapan mahkamah tertinggi yang beranggotakan para pemuka agama Yahudi. Mereka juga menampilkan saksi-saksi palsu. Namun Stefanus tidak gentar dan tidak takut sedikit pun. Stefanus memiliki karakter pemberani dalam melayani. Mukanya tampak berseri-seri, kelihatan seperti muka malaikat (Kis. 6:9-15).

Stefanus berpidato panjang lebar untuk melakukan pembelaan, seperti yang diceritakan pada pasal 7. Stefanus memaparkan perbuatan-perbuatan Allah yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Israel dan secara rinci mengemukakan riwayat Nabi Musa. Stefanus mengecam mereka yang mendengar pidatonya sebagai orang-orang yang keras kepala dan menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyang mereka dahulu kala (7:51). Anggota-anggota Mahkamah Agama sakit hati dan marah sekali mendengar semua yang dikatakan oleh Stefanus. Stefanus diseret ke luar kota dan mereka melemparinya dengan batu. Stefanus tidak dendam dan tidak membalas perbuatan orang-orang yang merajamnya. Ia justru mendoakan para pembunuhnya. Stefanus memaafkan mereka. Sambil berlutut, ia berseru dengan suara keras: "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!" (Kisah 7:60). Doa ini menjadi bukti bahwa Stefanus memiliki pribadi yang memaafkan. Sesudah perkataan itu, meninggallah Stefanus.

Melalui kisah ini ada tiga karakter Stefanus yang dapat kamu teladani, yaitu:

1. Baik dan Beriman

Stefanus dikenal memiliki karakter yang baik dan penuh iman (Kisah 6:3 dan 5). Dengan karakter ini ia dipilih untuk melayani orang miskin. Dan Roh Tuhan menyertainya selalu.

2. Pemberani

Ketika Stefanus ditangkap dan diadili, ia tidak takut dan tidak gentar. Keyakinannya akan kebenaran di dalam Yesus membuat ia menghadapi segala situasi yang ada dengan muka berseri-seri. Ia berani berhadapan dengan saksi-saksi palsu dalam menyaksikan kebenaran Firman Allah. Ia berani melakukan pembelaan diri karena yakin bahwa apa yang dikatakan serta dilakukannya benar dan tidak menyimpang. Ia tetap berani melayani danewartakan Kabar Baik walau ia harus sampai mati dirajam.

3. Pemaaf

Kisah hidup Stefanus diakhiri dengan ia dilempari batu oleh orang-orang yang tidak menyukainya sampai ia mati. Ketika dirajam, ia tidak melawan bahkan tidak menyimpan dendam terhadap para pembunuhnya. Ia justru memaafkan orang-orang yang membunuhnya dengan mendoakan mereka. Stefanus telah memberi teladan memaafkan orang-orang yang tidak menyukainya sampai akhir hidupnya.

C. AKTIVITAS

Setelah memberikan uraian singkat, guru mengarahkan siswa untuk mendalami karakter Stefanus sebagai berikut.

Aktivitas 1: Mencari Karakter Stefanius dalam teks

Guru mengajak siswa mengingat isi teks Kisah Para Rasul 6:1-8 dan Kisah Para Rasul 7:1-60. Dan meminta siswa mencari karakter Stefanus dalam ayat-ayat tertentu. Selanjutnya guru meminta siswa menuliskan ayat Alkitab dan karakter Stefanus pada kolom yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Stefanus

Aktivitas 2: Menjawab Pertanyaan

Guru meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan sebagai pendalaman karakter Stefanus. Siswa dapat memnjawab pertanyaan dengan menggunakan lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Mengapa Stefanus disebut memiliki karakter **baik dan beriman**? Jelaskan!

2. Tindakan apa yang dilakukan oleh Stefanus sehingga ia dikatakan memiliki karakter **pemberani**? Jelaskan?

3. Tuliskanlah contoh tindakan yang mencerminkan karakter **pemaaf** yang dilakukan oleh Stefanus!

4. Dari semua karakter yang diteladankan oleh Stefanus, karakter mana yang paling mirip dengan karaktermu? Jelaskan!

Aktivitas 3: Berkarya

Guru menugaskan siswa membuat sebuah tulisan dalam bentuk cerita pendek atau puisi yang menceritakan tentang karakter yang diteladankan oleh Stefanus! Pilihlah satu dari tiga karakter berikut ini: Beriman, Pemberani, atau Pemaaf. Kamu bisa membuat judul cerita atau judul puisi sendiri! Siswa diminta menempelkan tulisannya pada majalah dinding sekolah.

D. PENUTUP

Guru memberikan PR untuk minggu depan, membaca di rumah teks Alkitab: 1 Tesalonika 2:1-12. Kemudian menunjuk siswa yang akan memimpin nyanyian dan doa pembukaan dan penutup minggu depan.

Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan meminta siswa yang telah ditentukan untuk memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 3, Karakter Paulus

INDIKATOR

- Menghayati karakter Paulus seorang yang berani dan rajin memberitakan Injil tetapi sekaligus jujur dan rendah hati; ramah tetapi tidak bermulut manis, saleh, adil dan penuh kasih dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Paulus dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Paulus dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter yang berani dan rajin memberitakan Injil tetapi sekaligus jujur dan rendah hati; ramah tetapi tidak bermulut manis, saleh, adil dan penuh kasih dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Rasul Paulus seorang yang berani dan rajin memberitakan Injil tetapi sekaligus jujur dan rendah hati; ramah tetapi tidak bermulut manis, saleh, adil dan penuh kasih dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru bertanya kepada siswa isi bacaan PR, kalau siswa tidak bisa menjawab, guru mengajak siswa membaca bersama-sama 1 Tesalonika 2:1-12. Kemudian guru menjelaskan secara singkat isinya, disertai penjelasan umum tentang pribadi dan karakter rasaul Paulus.

B. URAIAN MATERI

Rasul Paulus yang dikisahkan di sini awalnya bernama Saulus. Ia lahir di kota Tarsus. Pada mulanya ia adalah seorang yang membenci dan menganiaya orang Kristen. Waktu itu, ia masih bernama Saulus. Setelah Saulus berjumpa dengan Yesus di jalan menuju kota Damaskus, ia bertobat dan menjadi pengikut Yesus Kristus. Setelah bertobat menjadi pengikut Yesus atau menjadi Kristen, nama Saulus berubah menjadi Paulus. Ia kemudian

menjadi rasul, yang berarti murid Yesus, karena ia taat mengikut dan rajin memberitakan tentang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Rasul Paulus adalah tokoh penting yang menyebarkan ajaran Kristen yang bersumber pada pengajaran Yesus Kristus. Dari kehidupan rasul Paulus dapat dicatat beberapa karakter yang menonjol pada dirinya.

1. **Berani**

Pada ayat 2 disaksikan bahwa Rasul Paulus dan kawan-kawannya berani memberitakan Injil Allah kepada jemaat orang-orang di Tesalonika. Keberanian itu diperoleh dengan pertolongan Allah. Mereka tetap berani mengabarkan Injil atau kabar baik tentang Allah meskipun menghadapi perjuangan yang berat.

2. **Rendah Hati**

Rasul Paulus mengakui bahwa mereka berani memberitakan Injil Allah karena pertolongan Allah. Paulus menyatakan bahwa keberaniannya untuk mengabarkan kabar baik tentang Allah bukan karena kekuatan atau kehebatan dirinya sendiri. Keberhasilan dalam memberitakan Injil ia peroleh semata-mata karena pertolongan Allah, bukan karena kemampuannya sendiri.

3. **Jujur dan Benar**

Pada ayat 3 Paulus mengatakan bahwa: “Sebab nasihat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya”. Hal ini hendak menunjukkan bahwa pelayanan Paulus dan nasihat-nasihat yang diberikannya dilandasi pada kejujuran dan kebenaran. Nasihat Rasul Paulus tidak berniat menyesatkan dari kebenaran, dan tidak berniat untuk menipu. Semua dilakukan dengan jujur dan benar. Karena pelayanan yang dilakukan Rasul Paulus bukan untuk menyenangkan hati manusia, namun untuk menyenangkan hati Allah. Rasul Paulus sadar bahwa pelayanan yang dilakukannya adalah pemberian Allah.

4. **Tidak Bermulut Manis**

Pada ayat 5 dikatakan bahwa Rasul Paulus tidak bermulut manis. Ia tidak pernah mengelabui orang-orang Tesalonika dengan menyembunyikan maksud-maksud serakah. Paulus mengatakan bahwa Allah adalah saksinya.

5. **Ramah**

Selanjutnya pada ayat 6 dicatat bahwa Rasul Paulus tidak mencari pujian dari siapapun, sekalipun hal itu bisa saja ia lakukan. Namun ia memilih untuk bersikap ramah. Ia berlaku lemah lembut ketika berada di tengah-tengah jemaat Tesalonika, seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anak-anaknya.

6. Pengasih

Pada ayat 8 dijelaskan bahwa Rasul Paulus adalah pribadi yang rela berbagi hidup. Ia tidak hanya berbagi kabar baik dari Allah kepada jemaat orang-orang di Tesalonika tetapi bersedia memberikan hidupnya untuk mereka. Hal ini dilakukannya karena ia sungguh mengasihi mereka. Kasih sayang Rasul Paulus sangat besar untuk orang-orang di Tesalonika. Bukti kasih sayang Rasul Paulus dinyatakan dengan berusaha keras dan berjuang, siang dan malam bekerja supaya tidak menyusahkan satu orang pun dari antara mereka saat Rasul Paulus mengabarkan Injil.

7. Saleh, Adil, dan Tak Bercacat

Akhirnya pada ayat 10 disaksikan bahwa Rasul Paulus hidup saleh, adil dan tak bercacat. Rasul Paulus berusaha untuk hidup kudus, benar, dan tanpa cela agar menjadi teladan bagi orang-orang Tesalonika. Rasul Paulus menasihati mereka, mendorong, dan mendesak mereka untuk hidup saleh, adil, dan tak bercacat seperti yang diteladankan Rasul Paulus sehingga hidup mereka menyenangkan hati Allah.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan secara singkat pribadi dan karakter Rasul Paulus, guru membimbing siswa mendalami karakter-karakter Rasul Paulus dengan beberapa aktivitas berikut.

Aktivitas 1: Mencari karakter Paulus dan kata lawan karakter tersebut.

Guru menugaskan siswa membaca satu persatu teks bacaan dan menemukan kata yang dapat disebut karakter Rasul Paulus. Siswa diminta menulis temuannya dalam lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa. Siswa diminta menuliskan ayat Alkitab di sebelah kiri kolom dan karakter Rasul Paulus di tengah kolom. Lalu siswa diminta mencari lawan kata karakter Paulus dan menuliskan di sebelah kanan kolom. Siswa dapat menggunakan kolom yang tersedia dalam buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Rasul Paulus	Karakter yang Berlawanan

Aktivitas 2: Mendalami karakter Rasul Paulus dengan menjawab pertanyaan.

Guru mengarahkan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Jawaban siswa dapat dituskan pada lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Tuliskan paling sedikit tiga karakter Rasul Paulus yang telah kamu pelajari dan berikan contoh dari setiap karakter tersebut!

2. Mengapa Rasul Paulus menasihati, mendorong, dan mendesak orang-orang di Tesalonika agar mengikuti karakternya? Jelaskan!

3. Dari beberapa karakter Rasul Paulus yang kamu pelajari, karakter mana saja yang sudah pernah kamu lakukan dan karakter mana yang belum pernah kamu lakukan? Berikan alasanmu!

Aktivitas 3: Berkarya

1. Tuliskan satu karakter Rasul Paulus yang paling sulit kamu lakukan, lalu buatlah doa yang berisi permohonan agar Tuhan menolong kamu untuk dapat melakukan karakter tersebut!



2. Ingatlah seseorang di rumah atau di sekolah yang memiliki salah satu karakter Rasul Paulus dan tulislah nama inisial misalnya si A dan karakternya dalam buku kamu.

D. PENUTUP

Setelah siswa menuliskan aktivitas yang terakhir, guru memberikan tugas PR dengan membaca teks Alkitab Lukas 7:1-10. Kemudian guru meminta siswa yang bertugas untuk memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 4, Karakter Perwira di Kapernaum

INDIKATOR

- Menghayati karakter Perwira di Kapernaum seorang yang teguh beriman, rendah hati dan berbelaskasih dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Perwira di kapernaum dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Perwira di Kapernaum dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter seorang yang teguh beriman, rendah hati dan berbelaskasih dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Perwira di Kapernaum seorang yang teguh beriman, rendah hati dan berbelaskasih dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru menanyakan kepada siswa apa yang dibaca dari teks Alkitab yang ditugaskan minggu sebelumnya. Kalau siswa dapat menjawab dengan baik, maka guru dapat melanjutkan dengan penjelasan tentang sosok Perwira Romawi yang bertugas di Kapernaum. Kalau tidak ada siswa yang bisa menceritakan apa yang dibaca, guru dapat mengajak siswa membaca sekali lagi teks Alkitab menurut Injil Lukas 7:1-10 kemudian menjelaskan isi ringkasnya.

B. URAIAN MATERI

Guru menjelaskan bahwa teks Lukas 7:1-10 mengisahkan tentang seorang Perwira Romawi yang bertugas di Kapernaum. Pada masa Perjanjian Baru, Israel dijajah kekaisaran Romawi dan menempatkan banyak tentara diberbagai pos di negeri itu. Salah satu pos tentara Romawi ada di kapernaum. Pada umumnya tentara Romawi adalah orang pagan, bukan penganut agama Yahudi, tetapi banyak dinataranya persimpati bahkan ikut agama Yahudi, percaya kepada Allah. Perwira di kapernaum bersimpati pada agama Yahudi dan percaya pada Yesus sebagai Mesias yang datang membawa keselamatan. Itu sebabnya, ketika salah seorang hambanya sakit, ia meminta tolong supaya Yesus menyembuhkan hamba yang sakit itu.

Setelah menjelaskan latarbelakang Perwira yang tidak disebutkan namanya, guru menjelaskan beberapa karater Perwira tersebut.

1. Rendah Hati

Seorang perwira di Kapernamum adalah seorang yang memiliki sikap rendah hati. Ia tidak menggunakan pangkatnya untuk kepentingan dirinya sendiri. Dalam tradisi di Roma

saat itu, seorang Perwira adalah seorang yang memimpin seratus orang prajurit. Hal ini menunjukkan bahwa Perwira merupakan orang yang sangat penting dalam angkatan perang Roma. Ia juga merupakan tulang punggung Roma. Namun jabatan atau pangkatnya tidak digunakan dengan sesuka hati atau dengan sewenang-wenang. Ketika hambanya sedang sakit keras dan hampir mati, ia mengharapkan hambanya bisa sembuh. Waktu itu sampai ke telinganya bahwa Yesus berkuasa untuk menyembuhkan orang. Dan ketika ia mendengar bahwa Yesus berada di Kapernaum, ia meminta orang tua-tua Yahudi mendatangi Yesus agar datang menyembuhkan hambanya. Kemudian Yesus pergi bersama mereka. Ketika Yesus tidak jauh dari rumah perwira itu, perwira itu menyuruh sahabat-sahabatnya berkata kepada Yesus: “Tuan, janganlah bersusah-susah, sebab **aku tidak layak** menerima Tuan di dalam rumahku.” (Luk. 7:6). Terucap pengakuan dari mulut Perwira ini bahwa ia adalah orang yang tidak layak menerima Yesus di dalam rumahnya. Dan Yesus tidak perlu berlelah-lelah ke rumahnya. Perwira ini adalah orang yang penting, tapi ia menunjukkan sikap rendah hati di hadapan Yesus, mengakui bahwa ia tidak layak.

Perwira di Kapernaum telah menunjukkan sikap rendah hati. Ia mengakui bahwa ia adalah orang yang tidak layak. Sikap seperti ini patut kamu teladani. Setiap orang percaya adalah orang-orang yang tidak layak di hadapan Tuhan Yesus, karena itu haruslah bersikap rendah hati, tidak sombong atau bersikap angkuh.

2. Iman yang luar biasa

Perwira ini memiliki iman yang luar biasa untuk percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan hambanya. Sang perwira tidak meminta Yesus datang ke rumahnya dan menumpangkan tangan pada hambanya. Banyak orang biasanya membawa orang sakit kepada Yesus. Namun hal itu tidak dilakukan oleh sang perwira. Perwira itu hanya berkata, *“Katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh”* (Luk. 7:7). Mengapa Yesus berkata bahwa imannya tidak pernah ditemukannya, sekalipun di antara orang Israel? Orang Israel diajarkan tentang firman Allah sejak masa kanak-kanak mereka, dan ini sudah berlaku dari generasi ke generasi. Yesus mendapati di dalam diri orang asing yang satu ini, jenis iman yang tidak dia temui di tengah kalangan orang Israel. Jadi, apa yang membuat iman seorang perwira ini luar biasa? Jawabannya adalah **keyakinannya yang** begitu besar akan kuasa Tuhan.

Iman Perwira di Kapernaum sungguh sangat nyata. Ia tidak sekadar percaya bahwa suatu hari nanti Yesus dapat menyelamatkan jiwanya, namun ia percaya bahwa Yesus memiliki kewenangan saat ini juga dan atas segala sesuatu. Ia sungguh yakin sehingga ia berkata kepada Yesus, “Yesus, engkau bahkan tidak perlu menyentuh orang itu, ucapkan saja dan hal itu pasti terlaksana.” Perwira itu percaya bahwa Yesus adalah Raja dan Penguasa pada hari ini! Yesus sanggup melakukan segala sesuatu sekarang juga!

Perwira di Kapernaum memberi teladan karakter yang sangat luar biasa tentang bagaimana seharusnya menjadi seorang Kristen. Perwira tersebut merupakan satu-satunya laki-laki di dalam Perjanjian Baru yang menerima perkataan dari Yesus, *“Iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel”* (Luk. 7:9).

3. Penuh Kasih

Perwira Roma itu penuh kasih terhadap hambanya. Ia sangat mengasihi hambanya yang sedang sakit keras dan hampir mati. Perwira di Kapernaum ini adalah orang asing, akan tetapi ia sangat peduli terhadap hambanya. Hamba atau budak, bukanlah orang yang istimewa pada zaman itu. Hamba atau budak dapat dibeli oleh seseorang yang memiliki uang. Pada waktu itu, sangat jarang ada orang yang begitu peduli pada budak. Hamba atau budak sering diperlakukan tidak manusiawi, bahkan ada yang dipukuli sampai mati. Namun perwira di Kapernaum tersebut, sangat menyayangi budaknya. Ia memiliki kepribadian yang luar biasa yaitu pengasih.

Kamu diajarkan untuk memiliki karakter penuh kasih seperti Perwira di Kapernaum. Perwira tersebut telah memberi teladan mengasihi sesama tanpa memandang status sosial. Ia tidak membedakan orang. Kamu pun diajarkan untuk mengasihi siapa saja, kaya atau miskin, orang yang punya jabatan atau tidak, semua orang harus kamu kasihi.

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan latarbelakang dan karakter Perwira di Kapernaum, guru mengarahkan siswa melakukan pendalaman materi dengan beberapa aktivitas.

Aktivitas 1: Mencari dan menemukan sendiri karakter Perwira di kapernaum

Guru meminta siswa membaca dengan teliti teks Injil Lukas 7:1-10. Kemudian mencari kata-kata yang dapat disebut sebagai ungkapan karakter Perwira di Kapernaum. Guru menugaskan siswa menulis ayat Alkitab di sebelah kiri kolom dan Karakter Perwira di Kapernaum di sebelah kanan kolom berikut. Siswa dapat menggunakan kolom yang disediakan dalam buku siswa seperti berikut ini.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Perwira di Kapernaum

Aktivitas 2: Mendalami Karakter Perwira di kapernaum.

Guru mengarahkan siswa mendalami latarbbelakang karakter Perwira di kapernaum dengan menjawab pertanyaan pengarah berikut ini. Siswa dapat menggunakan lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Tindakan atau perbuatan apa yang memperlihatkan bahwa Perwira di Kapernaum memiliki karakter **rendah hati**?

2. Mengapa Perwira di Kapernaum disebut memiliki karakter **penuh kasih**?

3. Berikan contoh karakter Perwira di Kapernaum yang menunjukkan **iman yang luar biasa**!

4. Karakter apa yang dapat kamu teladani dari Perwira di Kapernaum? Mengapa?

Aktivitas 3: Berkarya

Guru meminta siswa memainkan sebuah drama berdasarkan cerita Alkitab menurut Injil Lukas 7:1-10. Guru menentukan para pemerannya. Siswa yang tidak kebagian bermain peran diminta untuk mengamati dan memberi penilaian. Setelah permainan drama, guru meminta dua atau tiga siswa memberikan penilaian.

D. PENUTUP

Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan menugaskan siswa mengamati di rumah atau ditetangganya, siapakah orang yang memiliki salah satu karakter Perwira di Kapernaum. Jawabannya tertulis disampaikan minggu depan. Kemudian guru menugaskan siswa membaca di rumah teks Kisah Para Rasul 18:24-28.

Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan meminta siswa yang bertugas memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 5. Karakter Apolos

INDIKATOR

- Menghayati karakter Apolos seorang pembelajar yang berani dan gigih membela keyakinannya dalam menghadapi pergumulan dan tantangan pelayanan dan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Apolos dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Apolos dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan karakter pembelajar yang berani dan gigih membela keyakinan dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. Pengantar

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Apolos pembelajar yang berani dan gigih membela keyakinan dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa yang telah dijadwal memimpin nyanyian dan doa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang apa yang diketahui dari bacaan yang menjadi tugas, yaitu teks Alkitab menurut Kisah Para Rasul 18:24-28. Guru meminta siswa menyebutkan kebangsaan Apolos, dan tempat-tempat yang pernah disinggahi atau ditinggali serta kepribadiannya. Susudah itu guru melanjutkan dengan menjelaskan karakter Apolos.

B. URAIAN MATERI

Guru menjelaskan pribadi Apolos sekaligus menjelaskan karakternya yang dapat diteladani oleh siswa.

1. Berani membela imannya

Apolos adalah seorang Yahudi, yang berasal dari Aleksandria. Ia pindah ke Efesus dan bergabung dengan kelompok Kristen di sana. Kemudian ia pergi ke Korintus dan di sana ia membela agama Kristen dari serangan-serangan orang Yahudi. Ia seorang yang pandai berbicara dan sangat paham tentang isi Alkitab Perjanjian Lama. Ia juga telah dididik untuk

mengenai ajaran tentang Yesus dan karena itu ia mengajar dengan semangat yang berkobar-kobar tetapi kurang teliti ia mengajar tentang Yesus, karena ia hanya mengetahui baptisan Yohanes. Ia mengajar dengan berani di rumah ibadat dengan pengetahuan yang sederhana.

2. Pembelajar

Pada waktu itu pasangan suami-istri Yahudi yang bernama Akwila dan Priskila mendengar pengajaran Apolos. Pasangan suami-istri ini juga aktif dalam mengabarkan Injil. Mereka membawa Apolos ke rumah mereka. Di situ mereka menerangkan kepada Apolos dengan lebih tepat lagi mengenai Jalan Allah yaitu rencana Allah untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus. Mereka mengajarkan Apolos tentang Tuhan Yesus dan kekristenan yang benar. Apolos adalah orang yang mau mendengar dan bersedia untuk belajar. Ia tidak menganggap bahwa dirinya tahu segala-galanya. Ia bersedia diperlengkapi dengan pengetahuan yang benar dan lebih dalam tentang Firman Tuhan. Apolos adalah pembelajar yang sejati.

Selanjutnya Apolos melanjutkan perjalanan ke Akhaya. Oleh kasih karunia Allah, Apolos menjadi seorang yang sangat berguna bagi orang-orang yang percaya kepada Yesus di Akhaya. Sebab dengan sangat berwibawa, Apolos mengalahkan orang-orang Yahudi di dalam perdebatan-perdebatan di depan umum. Apolos membuktikan dengan ayat-ayat Alkitab bahwa Yesus adalah Mesias, Penyelamat yang dijanjikan.

C. AKTIVITAS

Sesudah menjelaskan karakter Apolos, guru mengarahkan siswa untuk melakukan beberapa aktivitas berikut ini. Aktivitas tersebut adalah untuk mendalami karakter Apolos.

Aktivitas 1: Mencari karakter Apolos dan karakter sebaliknya

Guru menugaskan siswa membaca kembali teks Kisah Para Rasul 18:24-28 lalu dengan teliti mencari karakter lain dari Apolos yang tercatat dalam setiap ayat yang dibaca.

Sesudah itu guru menugaskan siswa menuliskan ayat Alkitab di sebelah kiri kolom berikut dan karakter Apolos di tengah kolom dan karakter sebaliknya di sebelah kanan kolom. Siswa dapat menggunakan lembar jawaban yang tersedia di dalam buku siswa.

No.	Ayat Alkitab	Karakter Apolos	Karakter Yang Berlawanan

Aktivitas 2: Menjawab pertanyaan

Guru mengarahkan siswa menjawab beberapa pertanyaan yang menjelaskan mengapa Apolos disebut memiliki karakter tertentu. Siswa dapat menggunakan lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Mengapa Apolos disebut memiliki karakter **pemberani**? Jelaskan!

2. Apa alasan sehingga Apolos disebut memiliki karakter **pembelajar**? Jelaskan!

3. Daftarkanlah paling sedikit lima contoh, seseorang yang memiliki karakter pemberani dan ciri kebenarniannya! Contoh Apolos berani melawan orang yang mencela keyakinannya.

4. Apakah kamu adalah seorang yang memiliki karakter **pembelajar** seperti Apolos? Jelaskan jawabanmu!

5. Hal apa yang harus kamu lakukan agar memiliki karakter pembelajar seperti Apolos?

Aktivitas 3. Mari Berkarya

Guru mengajak siswa mencari seseorang yang memiliki karakter seperti Apolos yang dapat memotivasi dan menginspirasi siswa menjadi seorang pembelajar. Bisa tokoh masyarakat, tokoh agama, orangtua siswa, saudara siswa, guru siswa, atau teman siswa. Siswa diminta menempelkan gambar wajah tokoh tersebut pada kertas A4 atau sejenisnya, dan menuliskan alasan siswa memilih tokoh tersebut. Siswa dapat menuliskan prestasi orang tersebut. Siswa juga diminta menuliskan tekad masing-masing untuk menjadi seorang pembelajar.

D. PENUTUP

Setelah guru membimbing siswa melakukan aktivitas, guru memberikan PR kepada siswa membaca teks Alkitab yang akan menjadi sumber belajar minggu depan, dari Kisah Para Rasul 10:1-48. Kemudian guru meminta siswa yang bertugas untuk memimpin nyanyian dan doa penutup.

Pelajaran 6, Karakter Kornelius

INDIKATOR

- Menghayati karakter Kornelius seorang yang taat beribadah, suka menolong dan rajin berdoa dalam menghadapi pergumulan dan tantangan kehidupan yang dijalani setiap hari.
- Mewujudkan contoh karakter Kornelius dalam keseharian kehidupan melalui pergaulan dan hidup bersama.
- Menjelaskan pentingnya karakter Kornelius dalam menghadapi berbagai tantangan kekinian kehidupan.
- Berperan aktif mewujudkan seorang yang taat beribadah, suka menolong dan rajin berdoa dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas.

A. PENGANTAR

Tujuan pembelajaran: Siswa mengenal karakter Kornelius seorang yang taat beribadah, suka menolong dan rajin berdoa dan siswa meneladani dalam kehidupan beriman setiap hari.

Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa yang bertugas untuk memimpin nyanyian dan doa pembukaan. Sesudah itu guru bertanya kepada siswa isi bacaan dari

Kisah Para Rasul 10:1-48 yang ditugaskan minggu lalu. Kalau siswa kurang mampu menjawab, guru dapat memberikan penjelasan singkat isi teks Alkitab tersebut.

B. URAIAN MATERI

Bagian Alkitab ini mengisahkan tentang karakter seorang laki-laki bernama Kornelius. Kornelius adalah seorang perwira pasukan Romawi yang disebut Pasukan Italia. Ia adalah orang non-Yahudi pertama yang menjadi orang Kristen. Saat itu ia tinggal di kota Kaesarea.

Kornelius adalah seorang yang takut akan Allah dan seluruh keluarganya beribadah kepada Allah. Alkitab mencatat bahwa ia adalah seorang yang saleh karena ia selalu berdoa kepada Allah dan banyak menolong orang-orang Yahudi yang miskin. Jadi kesalehan Kornelius nampak dalam kesetiaannya beribadah kepada Allah, memberi banyak sedekah, dan selalu berdoa kepada Allah.

Pada suatu waktu saat Kornelius berdoa ia mendapat panggilan Allah untuk menjadi seorang Kristen. Ketika ia sedang berdoa, ia didatangi oleh seorang malaikat, dan malaikat tersebut menjelaskan bahwa ia harus menjemput seorang yang bernama Simon, yang disebut Petrus untuk menyatakan keselamatan kepadanya dan kepada seisi rumahnya.

Setelah dijemput, Petrus datang ke rumah Kornelius dan menceritakan tentang keselamatan di dalam nama Tuhan Yesus, sehingga ia dan seisi rumahnya menjadi percaya kepada Yesus. Mereka menjadi Kristen. Meskipun Kornelius adalah seorang perwira yang memiliki jabatan, ia tidak pernah lupa berdoa kepada Allah. Ia adalah seorang pendoa yang tekun. Allah menerima doa-doa Kornelius dan kebaikan serta kemurahan hatinya. Allah ingat kepadanya. Guru dapat menekankan sekali lagi bahwa ketiga kebiasaan Kornelius yang baik menjadi karakternya yaitu

1. Rajin beribadah.

Kornelius berkarakter saleh, yaitu taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Ia adalah seorang yang takut akan Allah dan seluruh keluarganya beribadah kepada Allah (Kisah Para Rasul 10:2).

2. Suka menolong orang susah

Alkitab juga mencatat bahwa selain berkarakter saleh, Kornelius memiliki karakter penolong. Ia banyak menolong orang-orang Yahudi yang miskin dengan banyak memberi sedekah (Kisah Para Rasul 10:2).

3. Tekun Berdoa

Kornelius juga adalah seorang yang memiliki karakter tekun dalam berdoa. Ia selalu rajin berdoa kepada Allah (Kisah Para Rasul 10:2).

C. AKTIVITAS

Setelah guru menjelaskan pribadi dan karakter Kornelius, guru membimbing siswa melakukan pendalaman materi melalui beberapa aktivitas berikut.

Aktivitas 1: Mencari Karakter Kornelius dalam ayat Alkitab

Siswa diminta mencari dengan cepat karakter Kornelius dalam teks Kisah Para Rasul 10:1-48. Siswa diminta mencari ayat mana saja yang berhubungan dengan karakter Kornelius? Siswa dapat menggunakan lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa. Siswa diminta menuliskan ayat di sebelah kiri kolom dan bukti-bukti yang mendukung karakter Kornelius di sebelah kanan kolom.

No.	Ayat Alkitab	Bukti-bukti Pendukung Karakter Kornelius

Aktivitas 2: Menjawab Pertanyaan

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi dan menjawab pertanyaan berikut. Jawaban kelompok dapat dituliskan dalam lembar jawaban yang tersedia dalam buku siswa.

1. Daftarkanlah contoh-contoh dalam kehidupan setiap hari yang menggambarkan seseorang memiliki karakter saleh.

2. Daftarkanlah contoh-contoh dalam kehidupan setiap hari yang menggambarkan seseorang memiliki karakter penolong!

3. Adakah seseorang di lingkungan sekitar siswa: di rumah, sekolah, gereja, atau tetanggamu yang menurut pengamatanmu memiliki karakter tekun berdoa? Tuliskanlah namanya dan pengamatan apa yang kamu lihat dari pribadinya!

3. Hal apa yang akan siswa lakukan agar memiliki karakter saleh, penolong, dan tekun berdoa seperti Kornelius?

Setelah selesai, guru dapat meminta kelompok secara bergilir menyampaikan jawaban mereka.

Aktivitas 3: Berkarya

Guru meminta siswa membuat **Kartu Komitmen** yang bertuliskan rumusan tekad untuk hidup saleh seperti yang diteladankan atau dicontohkan oleh Kornelius. Guru dapat membagikan kartu atau meminta siswa membuat komitmen dalam kolom Kartu Komitmen yang tersedia dalam buku siswa.

KARTU KOMITMEN

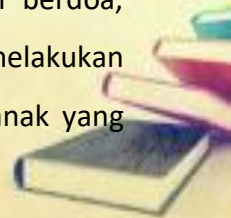
D. PENUTUP

Guru mengakhiri pelajaran hari ini dengan memimpin nyanyian dan doa penutup, sekaligus mendoakan siswa menghadapi ujian akhir semester minggu depan. Ujian akhir semester dapat dipersiapkan guru dari Evaluasi yang terdapat dalam Bab IV ini atau membuat sendiri bahan ujian yang dipandang sesuai.

Rangkuman

Melalui Bab IV ini guru telah mengajar beragam karakter yang baik yang diteladankan oleh Yohanes Pembaptis, Stefanus, Rasul Paulus, Perwira di Kapernaum, Apolos, dan Kornelius. Karakter-karakter tersebut antara lain: pemberani, pembelajar, rendah hati, jujur dan benar, tidak bermulut manis, ramah, pengasih, saleh, penolong, tekun berdoa, adil, tak bercacat, konsisten, dsb. Semua karakter yang baik itu dibutuhkan siswa alam menjalani kehidupan dengan berbagai tantangan.

Karakter yang baik akan melatih hidup siswa menjadi anak-anak yang taat kepada Tuhan. Karena itu siswa diminta meneladani karakter-karakter tersebut. Guru dapat menekankan agar siswa rajin berdoa, meminta pertolongan Tuhan agar mereka dapat memiliki dan melakukan karakter yang baik dan benar. Tuhan senang kepada setiap anak yang melakukan hal yang baik.



Latihan Soal (Evaluasi)

Guru mengarahkan siswa memilih salah satu dari empat jawaban yang paling benar menurut siswa.

1. Bagaimanakah karakter Yohanes Pembaptis menurut Injil Lukas 3:1-20?
 - a. Pemberani
 - b. Pejuang
 - c. Pendiam
 - d. Perkasa

2. Yohanes Pembaptis adalah seorang yang tetap teguh memperkenalkan Yesus walau menghadapi tantangan. Pelayanannya mengorbankan Injil dilakukan terus menerus agar orang-orang menyesali dosanya dan memuliakan Allah. Ia rela mengobarkan diri untuk Kristus. Karakter apa yang cocok untuk menggambarkan penjelasan ini?
 - a. Pejuang
 - b. Pantang menyerah
 - c. Rela Berkorban
 - d. Konsisten
3. Jemaat Yahudi yang menentang Stefanus menurut Kisah Para Rasul 6:9 adalah:
 - a. Jemaat orang Liberti
 - b. Jemaat orang Libertini
 - c. Jemaat orang Libertin
 - d. Jemaat orang Libertina
4. Bagaimanakah karakter Stefanus menurut Kisah Para Rasul 7:1-60?
 - a. Pemberani dan pemaaf
 - b. Pemaaf dan pendiam
 - c. Pemberani dan penurut
 - d. Penurut dan pemaaf
5. Bagaimanakah karakter Rasul Paulus berdasarkan 1 Tesalonika 2:10?
 - a. Pengasih, berani, dan rendah hati
 - b. Pengasih, jujur, dan rendah hati
 - c. Saleh, jujur, dan ramah
 - d. Saleh, adil, dan tak bercacat
6. Rasul Paulus adalah pribadi yang rela berbagi hidup. Karakter apa yang paling cocok untuk menggambarkan contoh tersebut berdasarkan 1 Tesalonika 1:8?
 - a. Ramah
 - b. Pengasih
 - c. Baik hati
 - d. Murah hati
7. Karakter apa saja yang dimiliki seorang Perwira di Kapernaum menurut Injil Lukas 7:1-10?
 - a. Baik hati, memiliki iman yang teguh, dan disiplin
 - b. Tegas, penolong, dan memiliki iman yang luar biasa
 - c. Rendah hati, memiliki Iman yang luar biasa, dan penuh kasih
 - d. Disiplin, rendah hati, dan penuh kasih

8. Bagaimanakah karakter Apolos menurut Kisah Para Rasul 18:21-28?
- Rendah hati dan pembelajar
 - Rendah hati dan Jujur
 - Pemberani dan pembelajar
 - Pemberani dan rendah hati
9. Siapakah yang mengajarkan Apolos tentang Tuhan Yesus dan kekristenan yang benar?
- Akwila dan Priskila
 - Filipus dan Andreas
 - Teofilus dan Silas
 - Petrus dan Yohanes
10. Bagaimanakah Kisah Para Rasul 10:1-48 menggambarkan karakter Kornelius:
- Jujur
 - Pemaaf
 - Rajin
 - Saleh

Kunci Jawaban:

- a
- d
- b
- a
- d
- b
- c
- c
- a
- d

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Guru akan menjawab sendiri beberapa pertanyaan berikut ini dengan kata-kata sendiri, namun untuk menolong guru disediakan jawaban minimal dalam lembar jawaban berikut

1. Daftarkanlah karakter apa saja yang dimiliki oleh Yohanes Pembaptis!

Yohanes Pembaptis memiliki karakter sebagai pemberani mengkritik sekaligus rendah hati, mengakui kekurangannya sekaligus konsisten

2. Tuliskanlah karakter Stefanus!

Stefanus memiliki karakter sebagai pelayan yang beriman kuat dan berani membela kebenaran serta suka memaafkan orang yang membenci dan menganiaya dia

3. Karakter apa yang dapat kamu teladani dari Paulus!

Karakter Rasul Paulus adalah seorang yang berani dan rajin memberitakan Injil tetapi sekaligus jujur dan rendah hati; ramah tetapi tidak bermulut manis, saleh, adil dan penuh kasih

4. Karakter baik apa yang ada dalam diri Perwira di Kapernaum?

Karakter Perwira di Kapernaum seorang yang teguh beriman, rendah hati dan berbelaskasih.

5. Daftarkanlah karakter Apolos dan Kornelius!

Karakter Kornelius seorang yang taat beribadah, suka menolong dan rajin berdoa

GLOSARIUM

Adil	: tidak berat sebelah; tidak memihak: berpihak kepada yang benar; berpegang pada kebenaran; tidak sewenang-wenang.
Anugerah	: pemberian; karunia (dari Tuhan).
Berani	: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; tidak takut (gentar, kecut).
Beriman	: mempunyai iman (ketetapan hati); mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Berkomplot	: bersekutu secara rahasia untuk kejahatan.
Bersekongkol	: berkomplot atau bersepakat melakukan kejahatan; bersekutu dengan maksud jahat.
Berserah	: mempercayakan diri (kepada).
Bijaksana	: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran; pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dan sebagainya) apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya.
Bohong	: tidak sesuai dengan hal (keadaan) yang sebenarnya; dusta.
Cerdas	: sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya).
Damai	: keadaan tidak bermusuhan; rukun.
Dosa	: berbalik dari Allah dan tidak menaati ajaran-ajaran atau perintah-perintah Allah.
Emosional	: menyentuh perasaan; mengharukan; 2 dengan emosi; beremosi; penuh emosi
Fitnah	: perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang.
Ganjaran	: hadiah (sebagai pembalas jasa); balasan
Gembira	: suka; bahagia; bangga; senang.
Gentar	: takut.
Hujat	: caci; cela; fitnah.
Jujur	: lurus hati; tidak berbohong; tidak curang; tulus; ikhlas.
Karakter	: atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.
Kasih	: perasaan sayang.
Komitmen	: perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu.
Konsisten	: tetap (tidak berubah-ubah); taat asas; ajek; selaras; sesuai
Kristus	: gelar untuk Yesus di dalam Perjanjian Baru.
Kuasa	: kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu); kekuatan.
Kuat	: tahan (tidak mudah patah, rusak, putus, dsb); tidak mudah goyah

	(terpengaruh); teguh (tt iman, pendirian, kemauan, dsb).
Kudus	: suci; murni.
Licik	: banyak akal yang buruk; pandai menipu; culas; curang.
Melayani	: melakukan (mengurus) segala hal untuk seseorang tanpa merasa beban.
Mukjizat	: kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.
Optimis	: orang yang selalu berpengharapan (berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
Pamrih	: maksud yang tersembunyi dalam memenuhi keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
Pemaaf	: orang yang rela memberi maaf (memaafkan).
Pemimpin	: orang yang memimpin.
Pengasih	: orang yang mengasihi, yang suka menaruh belas kasihan; pemurah hati.
Pesimis	: orang yang bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik (khawatir kalah, rugi, celaka, dan sebagainya); orang yang mudah putus (tipis) harapan.
Ramah	: baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya; suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan.
Rendah Hati	: hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh.
Sabar	: tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah: tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu nafsu.
Saleh	: taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah; suci dan beriman.
Sayang	: kasih sayang (kepada); cinta (kepada); kasih (kepada); mengasihi; mencintai.
Serakah	: selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki; loba; tamak; rakus.
Setia	: 1) berpegang teguh (pada janji, pendirian, dan sebagainya); patuh; taat; 2) tetap dan teguh hati.
Solider	: bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu (senasib, sehina, semalu, dan sebagainya); (rasa) setia kawan.
Sombong	: menghargai diri secara berlebihan; congkak; pongah.
Sopan	: hormat dan takzim.
Sukacita	: suka hati; girang hati.
Taat	: senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dsb); patuh; tidak berlaku curang; Setia; saleh; kuat beribadah.
Talenta	: pembawaan seseorang sejak lahir; bakat.
Tamak	: selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah.
Tekad	: kemauan (kehendak) yang pasti.
Teladan	: sesuatu yg patut ditiru atau baik untuk dicontoh (perbuatan, kelakuan, sifat, dsb); contoh.
Tekun	: rajin dan bersungguh-sungguh.
Tolong	: bantu.

Tradisi	: adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.
Tulus	: sungguh dan bersih hati (benar-benar keluar dr hati yg suci); jujur; tidak pura-pura; tidak serong; tulus hati; tulus ikhlas.
Watak	: sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, J. Sidlow, 1981, *Menggali Isi Alkitab 1, Kejadian s/d Ester*, Cet. 2, terj. Sastro Soedirdjo, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Browning, W.R.F. 2013. *Kamus Alkitab*. (Judul Asli: *A Dictionary of the Bible*). Penerjemah: Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo). Cetakan ke-5. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Brownlee, Malcolm, 1987, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya*, Cet.4, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- Douglas, J.D., (peny.), 2002, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid 1:A-L*, terj. Tim OMF, Cet. 7, Jakarta: OMF/Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- , (peny.), 2002, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid 2:M-Z*, terj. Tim OMF, Cet. 6, Jakarta: OMF/Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Gandum Mas. 2007. *Buku Pintar 1 Sekolah Minggu*. Cetakan kelima. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- , 2008. *Buku Pintar 2 Sekolah Minggu*. Cetakan ketiga. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Graaf, Anne de. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-anak*. Diolah dari buku *The Children's Bible*. Yogyakarta: Kanisius.
- Guthrie, Donald, et al (ed.), 1987, *Tafsiran Alkitab Masa Kini, 1, Kejadian – Ester*, Cet. 3, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- , 1989, *Tafsiran Alkitab Masa Kini, 2, Ayub –Maleakhi*, Cet. 3, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- , 1982, *Tafsiran Alkitab Masa Kini, 3, Matius – Wahyu*, Cet. 2, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kriswanda, Inge. (penerjemah). 2012. *Kisah Tokoh-tokoh Unik dalam Alkitab*. Seri Ensiklopedi Anak. (Judul Asli: *The Baker Book of Bible People for Kids*). Cetakan pertama. Penerbit: The Living Stones Corporation Daryl J. Lucas & Terry Jean Day.
- Lembaga Alkitab Indonesia, 2008, *Alkitab, terjemahan Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- , 2012. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- , 2013. *Alkitab Terjemahan Baru: Edisi Slimline*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- McElrath W.N., & Mathias, 1992. Billy, *Ensiklopedia Alkitab Praktis*, Cet. 4, Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Moeliono, Anton, M., (peny), 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka.
- NN, 2003, *Buku Nyanyian Haleluyah: Kumpulan Lagu-Lagu Pujian dan Penyembahan*, Jakarta

(tanpa penerbit).

O'Collins, Gerald & Farrugia, Edward G., 1996, *Kamus Teologi* (terj), Yokyakarta: Kanisius.

Röthlisberger, H., 1969, *Tafsiran 1 Samuel*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Schoolland, Marian M. 2011. *Alkitab Bercerita kepada Anak-anak* (Judul Asli: *Marian's Big Book of Bible Stories*). Penerjemah: Liberty P. Sihombing, M.A. Cetakan kedua.

Penerbit: PT. Suara Harapan Bangsa.

ten Napel, Henk. 2012. *Kamus Teologi: Inggris-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tompah, Norita Yudiet & Hutahaeen, Erick von Marthin. 2014. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas V SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Vamosh, Miriam Feinberg, tt, *Kehidupan Sehari-hari pada Zaman Yesus*, Herzlia, Israel: Palphot Ltd.

Vries, Anne de. 2009. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Baru*. (Judul Asli: *Groot Vertelboek*). Diterjemahkan oleh: Ny. J. Siahaan-Nababan dan A. Simanjuntak. Cetakan ketigabelas. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

-----, 2010. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama*. (Judul Asli: *Groot Vertelboek*). Diterjemahkan oleh: Ny. J. Siahaan-Nababan dan A. Simanjuntak. Cetakan kelimabelas.

Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wahono, Wismoadi, S., 1990, *Di Sini Kutemukan, Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Walker, D.F., 1978, *Konkordansi Alkitab*, Jakarta/Yokyakarta: BPK Gunung Mulia/ Penerbitan Kanisius.

Sumber dari Internet:

<https://www.youtube.com/watch?v=Umxh9kHmZD8> (diakses 26 Januari 2019).

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161222133605-227-181513/si-pemalu-di-balik-lagu-kasih-ibu> (diakses 24 Januari 2019).

https://www.youtube.com/watch?v=UcSorXI_8Hg (diakses 27 Januari 2019).

<https://www.jawaban.com/read/article/id/2014/11/14/59/141114115605/Janda-Sarfat-VS-Pemeliharaan-Tuhan-Dalam-Keterbatasan>, diakses 25 Januari 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=XHWT5DBRgpw>, diakses, 28 Januari 2019.

<http://www.google.com/search/> (diakses 28 Januari 2019).

<https://www.google.com/search?q=hati+sebagai+hamba> (diakses 30 Januari 2019).

<https://kbbi.web.id/> (diakses 14 Februari 2019).

<https://id.wikipedia.org/> (diakses 15 Februari 2019).

<https://rubrikkristen.com/10-tokoh-alkitab-perempuan-yang-menginspirasi/> (diakses 19 Oktober 2019).

http://wanita.sabda.org/keistimewaan_lidia_pergi_dan_lakukanlah_itu (diakses 19 Oktober 2019).

https://repository.usd.ac.id/22596/2/031124026_Full.pdf (diakses 19 Oktober 2019).

<https://www.gkikayuputih.or.id/belajar-dari-dorkas/> (diakses 19 Oktober 2019).

<http://wanita.sabda.org/dorkas> (diakses 19 Oktober 2019).

<https://www.hearthymn.com/mission-of-john.html> (diakses 7 Desember 2019).

<https://fineartamerica.com/featured/baptism-of-christ-greg-olsen.html?product=canvas-print> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.pngdownload.id/png-j6wex4/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.pngdownload.id/png-w87a9y/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.slideshare.net/ayopa/stefanus> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.jw.org/run/ivyasohowe/ibinyamakuru/umunara-w-inderetsi-kwiga-ruhuhuma-2016/twigane-abagenzi-somambike-b-imana/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.jw.org/en/library/books/true-faith/ruth-and-naomi/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/buku/cerita-alkitab/5/daniel-di-gua-singa/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/anak-anak/tokoh-alkitab/hana/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/anak-anak/tokoh-alkitab/ayub/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/anak-anak/tokoh-alkitab/musa/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://pesankasihdarisurga.blogspot.com/2014/10/kitab-sejarah-ester.html> (diakses 7 Desember 2019).

<https://berbagirhema.wordpress.com/2011/02/27/dorkas-hanya-punya-benang-dan-jarum/> (diakses 7 Desember 2019).

<https://slideplayer.com/slide/10836454/> (diakses 23 Januari 2020)

<https://www.hidupkatolik.com/2017/07/06/9124/> (diakses 29 Januari 2020)

<https://www.jw.org/en/library/books/bible-stories/4/david-abigail/> (diakses 29 Januari 2020)

<https://wol.jw.org/en/wol/d/r1/lp-e/402014124> (diakses 29 Januari 2020)

<https://b2bwithrobi.wordpress.com/2013/06/17/gods-covenant-with-abraham/> (diakses 29 Januari 2020)

<https://theseandthose.pardes.org/2013/12/12/pcje-dvar-torah-bedrock/> (diakses 29 Januari 2020)

<https://id.pinterest.com/pin/367113807104685674/> (diakses 29 Januari 2020)

<https://www.tes.com/lessons/v-a6UdP7lyrchQ/god-s-messengers-elijah-1-kings-17-18>
(diakses 6 Februari 2020)

<https://pintek.id/blog/strategi-pembelajaran/> (diakses 22 Oktober 2021)

(<https://www.google.com/search?q=strategi+pembelajaran&sxsrf>, (diakses 22 Oktober 2021))

https://id.wikipedia.org/wiki/Puasa_Ester, (diakses 19 Oktober 2021).

https://www.smule.com/song/christian-song-setia-setialah-karaoke-lyrics/3971780_3971780/arrangement, (tanggal 19 Oktober 2021)

<https://www.jawaban.com/read/article/id/2018/11/05/92/181105132117/3> karakter in i yang membuat rut jadi salah satu istri teladan dalam alkitab (diakses 19 Oktober 2021)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Naomi>, (diakses 19 Oktober 2021)

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/22/090200865/hari-ibu-di-indonesia-dan-kisah-hari-ibu-berbagai-negara?page=all>, (diakses 19 Oktober 2021).

<https://siapanamamu.com/arti-nama-hana-dalam-alkitab/>, (diakses 19 Oktober 2021)

DAFTAR INDEKS

- Sarfat, 33
 Abigail, 8, 26, 27, 36
 adil, 44, 97, 112
 Akhaya, 105
 Apolos, 9, 88, 104, 105, 106, 107, 113, 114
 Asyera, 31
 berani, 11, 14, 15, 41, 47, 49, 52, 62, 89, 93, 96, 97, 105, 112
 beriman, 10, 18, 24, 30, 34, 40, 41, 42, 43, 46, 53, 54, 61, 62, 65, 66, 67, 73, 74, 87, 94, 95
 cerdas, 27, 36
 Daniel, 8, 40, 54, 55, 56, 62, 63, 64
 dirajam, 93
 Doa, 20, 93
 dosa, 47, 90, 93
 Ester, 8, 13, 14, 15, 35, 117
 Iman, 12, 66, 67, 101, 102, 113
 jujur, 57, 67, 81, 89, 96, 97, 112, 116
 Kapernaum, 9, 88, 100, 101, 102, 103, 104, 113, 114
 karakter, 5, 6, 10, 13, 20, 21, 22, 24, 28, 30, 31, 35, 36, 40, 41, 42, 45, 46, 48, 50, 51, 53, 54, 57, 59, 63, 65, 66, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 97, 98, 99, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 114
 kasih, 5, 16, 22, 29, 44, 58, 61, 76, 77, 78, 97, 100, 102, 103, 105, 113, 115
 Kejadian, 11, 13, 28, 29, 30, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 117
 kekuatan, 5, 12, 53, 63, 68, 96
 kesetiaan, 18, 20, 56, 67
 kompromi, 90
 konsisten, 10, 37, 40, 57, 66, 87, 90
 kudus, 97
 Lidia, 8, 66, 72, 73, 74, 75, 78, 84, 86
 membenci, 38, 62
 mengasihi, 20, 61, 63, 69, 70, 97, 102, 115
 Mesias, 89, 105
 murah hati, 42, 76, 77
 Naomi, 8, 17, 18, 20, 21, 36
 peduli, 12, 17, 19, 20, 102
 pelayan, 24, 54, 68
 Pemaaf, 93, 95, 112, 113
 Pemberani, 89, 93, 95, 105, 112, 113
 penganiaya, 95
 penyabar, 10, 40
 percaya, 5, 12, 14, 29, 42, 47, 55, 59, 67, 73, 77, 101, 102, 105, 108, 115
 Perwira, 9, 88, 100, 101, 102, 103, 104, 113, 114
 ramah, 28, 37, 74, 97, 112
 rendah hati, 40, 89, 97, 100, 101, 103, 112, 113
 Roma, 12, 42, 45, 100, 102
 Rut, 8, 10, 16, 17, 18, 20, 21, 36, 38
 sabar, 11, 41, 50, 68
 saleh, 57, 97, 108, 109, 110, 116
 Sarfat, 8, 32, 33, 37, 39
 sayang, 36, 97, 115
 setia, 10, 11, 17, 18, 36, 41, 57, 58, 67, 69, 70, 71, 72, 116
 sopan, 29
 Stefanus, 9, 88, 92, 93, 94, 95, 112, 114
 sukacita, 5
 taat, 41, 58, 70, 72, 73, 74, 80, 81, 88, 90, 115

Teguh, 42
tolong, 23, 26, 46
watak, 10, 40, 66, 87, 115

Yesus, 8, 18, 36, 42, 66, 67, 68, 69, 70,
71, 76, 77, 83, 85, 88, 90, 93, 95, 97,
101, 102, 105, 108, 112, 113, 115, 118
Yohanes Pembaptis, 88, 89, 90, 91, 112,
113

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Pdt. Robert Patannang Borrong, Ph.D.
Tempat, Tanggal Lahir : Sandana, Mamuju, Sulawesi Barat, 24
Desember 1954
E-mail : rborrong@yahoo.com

Riwayat Pendidikan:

- 1962-1966 Sekolah Dasar Negeri Sandana, lulus tahun 1966, hanya 5 tahun di SD.
- 1967-1969 Sekolah Menengah Pertama Mamuju, Filial Kalumpang, lulus 1969.
- 1970-1972 Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan Mamasa, lulus 1972.
- 1973 Belajar praktik di Sekolah, Rumah Sakit dan Sekolah Pertanian di Mamasa.

Pendidikan Tinggi Teologi:

- 1974-1977 STT Rantepao, Sarjana Muda Teologi 1977.
- 1978-1980 STT Jakarta, Sarjana Teologi 1980.
- 1981-1983 SEAGST Jakarta, Master of Theology, 1983.
- 1993-1996 SEAGST Jakarta, Doctor of Theology, 1996.
- 2003-2005 Vrije Universiteit Amsterdam, Doctor of Philosophy, 2005.

Pengalaman Kerja dan Pelayanan:

- 1984-1987: Dosen STT Intim Makasar sambil Vikaris di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Klasis Makasar.
- 1985, ditahbiskan menjadi Pendeta Gereja Toraja Mamasa dan menjadi pendeta GTM Jemaat Moria Makasar
- 1987-1992: Sekretaris Departemen Pembinaan dan Pendidikan (Bindik) Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Jakarta.
- 1996-2019: Dosen Etika Kristen Sekolah Tinggi Teologi (STT) Jakarta, sekarang disebut Sekolah Tinggi Filsafat dan Theologi (STFT) Jakarta.
- 1998-1999: Direktur Program Pascasarjana STT Jakarta.
- 1999-2003, 2003-2007: Ketua/Rektor STT Jakarta.
- Setelah pensiun dari STT/STFT Jakarta dan pensiun sebagai pendeta GTM, pindah ke Mamuju mengajar di Sekolah Tinggi Teologi Sulawesi Barat (STT Sulbar) dan sejak September 2020 menjadi Ketua STT Sulbar di Mamuju.
- Sejak tahun 2015 - sampai, dipilih menjadi Ketua Majelis Pertimbangan di Gereja Kristen Sulawesi Barat (GKSB).

Karya Tulis:

- 1999: Etika Bumi Baru, BPK GM Jakarta.
- 1999: Teologi dan Ekologi, UPI STT Jakarta
- 2001: Adven dan Lingkungan Hidup: UPI STT Jakarta.
- 2005: Etika Seksual Kontemporer, Media, Bandung.
- 2006: Etika Politik Kristen, UPI STT Jakarta.
- 2007: Kapita Selekta Bioetik, Media, Bandung.
- 2007: Antara Keadilan dan Kasih, Sulo, Rantepao.
- 2011: Panorama Etika Praktis, UPI STT Jakarta
- 2016: Melayani Makin Sungguh: Kode Etik Pendeta Bagi Gereja-gereja di Indonesia.

Terjemahan:

- Teologi dan Ekologi: Buku Pegangan (tulisan Celia Deane-Drummond), 1999, 2006.

Editor/Penyunting:

- Berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, 80 Prof. Dr. P.D. Latuihamallo, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1988, 2010.
- Peran Gereja dalam membangun Indonesia Baru, UPI STT Jakarta, 2005.
- Etika Bisnis Kristen, UPI STT Jakarta, 2006.

Lain-lain:

- 2003 – sekarang: Penulis tetap Rubrik Refleksi dan Opini di Harian Suara Pembaruan Jakarta.
- Menulis di beberapa Jurnal dengan tulisan terbaru dalam Jurnal Gema Universitas Kristen Duta Wacana tahun 2019 tentang Etika Animalitas dan Jurnal Teologi Eranlangi STT Sulawesi Barat taun 2020 tentang Gereja dan Budaya. Sekarang ini menjabat sebagai Ketua STT Sulawesi Barat di Mamuju.

Keluarga

Menikah dengan Dra. Etty Kusmiati tanggal 22 Oktober 1983, dikarunia 3 orang Putra: Erik Yohanes Eranlangi (lahir 31 Juli 1984), Enry Yakobus Duapadang (lahir 03 Agustus 1988) , Edel Yemima Buralino (lahir 19 September 1999); dan dua orang menantu Yohana Tumbuan dan Ambarwati serta dikaruniai dua orang cucu: Lemuel Kylo Borrong (dari pasangan Erik dan Yohana) dan Davina Teofany Borrong (dari pasangan Enry dan Ambarwati). Tinggal di Mamuju dengan alamat Jl. Sultan Hasanuddin No. 15 Binanga, Mamuju. Sulawesi Barat.

BIODATA PENELAAH



Mariati Purba, lahir di Pematang Siantar Sumatera Utara pada Tanggal 4 Juni 1962. Menyelesaikan S1 FMIPA USU tahun 1987 dan S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di UNJ tahun 2005. Bekerja sebagai ASN di Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud sejak tahun 1988 jabatan saat ini adalah peneliti Ahli Madya bidang kebijakan Pendidikan. Pekerjaan mengembangkan Kurikulum IPA dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sejak Kurikulum 1994, Kurikulum KBK 2004 (revisi tahun 2006), Kurikulum 2013, dan Capaian Pembelajaran tahun 2020. Aktif melakukan bantuan teknis profesional atau pelatihan tentang kurikulum, pembelajaran, dan

Berbekal pengalaman mengikuti sejumlah pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri berkaitan dengan pengembangan Kurikulum, pembelajaran dan asesmen HOTS (*high order thinking skills*), metode penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, penyuntingan karya tulis, STEM (*Science Technology engineering and Mathematics*), dan Pendidikan lingkungan.

Aktif melakukan penelitian dan kajian antara lain Kajian penyelenggara Sekolah bertaraf Internasional di Indonesia pada pendidikan dasar dan menengah (tahun 2009), Pengembangan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kajian penyelenggaraan SKS di SMA (tahun 2017), Kecakapan Abad 21 (tahun 2017), pengembangan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) tahun 2018, Model Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Balanced Learning* tahun 2019, Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum dalam Upaya Inovasi Kurikulum pada Kondisi Khusus di SD Kelas Tinggi (tahun 2020), penelitian tentang literasi dan numerasi di paket C (tahun 2021), dan Model pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) tahun 2021.

Telah memenuhi persyaratan dan kompetensi kualifikasi penulisan Buku Nonfiksi (*Non-fiction book writing*) tanggal 14 Desember 2020 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Sertifikat Kompetensi telah memenuhi persyaratan dan kompetensi pada Bidang Editor Buku dengan kualifikasi penyuntingan Naskah (*Copy Editing*) tanggal 6 Mei 2021 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

Aktif menulis berbagai artikel ilmiah dalam prosiding nasional dan internasional, serta dalam penulisan buku dan penelaah buku. Beberapa buku yang pernah ditelaah adalah Buku Siswa dan Buku Guru Matematika untuk SD/MI kelas V, Penerbit Media Perintis (telah dinilai layak dan ditetapkan sebagai Buku Teks Pelajaran oleh Kemdikbud (tahun 2017), Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi tahun 2013 dan revisi tahun 2017; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013 dan revisi tahun 2017 Kemdikbud, Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas I Kemdikbud tahun 2020; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas II tahun 2020; serta Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III tahun 2020; serta Buku Publikasi (Proseeding) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2017-2020.

Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas IX Buku Guru

Buku ini ditujukan untuk Guru Pengajara Mata Pelajaran Pendidikan Karakter Kristen SMPTK Kelas IX. Kehadiran buku ini dimaksudkan agar guru dapat menggunakan buku pegangan siswa yang diterbitkan bersamaan dengan buku guru ini.

Selama satu tahun guru akan mengajar tentang karakter tokoh-tokoh Alkitab perempuan dan laki-laki, baik dari tokoh Alkitab Perjanjian Lama maupun tokoh Alkitab Perjanjian Baru. Sebagai buku pedoman guru, buku ini banyak memuat hal-hal teknis yang menjadi pedoman guru mengajarkan setiap pelajaran yang disiapkan sesuai kewajiban guru dalam mengajar siswa.

Buku ini dilengkapi dengan berbagai petunjuk yang akan memudahkan guru menyampaikan panduan dan bimbingan yang mengantarkan siswa belajar lebih aktif dan menyenangkan. Pada akhirnya, guru diharapkan dapat mengembangkan buku ini sesuai kondisi dan situasi masing-masing.

